

KONTROL DIRI ORANG YANG MENJALANKAN PUASA *DALAIL KHAIRAT*
DI DESA JEKULO, JEKULO KABUPATEN KUDUS



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Disusun Oleh :

Muhammad Ismail

NIM: 09710067

Dosen Pembimbing:

Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi., M.A., Psi.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 09710067

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan



Muhammad Ismail
NIM : 09710067

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Muhammad Ismail
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Muhammad Ismail
NIM : 09710067
Jurusan : Psikologi
Judul : Kontrol Diri Orang yang Menjalankan Puasa Dalail Khairat
Di Desa Jekulo, Kabupaten Kudus

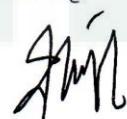
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Pembimbing



Miftahun Ni'mah Suseno, S.S.Psi.Psi.M.A
NIP.197703132009122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-218/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONTROL DIRI ORANG YANG MENJALANKAN PUASA DALAIL KHAIRAT DI DESA JEKULO, KABUPATEN KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ISMA'IL
Nomor Induk Mahasiswa : 09710067
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Miftahun Ni'mah Suseno, M.A
NIP. 19770313 200912 2 001

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 29 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



MOTTO

لَوْلَا الْمُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

“ Andai bukan karena Guruku, mana mungkin aku mengenal Tuhan”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibu dan Bapak

Guru-guruku

Kakak dan Adik-adikkku

Saudara-saudaraku

Teman-temanku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ
الْمَبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “kontrol diri orang yang menjalankan puasa Dalail Khairat”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

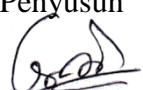
3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi., M.A., Psi. selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu, ilmu serta bimbingannya yang telah bapak berikan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Dosen penguji I ibu Satih Saidiyah DiplPsy. M.Si dan dosen penguji II ibu Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi M.Si terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
6. Dek MS, bapak MA, dan bapak MJ yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, dengan meluangkan cukup banyak waktu bersama peneliti di tengah-tengah kesibukan yang dimiliki
7. Bapak SY, Bapak ML, dan bapak ML yang sudah bersedia menjadi significant others dalam penelitian ini, dengan meluangkan cukup banyak waktu bersama peneliti di tengah-tengah kesibukan yang dimiliki
8. Ibu Hj. Noor Istiqomah dan H. Mujahid Dahlan, yang selalu sabar dan terus mendoakanku terima kasih atas segala pengorbanannya semoga Allah membalaunya dengan kebahagiaan dunia akhirat.
9. Kakakku Naily Rohmah Alawiyyah yang selalu mendukung dan menyayangiku
10. Adikku Wafroh Amalina terimakasih doa dan dukungannya
11. Keluarga besar Bani Yasir dan Bani Nor Sofi yang selalu mendukungku dan mensupportku. Mbak Fafa, mas Aif, Dek Yasin dll yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

12. Sahabat-sahabatku, Ubed, Boing, Lutfi, Anang, Hafidz, Nana, yang tak pernah lelah mendukung dan mensuportku
13. Sahabat-sahabatku Nuy, Qori, Hida, Awul, dan Windy, yang selalu mendukung dan menyayangiku
14. Teman-teman psikologi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2009, Bejo, Susi, Roofi, Nans, Faul, Fahmi, Nia semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Bapak Yai, para ustadz, serta teman-teman Pondok Pesantren Minhajut Tamayiz yang tak pernah saya lupakan.
16. Teman-teman kos Kiral Ghonim, mas Sugeng, mas Husein, mas Samsul, mas Anggi, gus Nasih, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang melebihi kuasa-Nya, karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan ber'doa dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Penyusun



Muhammad Ismail
NIM:09710022

KONTROL DIRI ORANG YANG MENJALANKAN PUASA DALAIL KHAIRAT DI DESA JEKULO, KABUPATEN KUDUS

Oleh:

Muhammad Ismail

09710067

INTISARI

Kontrol diri adalah salah satu hal yang penting yang perlu dimiliki oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari karena manusia hidup di lingkungan sosial yang terdapat norma-norma sosial yang perlu dipatuhi. Dengan memiliki kontrol diri yang bagus, seseorang akan diterima dengan baik pula di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontrol diri yang terbentuk pada orang yang menjalankan puasa Dalail Khairat di desa Jekulo, kabupaten Kudus. Yang mana di desa ini banyak warganya yang menjalankan puasa Dalail Khairat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan metode purposif sampling. Informan penelitian ini adalah pelaku puasa dalail Khairat, yang berjumlah tiga orang dan significant others berjumlah satu orang dari masing-masing informan. *Significant others* berasal dari keluarga dan orang terdekat informan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan orang yang menjalankan puasa Dalail Khairat memiliki kontrol diri yang baik dengan orientasi hidup keagamaan karena orang yang menjalankan puasa Dalail Khairat ini merasakan kedekatan dengan Tuhan. Sehingga segala yang terjadi dalam kehidupannya sangat diserahkan hanya kepada Tuhan.

Kata kunci: *Puasa Dalail Khairat, kontrol diri*

SELF-CONTROL OF PEOPLE WHO DID DALAIL KHAIRAAAT IN JEKULO VILLAGE, KUDUS DISTRICT

By:

Muhammad Ismail

09710067

ABSTRACT

Self-control is one of the important things that should be need to have in daily life because human live in social environment which has social norms that need to be obeyed. By having a good self-control, a person will be well received as well in his environment. Objective of this research is to describe how self-control formed on people how did *Dalail Khairaat* in Jekulo village, Kudus. Which is in this village, many residents of this village do *Dalail Khairaat* fasting.

This research uses quantitative method with phenomenological approach, uses snowball sampling method. The subject of this research are people who do *Dalail khairaat* fasting, which amounted three people and significant others is one person from each subject. Significant others come from families and people closest to the subject.

The result of this research describe people who do *Dalail Khairaat* fasting who have good self control with religious life orientation because they felt closeness to God. So that is why everything that happened in their life is handed over to God.

Keyword: *Dalail Khairaat Fasting, Self-control*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORI	17
A. Kontrol Diri	17

1. Definisi Kontrol Diri	17
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	19
3. Jenis-jenis Kontrol Diri	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri	21
5. Teknik-teknik Kontrol Diri	22
6. Fungsi Kontrol Diri	24
7. Perkembangan Kontrol Diri	24
8. Kontrol Diri dalam Islam	26
B. Puasa Dalail Khairat	31
1. Pengertian Puasa	31
2. macam-macam Puasa	32
3. Tingkatan Puasa	34
4. Pengertian Puasa Dalail Khairat	35
5. Aspek-Aspek Puasa Dalail Khairat	36
6. Posisi Puasa Dalail Khairat dalam Dunia tasawuf	42
7. Manfaat Puasa Dalail khairat	43
C. Kerangka Pikir Penelitian	44
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Fokus Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Informan Penelitian dan Setting Penelitian	51

E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data Penelitian	55
BAB IV. PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN DATA	57
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	57
1. Orientasi Kancah	57
2. Persiapan Penelitian	59
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	61
1. Pelaksanaan Pengumpulan Data	62
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	62
a) Faktor Pendukung	63
b) Faktor Penghambat	64
C. Penyajian Data Hasil Penelitian.	64
1. Pelaku Puasa Dalail Khairat Pada Informan 1	64
a) Profil Informan 1	64
b) Dinamika Kontrol Diri Pada Informan 1	66
c) Makna Puasa Dalail khairat bagi Informan 1	73
2. Pelaku Puasa Dalail khairat Pada Informan 2	76
a) Profil Informan 2	76
b) Dinamika Kontrol Diri Pada Informan 2	77
c) Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> bagi Informan 2	86
3. Pelaku Puasa <i>Dalail Khairat</i> Pada Informan 3	90
a) Profil Informan 3	90

b) Dinamika Kontrol Diri Pada Informan 3	91
c) Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> bagi Informan 3	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V. PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
1. Bagi pelaku puasa <i>Dalail Khairat</i>	109
2. Bagi Peneliti Berikutnya	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Subjek Penelitian 59

Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data 62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Psikologis Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> bagi Informan 1	75
Bagan 2. Dinamika Psikologis Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> bagi Informan 2	89
Bagan 3. Dinamika Psikologis Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> bagi Informan 3	100
Bagan 4. Dinamika Psikologis Makna Puasa <i>Dalail Khairat</i> Keseluruhan	106

DAFTAR LAMPIRAN

Verbatim Wawancara Informan 1	114
Verbatim Wawancara Informan 2	121
Verbatim Wawancara Informan 3	133
Verbatim Wawancara Significant Others	143
Verbatim Observasi Informan 1	166
Verbatim Observasi Informan 2	172
Verbatim Observasi Informan 3	176
Koding Informan 1	184
Koding Informan 2	188
Koding Informan 3	194
Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang Allah ciptakan. Kesempurnaan tersebut meliputi kesempurnaan fisik maupun nonfisik. Kelengkapan organ fisik yang dimiliki manusia adalah karunia yang Allah berikan yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam Alqur'an "Sesungghnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS At-Tiin: 4).

Selain bentuk fisik yang sempurna, Allah juga telah membekali manusia dengan potensi akal pikiran yang membedakan manusia dengan hewan yang hanya memiliki nafsu saja. Nafsu yang dimiliki oleh manusia ini menjadikan manusia memiliki dorongan-dorongan yang perlu direalisasikan dengan berperilaku.

Peran akal pikiran adalah sebagai pengatur pelaksanaan nafsu. Selain itu dengan akal pikiran manusia belajar mengenai banyak hal hingga mati. Akal pikiran manusia terus berkembang untuk memenuhi keinginan atau dorongan-dorongan yang dihasilkan oleh nafsu. Contohnya ketika masih bayi, ketika lapar, maka bayi cenderung akan menangis, dan ketika beranjak dewasa, pada saat lapar maka seseorang akan berpikir bagaimana mendapatkan makanan untuk memenuhi rasa lapar tersebut.

Selanjutnya Al-Ghazali (2002) menambahkan unsur *qalb* (hati) dalam kesatuan yang ada dalam diri manusia dalam pemenuhan nafsu sehingga dalam

pemenuhan nafsu tersebut akal pikiran akan berkolaborasi dengan *qalb*. Posisi *qalb* hati di sini menurut Al-Ghazali (2002) adalah sebagai pengontrol dan pengendali kerja akal pikiran.

Al-Ghazali (2002) menggambarkan *qalb* berposisi sebagai raja, akal sebagai perdana menteri, dan nafsu sebagai gubernur wilayah. Qalb diposisikan sebagai raja, hal tersebut tidak lepas dari manusia yang secara entitas hidup sebagai makhluk sosial sehingga perilakunya terutama dalam pemenuhan nafsu tidak boleh bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Kehidupan manusia hidup di lingkungan sosial ini Imam Ghazali sebut manusia sebagai *al-insan*.

Namun pada kenyataannya sering kita lihat banyak perilaku manusia di lingkungan sekitar kita yang kurang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Menilik pendapat dari Imam Ghazali tersebut kita dapat mengatakan bahwa kejadian seseorang melanggar norma sosial tersebut karena *qalb* yang dimiliki seseorang sedang bekerja kurang maksimal.

Selain manusia sebagai makhluk sosial, Al-Ghazali (2002) juga menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah sehingga manusia perlu dan berkewajiban menyembah kepada Allah dan hidup dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan. Dan kehidupan berketuhanan tersebut dapat direalisasikan dengan beragama. Selanjutnya kehidupan manusia berketuhanan dan beragama tersebut Al-Ghazali (2002) sebut sebagai manusia sebagai *Al-'abdu*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa beragama adalah kewajiban dan kebutuhan yang perlu seseorang penuhi. Bahkan Maslow (2003) menyatakan bahwa kebutuhan manusia untuk beragama merupakan kebutuhan tertinggi bahkan melebihi kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu Nakamura (2005) menambahkan bahwa manusia memiliki kebutuhan beragama dan manusia perlu menyerahkan segala permasalahan yang tidak dapat diselesaikan kepada Tuhan.

Menurut Daradjat (1982) hidup beragama menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama menjadi kepribadian yang akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang. Selain itu religiusitas juga memungkinkan seseorang untuk mereduksi perilaku menyimpang karena hidup beragama tersebut adalah sikap batin manusia di hadapan Tuhan yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia.

Meskipun kebutuhan akan Allah dan beragama merupakan kebutuhan yang penting, namun tak jarang kita melihat seseorang berperilaku tidak sesuai dengan aturan-aturan agama. Beranjak dari pendapat Imam Ghazali yang menyatakan bahwa qalb adalah pengendali akal dan nafsu tersebut maka kita dapat menyebut orang yang berperilaku kurang sesuai dengan aturan agama dikarenakan qalb yang dimiliki seseorang tersebut sedang tidak bekerja dengan maksimal.

Berdasarkan ulasan yang telah disampaikan oleh Imam Ghazali di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita perlu mengontrol perilaku yang kita lakukan

agar perilaku kita tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini psikologi menyebut hal tersebut sebagai kontrol diri.

Kontrol diri sendiri dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan (Sarafino, 1990). Lebih lanjut menurut Mahoney (Ghufron & Rini, 2011) kontrol diri didefinisikan sebagai jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat tepat untuk berperilaku dalam situasi yang beragam. Individu akan cenderung merubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsive terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka.

Kontrol diri menjadi hal penting yang harus dimiliki karena dengan memiliki kontrol diri yang tinggi seseorang dapat mengendalikan perilaku, emosi, serta dapat menafsirkan dan melakukan antisipasi atas kejadian yang mungkin terjadi (Calhoun & Acocella, 1995). Individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengatur perilaku sehingga akan melakukan hal-hal yang menyenangkan saja. Hal tersebut dikarenakan kontrol diri melibatkan tiga hal. Pertama, memilih dengan sengaja. Kedua, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan; satu perilaku menawarkan kepuasan segera, dan perilaku yang lain menawarkan ganjaran jangka panjang. Ketiga, memanipulasi stimulus agar suatu perilaku kurang mungkin dilakukan sedangkan perilaku yang lain lebih mungkin dilakukan (Calhoun & Acocella, 1995).

Mengingat betapa pentingnya kontrol diri tersebut, maka setiap individu perlu memilikiinya. Sayangnya kita tahu bahwa kontrol diri tidak serta merta dimiliki oleh individu, dibutuhkan sebuah proses agar seseorang memiliki kontrol diri yang baik. Dalam ilmu tasawuf dijelaskan bahwa proses seseorang memiliki kontrol diri dapat ditempuh dengan melakukan riyadlah al-nafs.

Kuntowijoyo (1993) menjelaskan bahwa *riyadlah al-nafs* adalah usaha manusia beriman yang orientasi filosofinya adalah humanisme theosentris untuk selalu mensucikan diri atau meningkatkan kualitas jiwanya secara terus menerus. sehingga dapat disimpulkan *riyadlah al-nafs* adalah upaya seseorang untuk memperbaiki dirinya dihadapan Tuhan. *Riyadlah al-nafs* memiliki orientasi memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan secara kontinu dan melalui proses yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sehingga orang yang menjalankan *riyadlah al-nafs* haruslah bersungguh-sungguh dan dengan keteguhan hati yang kuat.

Meskipun *riyadlah al-nafs* terlihat hanya mencakup permasalahan ketuhanan saja, namun sejatinya riyadlah al-nafs juga berdampak kepada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Menurut Daradjat (1982), *riyadlah al-nafs* sejatinya adalah proses memperbaiki diri yang mencakup totalitas pribadi sebagai manusia tidak hanya berkaitan dengan Tuhannya tetapi juga dengan lingkungan sosialnya. Salah satu ritual agama yang dapat dilakukan dalam upaya *riyadlah al-nafs* adalah dengan puasa. Puasa adalah ritual keagamaan yang mengharuskan orang yang mengerjakannya untuk tidak makan dan minum sampai adzan magrib. Selain itu orang yang menjalankan puasa juga harus mampu

menahan emosinya. Syarifudin (2003) berpendapat, puasa merupakan ritual keagamaan yang paling efektif untuk mengekang hawa nafsu disamping tujuan utamanya adalah mendekatan diri kepada Tuhan.

Secara harfiah, puasa berarti menahan lapar dan dahaga mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari (Effendi, 1997). Namun esensinya, puasa merupakan usaha meningkatkan kualitas diri seutuhnya dan dalam spiritualnya (Daradjat, 1982). Puasa berbeda dengan kelaparan. Orang yang berpuasa secara sadar meninggalkan makan dan minum sebagai pengendalian karena adanya perintah dari Tuhan, sedangkan kelaparan meninggalkan makan dan minum karena tidak adanya makanan dan minuman. Tak hanya itu, anggota badan lain seperti tangan, mata, dan telinga juga berpuasa, berpuasa dari hal yang kurang baik, karena puasa merupakan usaha mensinergikan fungsi akal, hati nurani, syahwat, dan hawa nafsu. Sehingga puasa merupakan wujud dari kekuatan dan bukanlah kelemahan (Bastaman, 2007).

Puasa berguna untuk menunjukkan visi sejati manusia, sebagai kesatuan integral dari hal terlihat dan tak terlihat. Dengan berpuasa berarti mengintegrasikan peran positif yang dimainkan oleh tubuh dalam kehidupan rohani (Shelton, 1990). Puasa dalam Islam terbagi menjadi dua: wajib dan sunnah. Adapun puasa wajib yaitu puasa ramadhan, puasa kafarat atau puasa yang dilakukan sebagai pengganti pelanggaran tertentu pada saat melaksanakan puasa ramadhan atau ketika sedang melakukan haji, dan puasa nadzar. Adapun puasa sunnah memiliki banyak macamnya diantaranya yaitu puasa senin-kamis, puasa arofah, dan lain sebagainya.

Banyak penelitian menyatakan bahwa puasa berkorelasi positif terhadap kontrol diri. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Astutik pada 2006 tentang manfaat puasa bagi kesehatan fisik dan mental. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa kemampuan mengontrol dorongan-dorongan emosi merupakan salah satu manfaat dari berpuasa. Penelitian yang lain yang lebih spesifik mengenai puasa pernah dilakukan oleh Fathonah Desi Anna pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Rutinitas Puasa Senin Kamis terhadap Pengendalian Diri*”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Puasa Senin Kamis berpengaruh positif terhadap pengendalian diri.

Setelah membahas puasa yang diasumsikan berpengaruh terhadap pengendalian diri orang yang menjalankan, di sebuah daerah di Kudus tepatnya di desa Jekulo terdapat ritual unik yang banyak dijalankan oleh santri di pondok pesantren di Kudus yaitu Puasa *Dalail Khairat*. Puasa *Dalail Khairat* ini berbeda dengan puasa wajib bahkan juga puasa sunnah yang lain. Orang yang sudah memantapkan diri untuk menjalankan puasa ini, dia harus menjalankannya selama 3 tahun berturut-turut tanpa putus. Jika terputus atau gagal di tengah perjalanan menjalankannya maka diharuskan untuk mengulang dari awal.

Selain itu orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* diharuskan untuk berdzikir dengan bacaan yang terdapat di kitab *Dalail Khairat*. Dengan kata lain pengamalan puasanya harus juga dibarengi dzikir khusus setiap hari. Dan inilah perbedaan utama puasa *Dalail Khairat* dengan puasa-puasa pada umumnya.

Kemudian ada aturan-aturan lain yang perlu diperhatikan oleh calon orang yang akan menjalankan puasa *Dalail Khairat*. Salah satunya yaitu orang

yang akan menjalankan puasa *Dalail Khairat* perlu mendapat ijin dari seorang guru spiritual yang dinamakan mujiz. *Mujiz* merupakan seorang *mursyid* atau orang yang telah lama menjalankan Puasa *Dalail Al Khairat* dan mendapat ijin dari gurunya untuk meneruskan pendakwahan Puasa *Dalail Al Khairat* (Basyir, 1412 H). *Mujiz* ini akan mengajarkan terlebih dahulu tata cara pengamalan puasa *Dalail Khairat* secara lengkap. Atau dengan kata lain calon orang yang akan menjalankan puasa Dalail Khairat harus ngaji kitab *Dalail Khairat* kepada mujiz.

Mujiz Dalail Khairat di desa Jekulo ini ada 2 yaitu Kyai Basyir dan Kyai Hanafi. Kedua mujiz ini sebenarnya tidak terlalu berbeda dalam pengamalan dan ijazah *Dalail Khairat*. Perbedaannya hanya terletak pada pembacaan dzikir yang perlu diamalkan oleh orang yang berpuasa *Dalail Khairat*. Menurut kyai Hanafi, pembacaan dzikir harus dilakukan sekaligus sampai selesai. Sedangkan menurut Kyai Basyir pembacaan dzikir boleh tidak sekaligus selesai atau dengan kata lain boleh dilanjutkan di lain waktu asal masih dalam sehari.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menerangkan bagaimana aturan-aturan yang perlu dipatuhi oleh orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* diketahui bahwa puasa *Dalail Khairat* merupakan puasa yang unik dan tidak semua orang bersedia dan dapat menjalankan puasa *Dalail Khairat*. Selain itu dilihat dari penjelasan bahwa puasa berkorelasi positif dengan kontrol diri, penulis tertarik untuk meneliti kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*. Terlebih lagi penelitian yang ditemukan oleh penulis hanya membahas bagaimana puasa yang berperiode singkat mempengaruhi kontrol diri. Padahal puasa *Dalail Khairat* sendiri harus dikerjakan dalam kurun waktu yang relatif lama tanpa

terputus. Sehingga diasumsikan bahwa kontrol diri orang diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* lebih tinggi daripada orang yang menjalankan puasa lainnya.

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*, penulis telah melakukan *preliminary* awal dengan melakukan wawancara kepada S, alumni pondok di Jekulo yang telah berhasil menjalankan puasa selama satu periode. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016. Diantara hasil wawancara dengan S, diketahui bahwa puasa *Dalail Khairat* satu periode harus dilakukan selama 3 tahun berturut-turut tanpa terputus. Dan jika batal di tengah jalan akan dihitung kembali dari awal. Seperti dikutip dalam wawancara dengan S:

“Puasa dalail di sini itu harus menjalankan puasa selama 3 tahun mas. Jadi jika misalnya di tengah jalan ya harus mengulang dari awal mas, gak perduli sudah menjalankan berapa tahun.”

“Aku juga pernah gagal mas pas masuk tahun kedua, gara-garanya muadzin masjid adzan, padahal itu belum masuk waktu maghrib. Aku dan teman-teman kan terus buka puasa mas, kemudian muadzin mengaku jika dia adzan sebelum waktunya. Kemudian aku sowan ke yai dan disuruh untuk mengulang puasa dari awal. Ya gimana lagi mas, aku sebagai santri kan harus manut ke yai.”

Tidak hanya puasa *Dalail Khairat* berbeda dengan puasa yang lain, ternyata puasa *Dalail Khairat* juga dianggap memiliki kesulitan yang tidak terduga. Seperti yang dikutip dari wawancara dengan S sebagai berikut:

“Kalo masalah cobaan, kata yai orang-orang yang menjalankan puasa dalail akan mendapatkan cobaan yang cukup besar. Ada yang sait parah, kemudian diminta membatalkan puasanya oleh dokter. Kemudian ada yang tiba-tiba keluarganya sakit kemudian dia bernadzar jika keluarganya tersebut bisa sembuh tanpa operasi maka dia akan membatalkan puasanya. Kemudian secara mengejutkan keluarganya bisa sembuh betul. Entah itu karena puasanya ditukar dengan kesembuhan

keluarganya atau seperti apa. Aku sih alhamdulillah tidak mendapatkan cobaan yang aneh2 mas, paling ya itu belum waktunya buka malah aku buka duluan sehingga harus ngulang dari awal.”

Meskipun puasa *Dalail Khairat* memiliki aturan yang berbeda dan relatif susah dilaksanakan dibandingkan dengan puasa yang lain, ternyata hal tersebut tidak menyurutkan orang untuk menjalankan puasa *Dalail Khairat*. Hal tersebut disimpulkan penulis dari wawancara dengan S yang menyebutkan:

“meskipun begitu mas, yang menjalankan puasa dalail tidaklah sedikit mas. Lihat saja ketika khaul puasa dalail yang datang ke acara tersebut banyak banget. Menurutku ish karena selain hikmah puasa dalail khairat yang besar, juga namanya santri pasti kepengen unntuk seperti kyainya. Jika kyainya menjalankan puasa dalail maka santrinya juga kepengen menjalankan.”

Disinggung mengenai kontrol diri, S menceritakan bahwa beberapa bulan setelah dirinya menjalankan puasa *Dalail Khairat*, untuk mengontrol emosinya pada saat puasa, dirinya lebih memilih untuk menjauhi hal-hal yang menyebarkan emosi. Hal tersebut terungkap dari wawancara dengan S, dia berkata:

“ketika pas puasa dan berkumpul bersama teman-teman, mudahnya jika pembicaraan sudah menjurus ke ejek mengejek, biasanya aku akan pergi menghindar. Daripada aku ikut-ikutan dan rusak puasaku gara-gara emosi kan.”

Selain masalah emosi yang berhubungan dengan kontrol diri yaitu bagaimana mengontrol dirinya untuk dirinya untuk tidak melakukan hal yang membantalkan puasa. Salah satunya dan merupakan hal yang paling utama yaitu menahan makan dan minum. Hasil dari wawancara dengan S, ternyata pada saat awal puasa, sahur dianggap sesuatu yang dapat menghindarkannya dari rasa lapar dan haus. Meskipun S setiap hari berpuasa dan terbiasa tidak makan dan minum di siang hari ternyata S masih memiliki keinginan untuk makan ataupun minum

sesuatu yang dia inginkan pada saat berbuka puasa. Hal tersebut terungkap dari wawancara kepada S yang mengatakan:

“jika masalah makan dan minum standart aku mas, pas awal-awal menjalankan puasa, shur aku anggap sebagai kewajiban. Aku pasti pesan kepada teman-teman untuk membangunkanku ketika sahur. Aku juga pasang alarm juga. Pokoknya ketika awal puasa dulu aku kuatir jika puasa tanpa makan sahur. Tapi lama-lama juga enggak. Biasa aja, jika bangun dan enggak males sahur ya aku sahur. Jika enggak sahur juga enggak apa-apa. Ternyata sahur dan tidak sama saja.

“Terus pas lagi enggak puasa seperti ketika lebaran aku juga biasa aja mas. Tidak lantas aku pengen makan banyak atau makan apa begitu. Tidak lantas mumpung aku tidak sedang berpuasa. Ya itu aku malah ketika puasa ramadhan aku terkadang pengen makan makanan tertentu.”

Berdasarkan *preliminary* berupa wawancara dengan S, dapat disimpulkan bahwa puasa *Dalail Khairat* merupakan puasa yang cara menjalankannya tidaklah mudah serta terdapat aturan-aturan khusus yang perlu diperhatikan orang yang menjalankannya. Meskipun begitu di desa Jekulo Kudus puasa *Dalail Khairat* menjadi sebuah fenomena yang menarik karena di desa tersebut banyak orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*.

Beranjak dari *preliminary* berupa wawancara dengan S tersebut, penulis menjadi semakin penasaran bagaimana gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai puasa *Dalail Khairat*. Selain itu dinamika psikologi kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* yang merupakan hal yang dianggap paling berhubungan dengan puasa *Dalail Khairat* juga sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas bagaimana kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*, maka timbulah rasa penasaran dalam diri penulis mengenai puasa *Dalail Khairat* dan kontrol diri orang yang menjalankan

puasa tersebut. Dan timbulah pertanyaan apa sebenarnya puasa *Dalail Khairat* itu? Dengan puasa yang telah dijalankannya selama bertahun-tahun, bagaimana kontrol diri yang terbentuk pada orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*? Kemudian bagaimana dinamika psikologis kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* selama bertahun-tahun?

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas, diketahui bahwa puasa *Dalail Khairat* dapat dikatakan pelaksanaannya berbeda dengan puasa sunnah yang lain dan cenderung lebih susah. Meskipun begitu di desa Jekulo Kudus puasa *Dalail Khairat* ini menjadi sebuah fenomena karena telah banyak dijalankan oleh santri pondok pesantren di sana. Lebih dari itu, puasa *Dalail Khairat* memiliki dua aspek utama yaitu puasa dan dzikir. Kedua aspek yang dimiliki puasa *Dalail Khairat* ini secara teoritis memiliki pengaruh kepada kontrol diri seseorang. Sehingga menurut penulis penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kontrol diri yang terbentuk pada orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* ini selama bertahun-tahun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontrol diri yang terbentuk pada orang yang telah menjalankan puasa *Dalail Khairat* santri pondok pesantren di Jekulo Kudus selama bertahun-tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis; barmanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademisi, pemuka

agama, serta pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan isu yang peneliti coba angkat ini. Adapun manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan referensi tambahan yang membangun ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis mengenai psikologi keagamaan terutama mengenai fenomena ritual keagamaan puasa *Dalail Khairat*. Selain itu juga sebagai literatur Psikologi Sosial dalam konteks kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan subjek dan masyarakat pada umumnya dapat memahami bagaimana kontrol diri yang terbangun dari puasa *Dalail Khairat*. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan subjek dan masyarakat pada umumnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan informasi bagi akademisi, tokoh agama, maupun masyarakat umum yang tertarik mengenai puasa *Dalail Khairat* dan kontrol diri.

E. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai keaslian penelitian ini yaitu dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan kontrol diri serta penelitian yang berkaitan dengan Puasa *Dalail Khairat*.

Penelitian mengenai Puasa *Dalail Khairat* juga sebenarnya bukan hal baru, sebenarnya sudah ada penelitian mengenai permasalahan tersebut. Salah

satunya yaitu penelitian yang di lakukan oleh Ali Mashudi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang. Penelitian ini berbentuk skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar strata 1(S. 1) pada tahun 2005 dengan judul "*Hubungan Lamanya Puasa Dalail Khairat dan Kecerdasan Emosi Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*". Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebesar 33 % dari populasi 180 yakni 60 santri. Dan cara pengambilan sampel dengan cara random sampling. Sedangkan analisis data menggunakan SPSS dengan analisis regresi satu prediktor. Adapun hasil dari data yang telah didapat dianalisis dengan analisis regresi satu prediktor dengan scor kasar, menunjukkan adanya hubungan positif antara lamanya Puasa *Dalail Khairat* dan kecerdasan emosi santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dan terbukti hasil $F_{reg} = 241,378 > F_{tabel}$: $0,01(7,08)$. Sedangkan nilai korelasinya : $r_{xy} = 0,898 > r_{tabel} 0,01 (0,330)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama santri Pondok Pesantren Darul Falah menjalankan Puasa *Dalail Khairat*, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi yang dimiliki oleh santri tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Rosita (2009), seorang mahasiswa fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan mental*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data. Hasil dari penelitian ini adalah aspek pengendalian diri dalam ibadah puasa yaitu menahan amarah, puasa melatih kesabaran, meningkatkan kecerdasan emosional, dan puasa dapat membentuk kematangan

diri. Selain itu berkat puasa seseorang akan sehat jiwanya sehingga mampu mengendalikan diri terhadap dorongan yang datang dari dalam maupun luar dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebuah yang orisinal. Orisinalitas terletak pada:

1. Tema

Tema mengenai kontrol diri pada orang yang menjalankan Puasa Dalail khairat merupakan tema baru dalam penelitian psikologi.

2. Teori

Dari segi teori, penelitian ini akan menggunakan teori kontrol diri dan akan dikolaborasikan dengan teori keislaman dan teori psikologi sosial untuk menjelaskan fenomena di lapangan.

3. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data di lapangan.

4. Subjek

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah orang yang telah atau masih menjalankan Puasa Dalail Khairat dari mujiz di Jekulo Kudus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitasnya sendiri. Dari sekian banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana rosita yang berjudul *Puasa dan Pengendalian Diri*.

Namun pada penelitian Hana tidak spesifik ke arah puasa *Dalail Khairat*. Selain itu, penelitian ini juga dalam ranah kesehatan mental, dan bukan ke arah psikologis sehingga tidak terlalu dalam menggali sisi psikologinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang diteliti ini yang coba memahami fenomena kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* merupakan hal yang baru dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Puasa Dalail Khairat merupakan salah satu ritual dari amalan tasawuf yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan. Motivasi dalam menjalankan puasa *Dalail Khairat* pun berbeda-beda, antara lain karena ingin memperbaiki diri, tabarruk atau mendapatkan barokah dari shalawat nabi, dan adapula yang merasa tertarik melihat dengan kehidupan orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* yang dilihatnya yang dianggap memiliki keteraturan hidup. Adapun orang yang mempertahankan menjalankan puasa *Dalail Khairat* memiliki alasan yang berbeda-beda, ada yang karena sudah merasa nyaman dengan berpuasa dan merasa lemas dan tidak enak badan jika tidak berpuasa, dan adapula yang merasa dirinya harus selalu berpuasa untuk menemani santri-santri yang sedang menjalankan puasa *Dalail Khairat*. Namun hal pokok yang menjadikan seseorang tetap mempertahankan puasa *Dalail Khairat* yaitu karena merasa mendapatkan manfaat melalui puasa *Dalail Khairat*.

Kontrol diri yang ada pada pelaku puasa *Dalail Khairat* sebenarnya telah terbentuk dari faktor internal seperti usia dan faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, namun melalui puasa *Dalail Khairat* kontrol diri pelaku puasa *Dalail Khairat* lebih terarah ke arah positif dan bersifat keagamaan.

Adapun tanda atau aspek kontrol diri yang terlihat pada pelaku puasa *Dalail Khairat* antara lain:

1. Aspek kognisi, yaitu pelaku puasa *Dalail Khairat* dalam mendapatkan informasi mengenai sesuatu dirinya akan mengumpulkan informasi secara lengkap dan berhati-hati baru kemudian kemudian melakukan interpretasi informasi tersebut. Dan dalam menginterpretasi informasi yang sudah dikumpulkan, pelaku puasa *Dalail Khairat* cenderung lebih berpikiran positif.
2. Aspek kontrol diri mengambil keputusan yaitu pelaku puasa *Dalail Khairat* dalam mengambil keputusan, dirinya akan memikirnya dengan matang dan kemudian dirinya akan meminta pertimbangan kepada pihak lain yang dipercaya misalkan saja meminta pertimbangan kepada orang tuanya, atau bahkan kepada kyai/ aatu gurunya.
3. Aspek kontrol perilaku, yaitu pelaku puasa *Dalail Khairat* dalam berperilaku dirinya akan selalu berhati-hati dan dalam kegiatannya sehari-hari pelaku cenderung memiliki jadwal kegiatan yang relatif teratur. Dalam pergaulan di dunia sosial orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* akan berhati-hati dalam bergaul, bahkan mungkin saja karena sifat kehati-hatiannya tersebut pelaku puasa *Dalail Khairat* ini terlihat seperti orang yang menarik diri dari lingkungan sosialnya. Orang yang menjalankan puasa *Dalail khairat* akan terlihat seperti orang yang pendiam dan susah bergaul.

Selanjutnya orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* cenderung merasa hidupnya berubah ke arah yang lebih baik dan religius. Selain itu orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat* cenderung merasa hal-hal

dalam hidupnya seperti dimudahkan oleh Tuhan dan terlihat sangat pasrah dengan takdir Tuhan. Perasaan Qonaah atau perasaan bahwa segala sesuatu yang ada dirinya sekarang adalah pemberian dari Tuhan dan segala sesuatu telah diatur oleh Tuhan sangat terlihat dari orang yang menjalankan puasa *Dalail Khairat*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan kepada beberapa pihak untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat. Di sisi lain, saran ini berguna untuk menindak lanjuti dari hasil penelitian dalam rangka menambah khasanah keilmuan Psikologi dan keislaman terutama dalam bidang pendidikan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku puasa *Dalail khairat*

Bagi pelaku puasa *Dalail Khairat* terutama bagi yang telah mendapatkan hikmah atau perubahan dalam dirinya hendaklah bersedia berbagi pengalaman dalam menjalankan puasa *Dalail Khairat* tersebut dan bersedia lebih mengenalkan puasa *Dalail khairat* kepada masyarakat luas dan kepada lingkungan sekitar pada khususnya. Selain puasa *Dalail Khairat* bermanfaat lebih menguatkan dan mengarahkan kontrol diri seseorang, di sisi lain puasa *Dalail Khairat* juga memberikan dampak kesehatan kepada pelaku puasa *Dalail Khairat*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memiliki beberapa saran bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin lebih lanjut meneliti mengenai hal-hal yang berkenaan dengan tema kontrol diri pelaku puasa *Dalail khairat*. Saran pertama, diharapkan lebih mampu menggali data mengenai gambaran kontrol diri pelaku puasa *Dalail khairat*. Saran kedua, mungkin peneliti dapat meneliti puasa *Dalail Khairat* yang dilakukan oleh sebagian santri di pondok pesantren di Jekulo yang mayoritas adalah pelajar. Saran ketiga yaitu mengenai teknik pemilihan subjek sebaiknya tidak menggunakan purposif sampling seperti yang digunakan dalam penelitian ini karena terlalu membatasi penelitian. Saran yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai kesiapan dalam penelitian pada pelaku puasa *Dalail khairat*. Kesiapan ini berupa penguasaan bahasa dan strategi penggalian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Ghazali, Imam. (2000). *Ihya' Ulumudiin* (diterjemahkan oleh Mohammad Zuhri,dkk). Semarang: CV Asy-Syifa.
- Al-Ghazali. 2002. *Metode Penakhlukan Jiwa: Perspektif Sufistik*. Bandung: Mizan
- Al-Habsyi, M. Baghir. 1999. *Fiqih Praktis*. Bandung: Mizan
- Amin, Syamsul Munir. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah
- Ancok, D & Suroso, F. N. 1994. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atho'illah, Ibnu. 2000. *Dzikir Penentram Hati*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2007. *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basyir, Ahmad. 1412 H. *Nailu AL-masyaraat fi tashih Dalail Khairat*. Kudus: An-Nasr
- Berk, L. 2010. *Life Span Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Calhoun, J. & Acocella, J R. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Terjemahan: Satmoko)*. Semarang: MIP Semarang
- Chaplin, J P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Cormier, W. H. Dan Cormier, L. S. 1985. *Interviewing Strategis for Helpers*. California: Publishing Company
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publication

- Daradjat, Zakiah. 1982. Islam dan Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung
- Effendi, Edy A. 1997. *Ribuan Hikmah Puasa*. Jakarta: Puspa Swara
- Faridl, Miftah. 2007. *Puasa Ibadah Kaya Makna*. Jakarta : Gema Insani
- Ghufron & Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad. 1990. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hurlock, B, E. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Junaidi, Luqman. 2007. *The Power of Wirid*. Jakarta: Mizan
- Kuntowijoyo. 1993. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Maslow, Abraham. 2003. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nakamura, Kojiro. 2005. *Metode Dzikir dan Doa Al-Ghazali*. Bandung: Mizan
- Nashori, Fuad. 2002. *Agenda Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nur, M. & Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Shelton, Charles M. 1990. *Spiritualitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius
- Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani Press

Warson, Ahmad. 2002. *Kamus Arab Indonesia Almunawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1

Wawancara ke-1

Nama : MS (Key Informan)
 Usia : 27 Tahun
 Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 3 Mei 2016
 Waktu : 10.00 – 10.21
 Lokasi Wawancara : Depan Toko Informan
 Alamat : Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Wawancara : Mengetahui apa itu puasa Dalail Khirat dan bagaimana prosesnya
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W-1/S1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Ngeten dek, iki niku nerusno sing biyen kae, kulo nyuwun tulung njenengan nyeritakke pengalamane njenengan poso dalail kange penelitianane kulo ngoten	
2	Jawab: Hanggih maksute penelitianane njenengan niku sangking napane kulo mangke kan saget nyeritakke ngoten	
3	Tanya: Ooh, nggih tentang kados misale nek siang kan nek poso dalail niku kan bertahun-tahun mboten maem minum, nek ningali maeman minuman pas siang hari niku pripun, semacam kados ngoten	
4	Jawab: Nek masalah <u>dalail kalih poso-poso biasa niku sami mawon</u> , Cuma nek dalail kan niku wekdale radi panjang mboten kedah poso sunnah nopo poso wajib liyane ngoten. Nek menawi dalam sikap, jogo mental, nopo tah nopo, sami kog kadose, nek masalah nopo ee	Penjelasan pengertian puasa Dalail Khairat
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		

19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62	<p><u>rencang-rencang kog maem, kene kog menjaga diri, niku tergantung pripadine. Pribadi kuat nopo mboten, tapi biasane nek sampun niat sangking awal mangke insyaAllah kiat.</u> Dadi mangke sampean saget nulis kiyambak nek poso dalail niku sami kalih siyam-siyam sunnah nopo siyam wajib romadlon ngoten</p> <p>Tanya: Emm, nggih nggih.. nek njenengan niku poso dalail niku mulai tahun pinten nggih?</p> <p>Jawab: <u>Kulo riyin niku nek poso dalail kulo milai 2009 ngantos dugi 2013.</u> Dados kulo siyam niku sekawan tahun. Tapi sederenge kulo sampun poso dalail Qur'an setahun. <u>Dados nek poso dalail khoirat niku sekawan tahun nek poso dalail Qur'an niku setahun ngoten</u></p> <p>Tanya: Niku derek Yi Basyir nggih?</p> <p>Jawab: Nggih <u>derek yi Basyir kulo</u></p> <p>Tanya: Nek niku njenengan ngertos poso dalail niku saking sinten pas pertama niku?</p> <p>Jawab: Ee ngoten, <u>kulo ngertos niku pas sederenge kulo mondok ting kajen niku kulo ting kauman mpun ngertos dalail niku, terus kulo nglanjutke mondok tinggene kajen, nggih wonten sebagian guru ingkang maringi pengertian tentang dalail, dadi kulo nggih corone tergugah atine kulo.</u> Dados kulo niku pertama kali ting kajen. <u>Tapi sing pas niku, gurune kulo, kulo badhe nyuwun ijin, kan pas niku kulo ting pondok ra niku kulo dereng liburan, kulo nopo namine nyuwun ijazahe yi basyir niku kulo ngantos bolak balik.</u> Maksute <u>ngeten,kulo pertama niku badhe sowan, ijin kalih yai, kulo badhe nyuwun ijazah dalail niku kulo ditangkleti “halah ojo sik, suk-suk wae”, terus malih <u>sanes wekdal mpun kulo mantepake, terus kulo ditangkleti kalih yai “kue wis siap mentalem, niatem wis mbok toto?”</u> terus kulo jawabi <u>“mpun yai” “yowis engko liyo-liyo dino, terus malih ngantos yai maringi ijin.</u> Dadine prosese kulo nyuwun ijin niku dangu</u></p> <p>Tanya: Nek njenengan riyin niku mondok ting pundi?</p> <p>Jawab: <u>Kulo ting kajen, terus nglanjutke ting Sarang</u></p>	<p>Hal yang menjadikan teguh berpuasa</p> <p>Berpuasa Dalail selama 4 tahun</p> <p>Puasa Dalail Khairat Didahului Puasa Dalail Qur'an</p> <p>Mujiz Informan</p> <p>Awal mula informan berpuasa Dalail Khairat Sumber pengetahuan puasa Dalail Khairat</p> <p>Kyai informan meminta informan memantapkan hatinya, dianggap sebagai cobaan informan</p> <p>Pendidikan Informan</p>
--	---	--

	<p>63 Tanya: Lha niku ting kajen pirang tahun?</p> <p>64 Jawab: <u>Kulo ting kajen wekdal niku nggih tigo setengah, terus ting Sarang</u></p> <p>65 Tanya: Ingkang ting Sarang pirang tahun niku?</p> <p>66 Jawab: <u>Nek ting sarang niku sekitar 3 tahunan</u></p> <p>67 Tanya: Berarti njenengan siyame tesih ting kajen nggih?</p> <p>68 Jawab: Nggih pas siyam tesih ting kajen, Cuma kirang setahun nopo setahun kirang niku kulo mpun ting sarang</p> <p>69 Tanya: Lha niku siyam dalail Qur'an kalih yi basyir nopo yaine njenengan ting kajen?</p> <p>70 Jawab: Kalih yi Basyir sedoyo, lha niku kan pangi diutus lha yai niku ngendiko ngeten "lha kue kepingin ijzah karo sinten?" " kulo kali yai nggriyane kulo kiyambak" <u>kulo ceritaake mbah Basyir, "ee mbah Basyir?" dados yai kulo setuju.</u></p> <p>71 Soale kalih keluargane yaine kulo kalih mbah ma'sum rosyidi almarhum niku tesih keluarga kerabat.</p> <p>72 Tanya: Berarti langsung saking dalail Qur'an terus lanjut dalail khairat niku nggih?</p> <p>73 Jawab: Nggih, kulo nglanjutke niku wekdal niku pangi kulo nopo namine bubaran? nggih bubaran dalail Qur'an terus "<u>halah langsung ae wis</u>" terus <u>kulo ken langsung ken dalail Khairat ngoten.</u></p> <p>74 Dadi pangi kulo mriku badhe bubaran dalail Qur'an terus malah mbah Basyir ngendiko ngoten, ngendikane</p> <p>75 Tanya: Nek niku kog njenengan saking Dalail Qur'an terus ting dalail Khairat niku emang namung mergi perintahe yai nopo pripun?</p> <p>76 Jawab: Nek niku pangi kulo ngeten, dadi sak ba'dane Qur'an kulo gampangane bubaran, <u>kulo badhe gangi setengah tahun terus nglanjutake dalail Khairat, kulo mpun gadah motifasi ngoten,</u></p> <p>77 Cuma mbah Basyir ngakone kon langsung.</p> <p>78 Dados motifasine nggih kulo Jane nggih mboten nopo-nopo pangi, nggih nopo nggih namine, <u>istilahe kangge mbenahi noto mbenahi nefsume kulo, kulo ngoten</u></p> <p>79 Tanya: Nek njenengan poso niku wonten rintangan-rintangan ngoten niku nopo mboten?</p> <p>80 Jawab: Nggih niku nek kulo kan nate mbaleni ra</p>	<p>Pendidikan Informan</p> <p>Pendidikan Informan</p> <p>Persetujuan kyai informan</p> <p>Mujiz menyarankan untuk berpuasa Dalail khairat</p> <p>Ternyata informan telah memiliki keinginan berpuasa Dalail Khairat</p> <p>Tujuan informan menjalankan puasa Dalail khairat</p>
--	--	---

	<p>107 niku. Mpun kulo cerita'ake riyin niku. Nggih 108 namun kalih kulo ting pondok kan panci 109 rintangane nggih niku, kulo saure rodo kangelan. 110 <u>Kulo selama poso dalail niku hampir tidak</u> 111 <u>pernah saur. Saget sahur nggih pas awal-awal</u> 112 <u>niku. Dadi sahure kulo jam 9 malam. Nggih,</u> 113 <u>mergine niku jaman semonten mboten wonten</u> 114 <u>warung bikak, terus nek ting dalem niku, nopo,</u> 115 <u>gampangane maem sing terakhir nggih magrib</u> 116 <u>niku. Dadi ceritane niku mboten nyediani</u> 117 <u>maeman. Seumpami kangge sing pengen do</u> 118 <u>siyam sunnah nggih panci magrib niku mendet</u> 119 <u>sauran dibeto ting kamar. Nek kulo mendet,</u> 120 <u>mboten dugi tengah dalu mpun mboten kuat</u> 121 <u>maeme. Maeme mpun mambu. Makane kulo</u> 122 <u>maem jam 9 niku. Dadi kendalane nggih panci</u> 123 <u>ting sahur niku. Dadi nggih itungane siyame</u> 124 <u>nggih dangu. Wong buko niku gampangane</u> 125 <u>magrib nggih, jam 9 mpun sahur. Dadi sak</u> 126 <u>ba'dane niku mpun mboten maem terus.</u> Nek ting 127 Sarang nggih, warung 24 jam. Dados gampil 128 golek sauran nek ting Sarang Tanya: Berarti niku njenengan mboten angsal cobaan nopo-nopo nggih selama poso niku? Jawab: Nggih kadose mboten wonten nek niku. Ee panas ngelu wajar, tapi tesih kiat. Mboten sampe ndung dadosake mbatalke poso nggih mboten Tanya: Nek njenengan sak derenge poso kalih ketika poso terus sak bare poso niku ngrasakke perubahan nopo? Jawab: Niku dalam segi nopo perubahane? Tanya: Nggih sedanten Jawab: Hehehe, <u>nggih insyaAllah tambah sae.</u> Cuma nggih nek misal wonten males-males <u>nggih wajar</u> Tanya: Terus nopo melih engkang ketinggal engkang kadose menurut njenengan mergi dalail ngoten.. Jawab: Hehehe, nek niku kog kadose nopo nggih istilahe, mboten saget diucapke ngoten. Cuma namung pribadine engkang mangertosi. Ee sak ba'dane poso tambah segrep nopo tambah pripun ngoten. Dados mboten saget diucapken </p>	<p>Rintangan selama informan berpuasa yaitu hampir tidak pernah sahur</p>
		<p>Manfaat yang dirasakan informan</p>

151 152 153 154 155	<p>ngoten lho. Tapi secara umum, tambah masalah ibadahe insyaAllah tambah. Nggih riyin mboten nate poso senin kemis, nggih delalah mulai sak ba'dane dalail mulai ting Sarang nggih poso senin kemis</p>	<p>Informan menjadi lebih rajin menjalankan ibadah sunnah</p>
156 157 158 159 160	<p>Tanya: Nek niku, kan poso dalail niku kan hikmahe kathah nggih, nek hikmahe poso niku ingkang njenengan rasakke niku nopo nggih?</p> <p>Jawab: Kulo tek nek masalah hikmah, <u>ngoten-ngoten niku saumu dalail kog malah mboten mangertosi</u> niku. Wong kulo nggih motivasi dalail nggih kepengen ngoten sarasan. Mboten gadah motivasi nopo-nopo. Namung pas perjalanan ketika puasa dapat satu tahun dua tahun tiyang- tiyang si do sanjang ngeten “wah poso dalail do kepengen golek sugih, <u>kepengen golek ngeten ngeten</u>”. Kulo niku malah asline pertama kaline niku mboten ngertos hikmahe poso dalail niku ngeten ngeten malah kulo mboten pirso</p>	<p>Informan tidak tahu hikmah puasa Dalail Khairat, sehingga tidak memiliki motivasi mendapatkan hikmah puasa Dalail Khairat</p>
161 162 163 164 165	<p>Tanya: Ooh niku njenengan malah ngertose hikmahe poso dalail niku pas mpun setahun niku nggih?</p>	
166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185	<p>Jawab: Hanggih niku, <u>mulane menawine nggih ngantos pak yai pertama ngertos, pertama kali nyuwun ijin, rodo di nganu nggih mungkin</u> “engko nek cah iki due tujuan nek ngeten nek ngeten”. Kan kulo ken noto ati riyin. Menawi nggih niku. Kulo nggih pas niku mboten ngertos, mboten mikir hikmahe poso niku. Makane pak yai ngendiko “wis mbok toto atinem sing apik” ngoten sarasan. Kulo nggih corone niku mboten nate mahos mahos nopo, hikmah-hikmahe poso niku ting buku-buku nopo ting kitab nggih ngoten. Cuma nggih yai nerangke nek niku sebagian dari poso sunnah ngoten sarasan.</p>	<p>Informan menganggap kyai informan menyuruh menunda berpuasa Dalail Khairat demi kebaikan informan</p>
186 187 188 189 190 191 192 193	<p>Tanya: Terus nek poso kan kedah nahan ngeten ngeten. Kados kan mboten angsal maem ngoten, nek njenengan niku pengalamane pipun?</p> <p>Jawab: Ee ngoten. Nggih biasa mawon. Artine biasa niku nggih ketika orang puasa niku nggih otomatis tiyang niku rasa amarah niku otomatis berkurang dengan sendirinya. Nggih wonten si sebagian tiyang ingkang poso niku amarahe tesih</p>	

194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237	<p>meledak-ledak. Tapi nek <u>kulo niku panci rasane rasa amarah niku berkurang dengan sendirinya</u></p> <p>Tanya: Nek ting pondok kan sok jagong-jagong nopo ece-ecenan kan biasa nggih. Nek njenengan niku pripun jagine terus sok kepancing mboten?</p> <p>Jawab: Nggih biasa mawon. <u>Nggih sok sok nggih dipancing-pancing digodo-godo, kulo nggih biasa mawon.</u> Nggih kulo <u>nggih ngapuntene nggih panci wateke kulo nggih nyuwun sewu rodo pendiam ngoten. Kulo nggih mboten terlalu banyak bergaul.</u> Dadi nggih coro nek angsal gangguan-gangguan ngoten nggih insyaAllah mboten pripun-pripun, mboten kepengaruh ngoten. Soale kulo piyambak nggih panci, nopo, adaptasine kalih rencang-rencang pondok niku kulo batasi. <u>Ngantek sak niki nggih ngoten istilahe njagong njagong ting jobo nggih mboten.</u> Tapi niku poso dalail nggih istilahe dadosake tambah sae kangge kulo. Istilahe nek riyin kulo mboten saget jogo mentale, jogo diri, nggih sak ba'dane siyam nggih tambah sae. <u>Nggih nopo coro kan riyin kulo dereng keluarga, nek sak niki kan mpun gadah keluarga kan benten malih, kan corone kados pancingane, masalahe nggih mpun benten, mpun tambah kathah ngoten.</u> Dadi nggih riyin pas tesih joko kalih sak niki mpun gadhah keluarga nggih mpun benten. Dalam artine benten, ee riyin mboten wonten masalah keluarga, sak niki wonten. Tapi nggih <u>kulo akui nek poso riyin niku kulo insyaAllah saget lagi nopo perilaku kulo gampangane niku.</u> Mungkin insyaAllah saking niku berakibat ngantos sak niki. Dadose tambah sae ngoten</p> <p>Tanya: Eeh nggih nek njenengan niku ting keluarga njenengan sarasan nggih ingkang poso dalail?</p> <p>Jawab: Nggih <u>kulo sarasan ingkang poso niku</u></p> <p>Tanya: Nek njenengan riyin pas badhe poso niku konsultasi nopo taren riyin ting tiyang sepuh nggih?</p> <p>Jawab: Nggih <u>kulo riyin nggih sederenge matur yai nggih kulo matur riyin ting tiyang sepuh riyin kulo niku.</u> Dados pas liburan, unek uneuk niku</p>	<p>Emosi informan menurun akibat berpuasa Dalail Khairat</p> <p>Informan menjaga pergaulan agar tidak terpancing emosinya.</p> <p>Informan menjaga pergaulan di lingkungan sekitar.</p> <p>Merasa setelah berkeluarga memiliki masalah yang lebih kompleks</p> <p>Informan merasa bisa mengontrol perilaku setelah menjalankan puasa Dalail Khairat</p> <p>Di keluarga informan tidak ada yang berpuasa Dalail Khairat.</p> <p>Informan meminta ijin kepada orang tua</p>
--	---	---

238	<u>mpun wonten terus kulo sampeake ibuk bapak.</u>
239	<u>Nggih tiyang sepuh ngijini.</u> Terus nggih bar niku
240	kulo golek wekdale yai sing tepat terus kulo
241	matur terus kulo ken noto ati riyin niku. Rodo
242	kados mboten diijini lah kasarane ngoten. Noto
243	riyin, mentale
244	Tanya: Emm nggih nggih, sementara ngeten
245	riyin nggih. Menawi mangke kulo nyuwun
246	tulung wawancara malih kersane nggih?
247	Jawab: Nggih monggo mawon

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2

Wawancara ke-1

Nama : MA (Key Informan)

Usia : 54 Tahun

Hari/ Tanggal wawancara: Rabu 11 Mei 2016

Waktu : 20.00-20.40

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Rumah MA

Alamat : Jekulo Kidul, Jekulo, Jekulo, Kudus

Tujuan Wawancara : Mengetahui apa itu puasa Dalail Khirat dan bagaimana prosesnya

Wawancara Ke- : 1

Kode Wawancara : W-1/S2

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Saya mulai ya pak, seperti yang sudah	
2	saya beritahu ke bapak, saya minta bantuan ke	
3	bapak untuk penelitian saya mengenai puasa	
4	dalail khairat, saya nyuwun diceritani	
5	pengalamane bapak menjalankan puasa dalail	
6	khairat	
7	Jawab: Lah nganggo bahasa indonesia, nganggo	
8	boso jowo ae yo, jane yo iso jane, tapi ora kulino,	
9	ning kene mosok ndak nganggo bahasa indonesia	
10	no..	
11	Tanya: Nggih mpun pak sekecone njenengan	
12	mawon. Dicampur nggih mboten nopo-nopo..	
13	Jawab: Yowis nek ngono	
14	Tanya: Kan ngeten pak, saya kan tahu kalau	
15	bapak puasa dalail dari anak bapak, terus saya	
16	pengen tahu puasa dalail itu seperti apa gitu pak..	
17	nek menurut njenengan puasa dalail niku pripun	
18	pak? Poso sing pripun?	

	<p>Jawab: He' em.. poso dalail yo.. poso dalail iku nek dilihat dari makna kan, dalailul khairat dilihat dari makna kan jalannya beberapa kebaikan, dalailul khairat piro-piro dalane keapikan. <u>Itu isi-isinya adalah shalawat nabi, shalawat kan ngono ra. Kan shalawat nabi iku iso dadekno ning ati padang dadi iso mikirno marang gusti Allah.</u> Terus <u>dalailul khairat kan iku faedahe akeh. Siji, awake dewe uripe ku delalah opo iku qona'ah nerimo, keluarganae yo delalah nerimo kabeh. Nrimo pandume gusti Allah he'e ra?</u></p> <p>Tanya: Nggih</p> <p>Jawab: Nrimo pandume gusti Allah</p> <p>Tanya: Nggih. Dadi puasa dalail niku puasa sing bantu dados qona'ah ngoten nggih?</p> <p>Jawab: He'e ra..qona'ah kan nrimo. <u>Terus moco shalawat iku kan ancen gusti Allah mrintah he'e ra?ya ayyuhal ladzina amanu alaihi wasallimu taslima.</u> He'e iku ra?</p> <p>Tanya: Nggih nggih.. nek njenengan puasa mulai kapan pak?</p> <p>Jawab: 82. he'e 82</p> <p>Tanya: Mpun 20 tahun lebih pak?</p> <p>Jawab: He'e ra.</p> <p>Tanya: Nek riyin niku njenengan pripun pak? Ngertos wonten poso dalail niku?emm kog njenengan tahu ada puasa yang namany puasa dalail niku?</p> <p>Jawab: Ajarane ra?</p> <p>Tanya: Nggih pak</p> <p>Jawab: Ajaran-ajaran niku <u>ketika mencari ilmu di pondok pesantren di bareng lah ning Al-qaumaniyyah he'e ra..ning kono ra, di situ kan mendapat ijazah dari yi basyir.</u> Di sit terus ning kono delalah kon mirid yo mirid. Ben dinane aku mirid pisan cah. Miridku kan bar sembiyang subuh ngasi iso lebar. Ra usah mbok takoi kan aku cerito dewe ra cah</p> <p>Tanya: Niku emang dari sananya dari mursyidnya dari yi basyir harus setelah subuh niku nopo pripun pak?</p> <p>Jawab: Odak.. yo coro wong yo wektu dimana man kan boleh cah. Aku kan lung koberku cah</p>	<p>Penjelasan mengenai puasa dalail khairat menurut informan</p> <p>Manfaat yang dirasakan informan</p> <p>Puasa dalail khairat sebagai perintah Allah</p> <p>Informan sudah berpuasa 34 tahun</p> <p>Awal tahu puasa Dalail Khairat</p>
--	--	--

	<p>63 Tanya: Terus niku berarti sebenere baca dalail 64 niku angsal di sembarang waktu, nek njenengan 65 pas e niku nggih, setelah subuh? 66 Jawab: Iyo ra cah, nek esuk kan kito usaha liyo 67 mboh ning sawah tah ning ndi 68 Tanya: Terusnek niku kedah langsung selese 69 nopo angsal sedinten bersambung ping pinten 70 ngoten? 71 Jawab: Nek iku anu, nek iso yo langsung selese 72 Tanya: Ee ngoten pak nggih. Nek pantangane 73 poso niku wonten boten pak? 74 Jawab: Dalailul khairat? 75 Tanya: Nggih 76 Jawab: Ono iku, <u>siji ojo ninggal sholat pindone</u> 77 <u>ojo minum, koncone m5 iku ra, maling minum</u> 78 <u>iku ra.. nomer telune ojo sampek, opo jenenge</u> 79 <u>koyo dolanan karo cah wedok.</u> Jenenge wong kan 80 tibane ngono iku ra. Nek iku hancur tenan, korak 81 karik. Iku pantangane 82 Tanya: Terus pak, nek yang saya dengar kan 83 wonten satu periode. Niku satu periode berapa 84 tahun pak? 85 Jawab: Opo iku nek coro yi basyir. Dewe dewe 86 ko cah.. ono sing telung sasi, ono sing mek 40 87 dino opo 41 dino, ono sing setahun yo ono, ono 88 sing telung tahun. Beda-beda kog.. 89 Tanya: Nek yi basyir nggih benten-benten? 90 Jawab: Nek yi basyir yo mek 3 tahun ceritane 91 dekne 92 Tanya: Ooo, nek yi basyir niku satu periode 3 93 tahun nggih? Nek misale pedot nopo putus di 94 jalan belum sampai 3 tahun terus terus delalahe 95 wonten nopo ngoten terus batal niku terus pripun 96 pak? 97 Jawab: Yo ora baleni ah, <u>ora poso wajib kog.</u> 98 <u>Sesuk yo poso neh angger. Tapi nek coro adone</u> 99 <u>yo ancen diitung anyar ra cah. Tapi ncen</u> 100 <u>termasuk cobane akeh ko. Nek perkoro</u> 101 <u>melanggar melanggar ncen dicobo gusti Allah.</u> 102 Tapi ncen poso dalail iku ning keluarga apik 103 delalah iku, opo iku, delalah dalail iku siji 104 delalahe yo, sok cok wonge iku paling sugih. 105 Yo ono sing kecobo dicobo gusti Allah barang ra 106 due yo iso, terus delalahe entuk jodo sing uayu</p>	<p>Pantangan puasa dalail khairat</p> <p>Meskipun bukan puasa wajib jika gagal mestinya diulang. Semua orang akan mendapatkan cobaan</p>
--	---	--

	<p>107 Tanya: Terus nek riyin njenengan krentek nek 108 njenengan kedah poso dalail niku pripun? 109 Jawab: Ngene, asale aku kan nabi daud 3 tahun 110 cah 111 Tanya: Ee njenengan sederenge mpun poso 112 daud? 113 Jawab: He'e poso nabi daud. Iku ijazah soko 114 kyai kudus, terus tak lehno dalail. dadi kan 115 ngene, TBS, kelas 1 sampe kelas 3 tsanawi kan 116 aku poso dalail he'e ra? Eh nabi daud, terus tak 117 leh.. tapi ancen faedahe iku akeh banget. <u>Ncen</u> 118 <u>aku kan istilahe kan dalailul khairat iku kan ngei</u> 119 <u>suatu perkara sing istilahe pokoke sing ati</u> 120 <u>bening. Iku fakta iku</u> 121 Tanya: Dadose pertama njenengan 3 tahun puasa 122 daud, terus 123 Jawab: Terus meneruskan dalailul khairat sampe 124 iki iku. Fakta iku 125 Tanya: Kog njenengan memutuskan pindah ke 126 puasa dalail niku wonten nopo pak? 127 Jawab: <u>Poso nabi daud yo apik ancen tapi tak</u> 128 <u>leh ancen. Tak delok wong pondok kog do dalail</u> 129 Tanya: Pertamane njenengan nderek-nderek 130 rencang ngoten pak nggih? 131 Jawab: He'e ngono, terus njaluk ijazah rono. 132 Aku ning omah yo podo ae tau nekakno yi basyir 133 ping telu podo ae kog.. khataman, pidato yo tau 134 Tanya: Njenengan nate nyantri ting yi basyir? 135 Jawab: Aku ning gone yi mad 136 Tanya: Oalah ting nggene yi mad njenengan 137 nyantrine 138 Jawab: Iyo ra, terus njaluk ijazah rono. <u>Ngono</u> 139 <u>ceritane. Dadi aku tiap-tiap tahun nek khoul</u> 140 <u>moro roro, tak pen iku, mesti. Ning tanggal 16</u> 141 <u>mulud iku.rono terus aku ra tau ketinggalan</u> 142 Tanya: Terus niku kan poso dalail njenengan 143 tiga tahun nggih sak periode, niku perjalanan 144 mulus mboten angsal cobo mboten pak? 145 Jawab: Nek aku ngene lho. Aku ku dibarengi 146 istilahe koyo nrimo, <u>ra tau loro aku delalahe. Nek</u> 147 <u>koyo watuk kan biasa cah. Keno angin he'e</u> 148 Tanya: Emm, dadose njenengan 3 tahun pertama 149 niku mboten nate angsal cobo ngoten nggih? 150 Jawab: He'e alhamdulillah ra pernah. Terus <u>aku</u></p>	<p>Sebelum puasa dalail khairat informan terlebih dahulu puasa daud 3 tahun</p> <p>Puasa dalail khairat menjadikan hati bening</p> <p>Ingin menjalankan puasa dalail khairat berawal dari melihat teman-temannya</p> <p>Informan selalu menghadiri khaul dalail khairat</p> <p>Informan merasa memiliki</p>
--	--	---

151	ning ndi ndi ku numpak pit aku, roso. Tuk tayu,	kesehatan yang baik
152	semarang, ndi-ndi aku numpak pit aku. Ono	3tahun pertama informan
153	montoro, roso aku. He'e kog, enting ku awakku	merasa tidak mendapatkan
154	delalah. Temenan kog.	cobaan berarti
155	Tanya: Njenengan ngepit nyampe semarang?	Informan merasa badannya
156	Jawab: He'e kog, jaman disik. <u>Tekan tayu</u>	ringan meskipun berpuasa
157	<u>barang. enting ku. Ngene iki ono montor dak aku</u>	
158	<u>numpak pit</u>	
159	Tanya: Terus njenengan kan setelah 3 tahun	Informan kamana-mana
160	niku njenengan mutuske nglanjutke poso sampe	pergi mengendarai sepeda
161	sak niki niku motivasine nopo?	
162	Jawab: Kan <u>karena ringan. Ringan ku piye.</u>	Ketika tidak berpuasa dalail
163	<u>Terus nek wayah prei, nek bodho kan prei, iku</u>	khairat informan merasa
164	<u>malah nek prei ning awak gak kepenak. Kudu</u>	tidak enak badan
165	<u>turu terus ku piye. Ooh kudu terusno iki.</u>	
166	Nyandak ra kue?	
167	Tanya: Nggih nggih	
168	Jawab: insyaAllah re aku tak terusno terus ko.	
169	Enteng ku piye ning awak. Temenan kog	
170	Tanya: Lho njenengan nek mboten poso malah	
171	ting awak mboten kepenak ngoten?	Ketika tidak berpuasa
172	Jawab: He'e. <u>Koyo nek besar, tasyrik ku malah</u>	informan merasa lemas
173	<u>ning awak ku ra iso giat kog.</u> Temenan iku	
174	Tanya: Hangggih padahal nek kulo poso kan	
175	malah nek siang rasane lemes. Nek njenengan	
176	malah nek poso rasane giat nggih pak?	
177	Jawab: He'e. Nek gonku kan kyiane kyiai, tapi	
178	percah ning organisasi 3. Muhammadiyyah ono,	
179	LDII ono, iku pondok kabeh, gedhe-gedhe, kediri	
180	ono, mencar-mencar kabeh pondok gedhe-gedhe.	
181	Nek riau nok anu nok duwur-duwur kabeh	
182	Tanya: Ooh niku sinten nggih?	
183	Jawab: Iku dulur-dulurku nok duwur-duwur	
184	kabeh ra	
185	Tanya: Niku sodarane njenenengan dalail	
186	sedanten?	Hanya informan yang
187	Jawab: <u>Ora ra, sing dalail yo aku thok.</u> Pokoke	berpuasa dalail khairat
188	iku ra nang, tak ceritani, <u>dalail iku marai atine</u>	Informan merasa selalu
189	<u>padang. ning ndi-ndi gon atine iso dzikir. Coro</u>	dilihat Allah sehingga
190	<u>wong yo ning ndi-ndi nggon koyo ning kene</u>	selalu ingat kepada Allah
191	<u>ngene iki delalah ku eling Allah terus ko. Ono</u>	
192	<u>nur e coro. Pokoke iso dzikir dalam tingkah</u>	
193	<u>apapun dimana saja. Koyo ngecek ngono lho.</u>	
	Ancen temenan ko cah.. terus tak ceritani kue,	

	<p>194 dalail nek sue ku metu madune. <u>Madune yo iku</u> 195 <u>eling gusti Allah</u></p> <p>Tanya: Nek niku rintangan nopo cobo sing 196 njenengan alami dari 82 ngantos sak niki pak?</p> <p>Jawab: Yo nok perjuangan-perjuangan iku entuk 197 ewoh sing ora-ora. Ning masyarakat kan biasa ra 198 cah ono sing ora-ora</p> <p>Tanya: Contone kados nopo niku?</p> <p>Jawab: Kito kan perjuangan, <u>gawe pengajian,</u> 202 <u>delalah dicobo, wis ijin ngono iku dilaporno</u> 203 <u>wong, terus tau istilahe ono wong dakik-dakik</u> 204 <u>era, ngono iku jaman disik iku dimusohi wong yo</u> 205 <u>iyo. Nyampe disidang ning kantor polisi. Yo</u> 206 <u>wong dakik-dakik iku.ra. cobane yo ning iku</u> 207 <u>ntok cobane. Terus nek aku iku perjuangan nok</u> 208 <u>partai he'e ra, aku ku diajak tentara, ning kodim</u> 209 <u>seminggu yo tau. Yo ancen ngono iku</u> 210 <u>perjuangane</u></p> <p>Tanya: Njenengan dipenjara ting kodim?</p> <p>Jawab: He'e. <u>Gampangane pitung dino tah piro</u> 213 <u>ngono.</u> Ancen ngono iku ra cah biasa. Nek disik 214 kan ditekan tekan biasa. Dadine ning perjuangan 215 aku sing nemeni. Sing abot sing enteng wis tau 216 kabeh aku. Yo cobane ngono iku. Ning tengah 217 masyarakat iku. Nek loro malah ora aku</p> <p>Tanya: Terus nek ceritane kan nek badhe 3 218 tahun niku kan terus angsal cobo penyakit nopo 219 nopo ngoten, nek njenengan blas mboten nate 220 angsal cobo ngoten nggih?</p> <p>Jawab: Ora tau nang</p> <p>Tanya: Lancar nggih posone?</p> <p>Jawab: He'e. <u>Jenenge wong kan ning</u> 225 <u>masyarakat kan pelurune kudu kebak ra cah. Sing</u> 226 <u>bedil due sing pistol due.</u> Nek ra kuat yo podo 227 wae.</p> <p>Tanya: Terus nek poso dalail njenengan 228 umpamakke bedile njenengan ngoten nggih?</p> <p>Jawab: Iyo ra, kan addu'au silahul mukmin ra 229 cah..</p> <p>Tanya: Oo ngoten nggih. Nek hikmahe poso 230 dalail sing dipun janjikke niku nopo nggih?</p> <p>Jawab: Sing janjikno ning dalail iku mou?</p> <p>Tanya: Nggih..kog kathah sing nglakoni ngoten</p> <p>Jawab: Sebab dalail iku siji, <u>ngilangno</u></p>	<p>Hal terbesar yang didapat dari puasa dalail khairat adalah selau ingat kepada Allah</p> <p>Cobaan yang diterima informan yaitu ketika berada di organisasi.</p> <p>Informan pernah dipenjara selama 7 hari.</p> <p>Puasa dalail khairat dianggap sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masyarakat</p> <p>Hikmah puasa dalail khairat</p>
--	--	--

	<p>238 <u>kesusahan, ping pindo marai ngekehno rizki</u>, ono 239 hadits e ko iku. Sopo sing angil rizkine, angel 240 sembarange ra iku, mongko ngakehno moco 241 shalawat marang kanjeng nabi. <u>Moco shalawat</u> 242 <u>marang kanjeng nabi iku iso ngilangno susah lan</u> 243 <u>prihatin lan iso ngekehno rizki</u>. Terus ono neh, 244 luwih utomo utomone besok dino kiamat iku 245 wong sing akeh olehe moco shalawat marang 246 <u>kanjeng nabi</u></p> <p>247 Tanya: Nek hikmahe niku sing njenengan 248 rasakke kiyambak niku nopo pak?</p> <p>249 Jawab: Koyoke kog apik, akeh iku nang. 250 <u>Anakku yo cerdas sekolahe, terus nek coro logika</u> 251 <u>iku nguliahno anak-anakku iku aku ra imbang</u> 252 <u>dewe rizkine. Ora imbang blas ko.</u> Delalah gusti 253 Allah iku ngono koo ancen</p> <p>254 Tanya: Maksutipun pak?</p> <p>255 Jawab: Yo ra imbang, ora angger wong. 256 Nguliahno anak yo nyampe ngono iku. Delalah 257 hiamhe akeh ko. Nok kono iku lho, yo gusti 258 Allah delalah. Delalah aku yo dikon manakiban 259 wong nek bengi iku ping telu, ora Cuma nek deso 260 thok ko. Delalah kon manakib kon sembarang iku 261 terus ngono. Dadine nek karo iwak yo bosen aku. 262 Temenan ko delalah iku</p> <p>263 Tanya: Terus nopo melih pak sing njenengan 264 kroso nek niku goro dalail?</p> <p>265 Jawab: Ngene, iki sebelumnya aku, <u>ndek jaman</u> 266 <u>disik iku seneng nguzlah nguzlah</u>. Nyepi nok ndi 267 ngono iku aku kerep. Puncak songo likur tau, 268 ning ndi ngono, nek cerito iku ngono lho. Dadi 269 nek coro ilmu pribadi, ilmu ajaib-ajaib yo akeh 270 aku, <u>nyampe merah delimo yo due aku, angger</u> 271 <u>digowo wong ilang, ngono iku akih ko aku, sing</u> 272 <u>gaman, sembarang podo wae. He'e ko cah,</u> 273 temenan iku. Sing nyampe opo sing wong <u>gak</u> 274 <u>due ku</u> aku due ko cah. Sing kodok buntet, iku 275 ora angger angger ko. Sampe jaman disik ku aku 276 <u>ditebak kiyai-kiyai, kue ku besok ku anu lho,</u> 277 <u>njununge wong sak desaem ko.</u> Ancen iyo ko. 278 Sampe mbah arwani yo kondo iyo mbah hasan. 279 Soale aku delok ora angger wong sing due iku 280 ko. Uakeh aku due</p> <p>281 Tanya: Nek niku coro njenengan hikmahe dalail</p>	<p>yang dirasakan informan</p> <p>Shalawat bermanfaat bagi pembacanya</p> <p>Hikmah puasa dalail khairat yang dirasakan informan</p> <p>Ketika muda informan suka melakukan uzlah</p> <p>Berkat puasa dalail khairat informan memiliki barang-barang keramat</p>
--	---	--

	<p>282 niku?</p> <p>283 Jawab: Yo he'e. Akeh ko hikmahe. Terus coro barang weluk-weluk ke ku aku due ko. Ora angger angger ko iku. Tak pikir iyo bener.</p> <p>284 Barang iku kan ngene ceritane. Jarene, <u>kue iku</u></p> <p>285 <u>ngaji ae, sekolahem iku ora angger-angger.</u></p> <p>286 <u>Wong aku ku kon mondok ko. Terus barang iku</u></p> <p>287 <u>ku entuk e koyo diajak nok duwur langit, koyo</u></p> <p>288 <u>nur diuajak ae, terus aku moco inna anzalna, he'e</u></p> <p>289 <u>ra, terus entuk barang iku barang weluk iku.</u></p> <p>290 Ancen memang iyo.</p> <p>291 Tanya: Njenengan angsal niku menurut njenengan saking poso niku nggih?</p> <p>292 Jawab: Yo iyo nek tak kiro</p> <p>293 Tanya: Barokahe poso nggih pak?</p> <p>294 Jawab: Iyo. Ancen temenan ko tak kiro.</p> <p>295 Temenan ko, ora angger angger iku. Ning ngono iku yo barang rahasia. Pusering bumi yo due ko</p> <p>296 aku, ora angger-angger. Asli iku. Paling yo</p> <p>297 bapakem due ngono iku, tapi yo kekuatane yo</p> <p>298 dongo sembarang ko. Nek iki kan barang rahasia</p> <p>299 ra iki. Tapi encen kekuatane teko dalail iku ra</p> <p>300 cah. Ancen iyo ko, sing ulama due gaman-gaman</p> <p>301 opo ngono iku aku yo due ko. Ngono iku yo tak</p> <p>302 kumbahi dewe ko. Tapi yo ngono iku kan</p> <p>303 makhluk, terus kita percaya yo ora. Ulama-ulama</p> <p>304 yo ngono ko due dongo yo sembarang ko</p> <p>305 Tanya: Nek poso niku dadosake ngibadahe</p> <p>306 njenengan pripun pak?</p> <p>307 Jawab: Opo iku, marai <u>cerak ning gusti Allah.</u></p> <p>308 <u>He'e ra. Ancen iku ra cah, marai cerak marang</u></p> <p>309 <u>gusti Allah, marai atine eling iku</u></p> <p>310 Tanya: Berarti niku gara-gara puasa niku marai</p> <p>311 eling marang gusti Allah nggih?</p> <p>312 Jawab: He'e. Pokoke dimanapun berada selalu</p> <p>313 ingat kepada Allah. Temenan iku, poine ning</p> <p>314 kono ko. Ning kono kan ono ngene, qolbu</p> <p>315 mukmin baitullah</p> <p>316 Tanya: Terus nek sing njenengan rasakke</p> <p>317 perbedaan sebelum puasa jaman riyin, dan saat</p> <p>318 puasa niku nopo nggih?</p> <p>319 Jawab: Ada iku, nek ndek <u>mben coro wong aku</u></p> <p>320 <u>ku yo biasa-biasa wae. Wong ijeh durung ono</u></p> <p>321 <u>pamore, terus barang poso iku akeh pamore.</u></p>	<p>Untuk mendapatkan barang keramat informan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Puasa dalail khairat menjadikan informan lebih dekat kepada Allah</p>	<p>Dimanapun berada informan merasa selalu mengingat Allah</p>	<p>Informan merasa hidupnya berubah setelah berpuasa dalail khairat</p>
--	--	--	--	--	---

326 327 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368	<p>Mboh nek iku dijaluki tulung wong, delalah nambani, delalah gampang. Mboh delalahe istilahe banyu disebul, ancen iyo ko. Pokoke uakih iku mou hikmahe</p> <p>Tanya: Terus njenengan kan poso dalail sejak 1982 ngantos sak niki, terus nek poso kan mboten angsal maem minum nggih. Terus ngoten niku njenengan nek weruh makanan minuman niku dos pundi nggih?</p> <p>Jawab: He'e biasa iku aku, <u>kan nek bengi aku entuk undangan-undangan, dadi ra minder aku.</u> <u>Nek coro wong yo wis bosen aku. Ancen ngono ra cah ucapan-ucapane.</u></p> <p>Tanya: Nek pas siang ngoten niku pripun?</p> <p>Jawab: Roh pakanan?</p> <p>Tanya: Nggih.. pripun niku njenengan?</p> <p>Jawab: Ora, ora kudu aku. Wis blas ora kudu ku piye. Biasa ku piye</p> <p>Tanya: Terus njenengan pas poso niku wonten sing gawe ribut nopo mancing-mancing niku njenengan pripun?</p> <p>Jawab: <u>Itu di situ delalah ora emosinan lah. Sijine kan wong emosinan kan elek, pindone kan wong iku sarwo ngalah lah. Di situ kan ada wong ngalah iku gur wekasane.</u> Terus menang-menangan yo ora. <u>Coro wong yo nyirehi raine wong yo ora.</u> Kedua kalinya kan kita dengan jalan yang baik, siji <u>ojo madu-madu wong liyo, nomer lorone ojo sampe nyampuri urusane wong liyo.</u> Iku ora apik. Iku kunci iku, ngono iku <u>yo ono wong madu-madu, urusane wong dicampuri, ngono iku yo ojo nyampe ngono ra cah. Ning masyarakat yo ngono, ojo nyampuri urusane wong liyo lah. Wis angger kono lah. Ngono kan ono wong sing nyampuri ae ra.</u></p> <p>Tanya: Terus nek urusan dunyo njenengan pripun pak?</p> <p>Jawab: Ngene lho, <u>sing mesti ku aku yo ora due, tapi delalah ku nek ono opo-opo ku metu keramate, iso wae ngono.</u> Cuman nek sekolah, nguliahno ngono iku, dak due ngono iku delalah nek wis ape due butoh iku iso iso dewe. Iyo ngono iku delalah iso ngepas-ngepas ngono iku. Delalah iso ae, mbok gusti Allah ngei dalane.</p>	<p>Informan tidak terlalu memikirkan makanan yang didapat.</p>	<p>Informan merasa mampu menjaga emosinya dan lebih baik mengalah</p>	<p>Orang tidak boleh menghina orang lain dan tidak menyampuri urusan orang lain</p>	<p>Meskipun informan bukan orang kaya tapi Allah selalu memudahkan kebutuhannya. Informan merasa Allah sudah mengatur segalanya</p>
--	---	--	---	---	---

369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412	<p>Terus nek anak-anak jaluk duit, delalah iso ono dalane. Mboh ra ndenger parane</p> <p>Tanya: Berarti pripun niku?</p> <p>Jawab: Yowis ngono iku, <u>mboh pokoke gusti Allah sing ngatur</u>. <u>Ning yo wajib ikhtiyar</u>. Nek aku kan yo siji nok omah iku <u>ngulang nok madrasah barang ku cah</u>. <u>Ngulang nok madrasah diniyyah ambek pertanian sitik-sitik ngono iku yo ora ndung uakih yo ora</u>. <u>Kanggo olah raga iku</u>. <u>Dadi kan nek terak teruk marai gelis lumpuh iku</u>. Nek ra bogae kan ra iso mlaku iku cah. Coro wong kan kudu gerak. Nek coro menuso iku getihe ora mlaku ku ancen gelis lumpuh kudu gerak olah raga <u>gampangane</u></p> <p>Tanya: Terus njenengan poso ting sawah niku pripun pak?</p> <p>Jawab: Biasa ra ancen. Nek beduk yo ra popo ku. Temenan kog, enteng ko ning awak</p> <p>Tanya: Pernah ngalami haus nopo ngelak ngoten pas poso njenengan?</p> <p>Jawab: Ora ku, yo biasa ae ku cah</p> <p>Tanya: Sama sekali pak?</p> <p>Jawab: Ugak ku, sama sekali. <u>Enteng ku cah ning awak, wong ning sawah ae tak anggep ben gerak iku</u>. <u>Tak anggep olah raga lah gampangane</u>. Ngono iku menurutku ora angger-angger ko cah. <u>Kersane gusti Allah iku</u>. Golek bojo yo <u>ngono ko cah, delalah gampang ko golek cewek</u>. Pokoke perkoro cewek iku <u>guampung</u>. Sampe iki yo <u>guampung ku delalah</u>. Ora ndung <u>kangelan ko dalane</u></p> <p>Tanya: Nopo niku mboten covo pak?</p> <p>Jawab: Ora ra, kan kito ape kawin ra cah, ora ndung kangelan preh ra wong due ko. Nyandak ra kue. Kan biasane wong ra due nek meh golek bojo leh angel iku. Delalah gampang ko iku. Nyampe iki nek perkoro wong wedok iku delalah gampang ko. Sinare iku mou ra. Hayo nek jare yi basyir kan nek dalail ku yo dicobo yo ora. Kadang kolo yo mati enom, kadang dicobo mlarat, ono sing dicobo bojone uayu yo ono..</p> <p>Tanya: Nek pandangane tiyang mriki ndelokke njenengan puasa terus niku dos pundi?</p> <p>Jawab: Yo ngono iku ra nang, lapo tah wong iku</p>	<p>Informan merasa Allah sudah mengatur segalanya Meskipun begitu informan juga harus bekerja</p> <p>Bekerja tidak perlu menggebu-gebu</p> <p>Informan tidak pernah merasa haus selama berpuasa</p> <p>Informan merasa dipermudah dalam pernikahan</p>
--	--	--

413 414 415 416 417	<p>kog posa poso wae. Ancen ngono ra ning masyarakat. Terus sue-sue yo wong yo minder dewe. <u>Nek aku yo penting angger atine dzikir ning gusti Allah lah wis. Karo iku mou aku percoyo madune dalail</u></p>	<p>Informan mempercayai hikmah puasa dalail khairat</p>
418 419	<p>Tanya: Nek wou njenengan kesibukane njenengan nopo?</p>	<p>Aktifitas informan sehari-hari</p>
420 421 422 423 424 425 426 427	<p>Jawab: <u>Aku nek awan ngulang ning madrasah, terus pertanian, ning sawah gampangane. Terus mulang ngaji nek bar magrib cah ciliki-cilik yo iyo, mulang Al-qur'an iku. Terus tak ceritani, aku bangun musholla yo tanpo njaluk wong, dak delalah ngono iku. Ora ndung luru dana ngono iku. Ono wong roh ngono terus nyumbang dewe ku ngono iku</u></p>	<p>Informan merasa dipermudah dalam membangun musholla</p>
428 429 430 431 432 433 434	<p>Tanya: Musholla ngajenge njenengan niku? Jawab: He'e ra cah. Nggonku iku. Lah iku mushollane. <u>Dadi ning masyarakat yo gawe jam'iyyah yo sembarang aku. Ngadakno pengajian gedhen yo iyo, pengajian yo terus nggonku iku. Pengajian gedhen yo bolak balik ngono iku. Teko adoh-adoh kiyaine</u></p>	<p>Informan merasa dipermudah ketika membuat pengajian</p>
435 436 437	<p>Tanya: Nek niku wou njenengan nek pas mboten poso pas idhul fitri njenengan perasaane pripun wou pak?</p>	
438 439 440 441	<p>Jawab: <u>Yo iku mou ra cah, ning awak roso-roso malahan, gemeter ngono. Soale kan nabi dawuh ra, shummu tasihhu, poso siro kabeh, tasihhu awake waras ngono</u></p>	<p>Puasa dalail khairat membuat informan sehat</p>
442 443	<p>Tanya: Terus njenengan nggih mboten nate penyakiten aneh-aneh ngoten?</p>	
444 445 446 447 448 449	<p>Jawab: <u>Ora biasa ra iku ancen koyo watuk ngono engko yo ilang-ilang dewe. Koyo lungo adoh kan weteng kosong ra cah. Nek koyo ziarah-ziarah yo keno watuk ngono yo ilang ko.</u> Yo tak akoni ancen ta akoni faedahe ku akeh ra cah</p>	<p>Informan tidak pernah sakit parah</p>
450 451 452	<p>Tanya: Terus nek njenengan nek dipancing emosine njenengan ngoten niku tanggepane njenengan pripun pak?</p>	
453 454 455 456	<p>Jawab: <u>Kan ngene cah soale kan aku berdasar ilmu aku cah. Siji, hayo ngono iku wong ilmune kurang, dipadoni yo tiwas ra cah. Ora seimbang ra cah. Nek emosi yo odak. Ancen dekne ku ra</u></p>	<p>Informan merasa tidak perlu meladeni berdebat dengan orang lain</p>

457	paham ko tak kiro. Ning masyarakat kan ngono Tanya: Sementara ngoten riyin pak nggih, mangke nek kirang kulo hubungi njenengan malih, njagong-njagong malih	
-----	---	--

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3

Wawancara ke-1

Nama : MJ (Key Informan)
 Usia : 43 Tahun
 Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 24 Mei 2016
 Waktu : 16.00-16.45
 Lokasi Wawancara : Teras Rumah MJ
 Alamat : Jekulo Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Wawancara : Mengetahui apa itu puasa Dalail Khirat dan bagaimana prosesnya
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W-1/S3

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Corone niku puasa Dalail niku nopo pak nggih?	
2		
3	Jawab: nah rung siapno apa-apanya, puasa dala'il kho e... puasa dala'il khoirot dala'il	
4	diruntut dari dala'il sendiri dala'il khoirot itukan	
5	kitab yg isinya sholawat ha.. isinya sholawat yg	
6	dikarang oleh syekh sulaiman, Muhammad	
7	sulaiman aljazuli dari Maroko, yg ikhwal	
8	ceritanya e... beliau perjalanan dari maroko	
9	menuju ke mekkah untuk melaksanakan ibadah	
10	haji yg ke sekian ditengah jalannya, kehabisan	
11	air dan disitu e... ada sumur yg tidak ada alat	
12	untuk menaikkan air e... kebingungan beliau	
13	terus ada seorang anak kecil perempuan ya	
14	ringkas ceritanya, ya ini ringkas ceritanya bahwa	
15	e... jenengan itu, bahasa campur yo...	
16	Tanya: nggeh	
17	Jawab: : njenengan itu seorang kyai tapi kok,	Subjek menjelaskan sejarah puasa dalail khairat
18		Sejarah puasa dalail khairat

	<p>begini aja kok bingung, gitu. Terus anak kecil itu membaca sholawat beberapa kali, terus air yg dari sumur itu keluar dengan sendirinya, keluar dengan sendiri yah berangkat dari situlah akhirnya syekh e... Muhammad syekh al jazuli dari maroko itu e... opo istilahe dapat inspirasi untuk e... mestinya tidak mengarang kitab tapi mengumpulkan dari situ berbagai sholawat di... e... opo istilahe di e... dikumpulkan disitu menjadi sebuah kitab yang namanya kitab dala'il khoirot yg intinya adalah sholawat dari berbagai sholawat yg ada kepada kanjeng nabi seperti intinya dala'il khoirot itu ya intinya adalah kitab yang isinya sholawat, ya kenapa sholawat e... disitu ada puasa dala'il khoirot nah puasa dala'il khoirot itu adalah e... <u>puasa yg disitu adalah</u> meriadhoi atau nirakati sholawat, nah disini tu ada puasa dala'il khoirot atau puasa dala'il qur'an, puasa dala'il qur'an berarti kan meriadhoi e... qur'an e.. puasa dala'il khoirot tu meriadhoi sholawat dari kitab dala'il khoirot yg isinya adalah sholawat karena ada keterangan yg jelas innallaha malaikatahu yussholuna 'alan nabi ya ayyuhalladzina amanu shollu 'alaihi wassalimu taslima atau diantaranya itu tapi e... kanjeng nabi e... entah e... perintah e... pernah mengatakan <u>man 'atsurot hajatun fal yuqosir sholawat 'anni fainnahu tafsidul gumuma wal gumuma biqosril ashya</u>, barang siapa ya tho berat kebutuhannya ya tho kesusahan atas kebutuhannya, kerepotan maka memperbanyaklah membaca sholawat kepada saya, maksudte kanjeng nabi karena dengan memperbanyak membaca sholawat itu akan e.... menghilang susah, menghilangkan prihatin, dan menyebabkan rizqi, membuat rizqi atau sukses kan gitu... ha berangkat dari itu, e... terus kenapa kok sampai di... puasa, ditirakati e... itu tidak lepas dari ajaran wali... wali jawa yaitu mbah sunan kalijaga, <u>nom e rialat wani nemu derajat rialat ki opo njiret weteng nyengkal moto berani</u> e... <u>puasa berani bangun tengah malam</u> atau <u>muthola'ah malam bagi pelajar</u>. Wong sholawat itu kan ada setengah keterangan kan</p>	<p>Makna puasa dalail bagi subjek</p> <p>Sholawat dapat menghilangkan susah, melancarkan rizki</p> <p>Anak muda harus prihatin agar masa tuanya mendapatkan derajat yang tinggi. Pelajar harus belajar pada tengah malam</p>
--	---	--

	<p>e... dalam kitab jaw... e... opo iku e... ck sshhh... e.... imam syatibi itu mengatakan bahwasannya ibadah ya tho ibadah itu semua diganjar... <u>ibadah sholawat itu jauh dari riya'</u> <u>artinya apa e... riya' riya' pun diganjar ya tho,</u> <u>apalagi tidak riya' ya tho, dan nyanyi aja bisa di</u> <u>dapat pahala apalagi dengan temenan ya tho,</u> <u>apalagi dengan diriadhoi atau dengan puasa nah</u> <u>puasa tahunan biasanya puasa tahunan. Puasa</u> <u>dala'il kan puasa tahunan puasa tiga tahun kalo</u> <u>laki-laki tiga tahun tiga bulan, kalo perempuan</u> <u>dua tahun dua bulan lima belas hari, dengan</u> <u>wiridnya sholawat-sholawat yg ada disitu dan</u> <u>ada hari-harinya gitu, yg intinya disitu ada</u> <u>bacaan asmaul husna, asmaun nabi dan</u> <u>sholawat-sholawat itu, e... ehek yg jelas</u> <u>sanadnya dari sini dari mbah yi basir trus</u> <u>mbah... yasin trus mbah... podohan sini e...</u> <u>mbah muhammadun trus lagi ke... ju e...</u> <u>pekalongan itu sanad-sanadnya sampek pada</u> <u>para sahabat kan begitu intinya karna memang</u> <u>e... puasa itu trennya itu pada waktu itu pada</u> <u>zaman sahabatnya nabi, ya tho e... shoumu ila</u> <u>shoumu dahri ya to, tidak ada puasa kecuali</u> <u>puasa tahunan artinya puasa yg puasa sunah ya</u> <u>kalo puasa wajib kan romadhon, jadi kita kalau</u> <u>melaksanakan puasa dala'il pun puasa sunah</u> <u>apapun kalau pas romadhon ya kita puasa</u> <u>romadhon, karena yg wajib adalah puasa</u> <u>romadhon, puasa dala'il tu puasa tiga tahun tadi</u> <u>intinya dengan wird yang.. wirid wirid dari</u> <u>bacaan dari sholawatan tadi, jadi intinya itu mas</u> <u>trus lagi apa?</u></p> <p>Tanya: terusss e... hikmah yang dijanjikan di puasa dala'il itu</p> <p>Jawab: intinya puasa dala'il khoirot inikan semata-mata karna tabarukan tabarukan golek barokah dari sholawat dari kanjeng nabi ya... alqotlu bi qotlitta'ab <u>wong hanya membaca aja</u> <u>dapat ganjaran membaca sholawat sambil</u> <u>bernyanyi aja dapat ganjaran apalagi di tirakati</u> <u>kan dengan maksud supaya dapat berkah, berkah</u> <u>yg banyak gitu berkah itu kan kebaikan , e... tapi</u> <u>sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa</u></p>	<p>Shalawat dalam tingkah riya saja mendapatkan pahala, apalagi sampai ditirakati.</p> <p>Puasa dalail subjek hanya untuk mendapatkan barokah dari sholawat Membaca sholawat dengan bermyanyi saja dapat pahala apalagi dengan puasa</p>
--	---	---

	<p>107 rata-rata tokoh-tokoh terdahulu itu punya 108 amalan-amalan simpanan amalan yg semacam 109 ini tidak ada para kyai atau pertapa dulu yg tanpa 110 tirakat mesti ada tirakatnya, karna kebetulan e.. 111 kalo di jawa itu kan lakonnya seperti wali-wali 112 jawa itukan umpamanya sunan kalijaga, <u>cuman</u> 113 <u>amalan dalail khoirot kan amalan sir, alaman</u> 114 <u>amalan pribadi artinya e.. lebih banyak pengamal</u> 115 <u>dalail khoirot itu yg menyembunyikan dadi</u> 116 <u>amalan puasa dalail khoirot itu kalo tidak ditanya</u> 117 <u>ya tidak ngomong. kalo tidak kepepet ya tho, ora</u> 118 <u>ndung “saya ini lho orang puasa dalail khoirot</u> 119 <u>sudah sekian tahun”, tidak jadi cenderung seperti</u> 120 <u>itu mas jam’iyah dalail khoirot tidak seperti</u> 121 <u>jamiyah-jamiyah yg lain bisa suufas dengan baca</u> 122 <u>bersama tidak, tapi memang istilahnya ada anu</u> 123 <u>amalan simpanan, amalan simpanan.</u> Dadi 124 kelihatannya para pengamal dalail khoirot itu, 125 dadi maap lebih cepat suksesnya dalam artian 126 kehidupan. nah... jadi hikmahnya ya itu 127 tabarukan, bukan sensasi untuk misalnya 128 kekuatan kejaduan atau pesugihan atau apa itu 129 tidak, jadi mulane e... <u>para pengamal dhairot itu</u> 130 <u>pasti menyembunyikan, kalo tidak kepepet ya</u> 131 <u>tidak akan mengatakan kalo saya puasa</u></p> <p>132 Tanya: trus e... pas riyen sampek jenengan 133 teruske wah saya harus puasa dalail niku nopo 134 yi?</p> <p>135 Jawab: ya karena <u>ketertarikan juga kebetulan</u> 136 <u>kan disini itu kan kebanyakan emang banyak yg</u> 137 <u>puasa, tapi saya sendiri lebih pada itu, apa</u> 138 <u>istilahnya, ya jiwa muda itu kan ada anu mas itu</u> 139 <u>ya jadi ada tantangan tersendiri.</u> Jadi 140 alhamdulillah yo seneng sholawat terus seneng 141 poso.. <u>ya sesuatu itu tergantung pada rekosone,</u> 142 <u>kan waktu itu ya cenderung pada mosok enak-</u> 143 <u>enakan ntok ngene, mengikuti juga anjuran</u> 144 <u>orang tua dan mengikuti temen-temen ya tho</u> 145 <u>karena memang kebanyakan dari kanan-kiri saya</u> 146 <u>itu pertemanan saya waktu itu memang pada</u> 147 <u>puasa, puasa keliatannya kok enak jadi terjadwal</u> 148 <u>orang kalo puasa itu rata-rata terjadwal</u> 149 <u>hidupnya, mulai bangun pagi, oo sampek jadwal</u> 150 <u>makan nya, apalagi dari sisi katanya sisi</u></p>	<p>Tokoh-tokoh besar pasti melakukan tirakat</p> <p>Puasa dalail khairat merupakan amalan sir (tersembunyi) oleh karena itu pelakunya tidak menampakkan</p> <p>Pelaku puasa dalail khairat menyembunyikan amalannya.</p> <p>Lingkungan subjek banyak yang menjalankan puasa dalail khairat Subjek ingin mendapatkan tantangan.</p> <p>Apa saja tergantung kesusahannya. Subjek mendapatkan anjuran orang tua, dan lingkungan yang banyak menjalankan puasa Semacam iri dg temannya yang hidupnya terjadwal.</p> <p>Agar sehat</p>
--	---	---

151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193	<p>kesehatannya juga bagus kan terkontrol, jadi sekali lagi yg tujuannya adalah tabarukan. Tapi kenyataanya banyak orang-orang dibalik, opo istilahnya tirakat puasa ini banyak yang berhasil dengan apa yg, dicita-citakan bahasane cita-cita orang itu kan masing-masing sampek istilahnya kalo <u>kepengen sukses ya harus berani e...</u> <u>bahasnaya kholfuttu'rof harus berani lain daripada yg lain, nah diantara lain dari pada lain ya itu, lainnya makan kita tidak makan lainnya apa tidur kita tidak tidur misalnya, ya kalo termasuk itu tadi neng intinya itu tabarokan golek barokah e sholawat gitu, terus nopo maleh</u></p> <p>Tanya: jenengan siam niku tahun pinten?</p> <p>Jawab: wah iku, iki <u>sing rahasia ditakokno iki hahaha.. kebetulan mulai aliyah. Aliyah tahun... kalo gak salah 89, Sembilan... saya tamat aliyah itu tahun 91</u></p> <p>Tanya: terus niku e... kan niku sampek tiga tahun kok sampek terus-terusan tiga tahun sampek terus maleh terus maleh niku</p> <p>Jawab: ya karena... apa ya <u>nyaman sajalah. Bukan karena apa-apa jadi karena nyaman saja, enak gitu, jadi ya waktu di pondok dan waktu kuliah waktu bekerja pun dan sampek ginipun anu semangat apa ya mas ngancani dalam hal ngancani anu santri-santri saja tidak ada suatu yang ehehehe, aneh-aneh itu gak ada jadi penting itu, ya sehat aja kepenak itu kalo lha mangan e piye mangane luwih akih nyatane kalo malam juga makan nya banyak ahahaha..</u></p> <p>Tanya: nek perubahan ingkang jenengan rasake sebelum puasa kalih setelah puasa yi</p> <p>Jawab: bukane nopo yo, bukane biasa sih hanya pola makan biasanya pagi trus siang. Bahkan kalo <u>tidak puasa itu lucu, makan tiga kali bisa ngising tiga kali</u> ahahaha, guyongan begitu jadi orang harus kadang kan ada orang yg kalo sering puasa katanya kalo ndak puasa sakit tidak juga saya juga kalo ndak puasa juga biasa ndak masalah</p> <p>Tanya: nek sing winginane malah lucu kulo kan wawancara tiyang besito, puasane niku mulai 82, terus cerito wah aku nek ra poso awakku wi</p>	<p>Tujuan puasa subjek adalah tabarukan</p> <p>Orang yang sukses haruslah berani berbeda dg orang lain dan dengan bersusah payah, meskipun intinya adalah tabarukan</p> <p>Subjek berpuasa sejak tahun 1989 ketika subjek masih SMA</p> <p>Subjek merasa nyaman berpuasa dan untuk menemani santri</p> <p>Subjek merasa biasa saja ketika berpuasa</p> <p>Subjek merasa semakin banyak makan semakin banyak BAB</p>
---	---	---

	<p>194 gemeter malah teko iku tak terusno. tasyrik yo 195 ngono aku ra kepenak 196 Jawab: yoyo ehehehe nek saya biasa, jadi opo, 197 opo puasa ya seperti ini pas tasrek ya Cuma 198 kadang ya tasyrek roh rasane makan siang yo 199 tapi ya sama saja.. <u>Tapi memang wonten ngoten</u> 200 <u>niku malahan nek ora poso awake loro, malah</u> 201 <u>nggo sarapan mencret jarene yo ono</u>, tapi saya 202 biasa malah niku wau guyokno <u>mangan terus</u> 203 <u>malak ngising jane mangan ping telu ngising</u> 204 <u>ping pitu tiwas rasan, guyonane ngoten tapi ora</u> 205 <u>ndung persis gitu ndak guyonan ngono, e... terus</u> 206 <u>nopo neh?</u> 207 Tanya: terus, kadang kan menurut cerita kan 208 wonten rintangan-rintangane nek pas siang, 209 jenengan wonten ngalami coco-cobo ngoten 210 Jawab: saya kira nek puasa dalail kok mboten 211 nggeh, puasa dalail niku adem aja kok maksudte 212 selama ini saya mengalir aja. <u>Yo, tau si nok</u> 213 <u>rumah sakit keno DB ngasek kon mbatalno</u> 214 <u>ngono anu yo biasa-biasa ae ndak opo istilahnya</u> 215 <u>nek mlebu rumah sakit malah kepenak nek di</u> 216 <u>infus malah lemu hoahaha ngono pernah jaman</u> 217 <u>disek kan ono konco keno DB keno anu ngono</u> 218 <u>yo adem dadi.. maap kulo yo ngono dalail</u> 219 <u>khoirot tujuane piye sebetulnya ya mengalir aja</u> 220 <u>podo karo mutusno, entah kalo yang lain ya</u> 221 <u>mas, maksudte ojo sing lakon opo lakon opo</u> 222 <u>mungkin tapi nek yg selama ini saya alami juga</u> 223 <u>biasa saja mengalir saja ndak ada sesuatu yg</u> 224 <u>misale abot banget anu banget cuman yg saya</u> 225 <u>rasakan guyonane ngene mas, guyonane <u>wong</u></u> 226 <u>nek poso nek wayah ora poso ngeniki malah</u> 227 <u>enting, nyawang wong seger ketot seger, neng</u> 228 <u>nek wong wayah romadhon, wayah wong</u> 229 <u>ngglele iku koyo-koyo awakke koyo melu</u> 230 <u>ngglele ngono guyonane. Ngono dadi ngono, opo</u> 231 <u>nikmate wong poso iku kan nek bareng mangan.</u> 232 <u>Bareng mangan, nek wis bar mangan podo enake</u> 233 <u>ndeke glegeken rasane aku yo koyo glegeken</u> 234 <u>guyonane ngono. neng ora koyo ngono si ora</u> 235 <u>ehehehe dadi opo yo mok ngono tok ngrasakno</u> 236 <u>dadi rintangan nopo-nopo yo ndak juga, <u>cuman</u></u> 237 <u>mungkin bagi orang yg terlalu sepaneng</u></p>	<p>Subjek percaya bahwa ada yang jika berhenti puasa malah sakit Subjek merasa percuma makan banyak, karena nanti keluarnya banyak</p> <p>Subjek pernah sakit DB dan disuruh membatalkan tapi tetap dilanjutkan puasanya Namun tidak dianggap rintangan</p> <p>Subjek menganggap jika berpuasa bpada hari biasa terasa segar, tapi ketika puasa ramadhan malah merasa lemas</p> <p>Subjek menganggap orang yang terlalu serius merasa</p>
--	---	--

	<p>238 <u>ngonoku rumangsane opo istilahe ono rintangan</u> 239 <u>ono anu</u>, ya saya yg nganu ya biasa saja atau 240 lakon nek selain dalalil khoirot mungkin, soal 241 puasa apa puasa apa yg ada ngeblengnya itu yg 242 ada anu kan mesti ada, padahal kan hanya puasa 243 sambil wiridan. cuman kadang anunya itu mau 244 puasanya tapi ndak mau wiridnya, <u>jadi</u> 245 <u>rintangane tak kiro yo biasa-biasa saja ehehe ya</u> 246 <u>pernah sakit ya pernah anu yo wajar</u> terus opo 247 neh?</p> <p>248 Tanya: terus terkait control diri niku, e.. nek kan 249 mboten nek siam kan mboten angsal maem terus 250 nek pas poso trus e... melihat makanan minuman 251 e.. masih krentek wonten krentek wah aku 252 kepengen</p> <p>253 Jawab: ya nek keinginan iku ada, <u>bohong kalo</u> 254 <u>orang mengatakan aku wes ora kepengen</u> 255 <u>mangan</u> ajahahaha tapi wes kulino maksudte 256 hayo kita kan hanya pindah jadwal saja, pindah 257 jadwal, mulane yo maklumi kadang orang puasa 258 itu kan rino mesti blonjo-blonjo gitu bahwa 259 itukan menunjukkan bahwa punya keinginan, 260 <u>saya pun tidak membohongi misale lungo-lungo</u> 261 <u>yo tho</u>, liwat alun-alun kok ono wong adol es jus, 262 ya beli tapi kan di minum nanti, soale itukan 263 <u>keinginan dadi tetep ada wong namanya manusia</u> 264 <u>punya napsu</u>, tapi istilahnya <u>ya kulino di minej</u> 265 <u>aja, di minej e... ojo saiki ngko...</u> wong aku lagi 266 poso kok ndak bisa, ya janjane nek coro 267 <u>jenengan</u> ada kendalinya tah, ape lapo-lapo “eh 268 poso kok” tapi bukan tidak mungkin wah bareng 269 poso ora misoh, misoh tetep wong <u>jenenge</u> 270 menungso iku ahahaha ora bareng poso terus ora 271 oleh ngrasani, tetep ngrasani <u>wong jenenge</u> 272 menungso neng setidak tidaknya kadang ono... 273 <u>opo istilahe ono rem e titik titiklah eh yoyo</u> aku 274 <u>poso eh yoyo ngono dadi hikmahnya ada disitu</u> 275 mas jadi nek coro aku akhirnya bisa me minet 276 bisa opo yo, nek coro aku bisa e.... opo o yo aku 277 lagi poso dadi iso nge-rem. Nah yo ape lapo-lapo 278 iki rodo e... <u>neng keinginan iku tetep roh dawet</u> 279 <u>roh es teh roh opo ae makanan ndue keinginan</u> 280 <u>bahkan ngonoku kadang tuku gitu, wah ono sosis</u> 281 <u>ono sate liwat tuku wong pumpung liwat kene,</u></p>	<p>mendapatkan cobaan puasa dalail khairat</p> <p>Sakit yang pernah diderita subjek tidak dianggap cobaan puasa dalail khairat</p> <p>Meskipun subjek berpuasa bertahun-tahun tetap ingin memakan sesuatu / nafsu makan</p> <p>Subjek masih suka jajan</p> <p>Orang puasa terbiasa memenej dirinya sehingga bisa membatasi keinginan. Tapi manusia biasa tetap terkadang masih melakukan hal tercela</p> <p>Subjek suka membeli jajan</p>
--	--	---

	<p>sesok ra liwat misale, yo tuku. <u>Itulah keinginan manusia kan punya nafsu punya keinginan Cuma dia bisa me minet ngono ae.</u> Terus?</p> <p>Tanya: .. kontrol perilaku e...sebelum apa puasa niku wonten poso dalail wonten e... hikmah e teng control perilaku nopo mboten</p> <p>Jawab: Ya ada itu tadi, nek <u>control perilaku setidaknya begitulah e... ape lapo-lapo iku ku e... yo ora macem si aku poso kan gitu, tapi ya ada nek wes kadung blong ngunuku yo ono jenenge menungso iso ehehehe lho kue ku poso kok mengkono dapurmu, hayo panci <u>sifat manusia kadang karna kita ini kan ya bolak balik manusia, manusia biasa bukan seorang nabi bukan seorang wali kan mesti tetep ada e... opo istilahe ngono iku mau.</u> Ya iku dalail tapi kok yo pacaran ae misale, manusia yo iko anci <u>menungso iku ono ketertarikan.</u> Neng e... delalah waktu itu kan wani pacaran ra wani seratus persen misalnya, <u>75% misale</u> ya sebatas ya gak ada yo ngono iku mau control diri saja, tapi bukan berarti tidak sama sekali juga tidak ngono, nek coro nganu kan ngono cah nom-nom sing syahwat e gede daripada misale nek coro kyai-kyai kan ngono nonjar-nonjor neng ora ndue modal gae poso ae kan biasane, along gae poso ae kono, gene yi basir kono dalam rangka guyongan seperti itu kan opo istilahe fatwa-fatwa seperti itu kan untuk menunjukkan untuk control diri, sampek <u>sampek poso suwe suwe lapo yo, ndelalahe seneng kanggo ngancani kalo saya pribadi ya ngancani konco-konco cah pondok ben semangat.</u> Engko ben kramat, alah saiki wes ora ono kramat, kramat kalah karo duit ahahaha.. Lha anak muda itu kalo tidak didampingi, tidak di, bahasaku diengkeki ya istilahe kan dia ndak ndak semangat ngono... Kalo kaitan saya sendiri dengan pesantren nggeh. kebetulan kan saya disini e... nunggoni pesantren, e... kebetulan aja sampean kok jeh poso, ha kebetulan aja dalam rangka nyemangati konco-konco santri ben semangat gitu aja, bukan karena apa-apa bukan. Bukan opo mboten neng yo tabarukan karo ngancani konco-konco. Trus?</u></p>	<p>Manusia tetap punya nafsu, tapi harus bisa memenej</p> <p>Subjek merasa bisa mengontrol dirinya karena merasa sedang puasa</p> <p>Manusia tetap punya sifat ketertarikan terhadap sesuatu</p> <p>Subjek tetap berpuasa karena senang dan menemani santri, bukan agar keramat</p> <p>Subjek merasa santrinya perlu ditemani berpuasa agar semangat</p> <p>Tujuan utama puasa subjek adalah untuk tabaruk</p>
--	---	--

	<p>326 Tanya: terus... niku e.. wonten istilahe, cerita 327 apa yg menarik ketika menjalankan puasa.... 327 Ndelalahe terus nopo 328 Jawab: o... nek ndelalahe ya... hampir sama sih 329 orang-orang meh hampir sama, tapi <u>setidak-</u> 330 <u>tidaknya nek coro jenengan ndelalahe yo itu tadi</u> 331 <u>apa-apa yg menjadi bahasane doa-doa kita ketika</u> 332 <u>kita masih muda istilahnya</u>, saya tidak 333 mengatakan saya sudah tua, ndak nih pada waktu 334 dulu itu kelihatannya kok e... opo istilahe 335 pencapaian istilahnya, banyak yg tercapai tapi 336 kok teman-teman atau <u>orang-orang dulu yang</u> 337 <u>tirakad-tirakad itu kok banyak yg berhasil</u>, 338 mungkin karena tirakad itu kan dia merasa... apa 339 ya prihatin akhirnya ketika berdoa pun anu 340 bisa... ansih kan lain dengan orang yg tidak 341 prihatin kan kadang berdoa aja ndak mau, ya 342 <u>istilahnya tindak riadah itu kan prihatin akhirnya</u> 343 dia bisa... coro berdoa iku temenan. <u>Seakan-</u> 344 <u>akan seperti doanya orang yg didzolimi seakan-</u> 345 <u>akan kan, karena opo istilahnya awaknya susah,</u> 346 kelaparan dan susah akhirnya doanya juga.. 347 sering berdoa itu dia temenan kadang orang 348 berdoa itu saja kan ada yg tidak mau berdoa kan 349 gitu, lha kebtulan kan dengan prihatin itu 350 menjadikan kita mau berdoa saya kira itu saja 351 jadi motivasi untuk berdoa itu ada, karena 352 ndelalah dia merasa prihatin itu tadi lainnya 353 makan kita ndak makan walaupun dibuat sendiri 354 ahahaha. Tapi <u>yg jelas memang kalo lakon-lakon</u> 355 <u>seperti raidhoh itu memang harus ada gurunya</u>, 356 biarpun mengatakan mengalir aja tapi kadang 357 juga ada yg temen-temen juga ada bahasane ada 358 gelombangnya. Istilahe ku. <u>Tapi kalo</u> 359 <u>dikembalikan bahwa sebenarnya ini dalam</u> 360 <u>rangka opo istilahe tabarukan ngono enteng</u> 361 <u>dadine niate ehehehe terus lagi opo mas?</u></p> <p>362 Tanya: satu pertanyaan maleh 363 Jawab: iyo iyo</p> <p>364 Tanya: e... nek menurut jenengan sing 365 pandangan orang sekitar e... melihat anda bapak 366 niku poso... terus niku kados pundi?</p> <p>367 Jawab: ya.... Biasa saja ya kalo daerah sini ya 368 mas ya biasa saja, sampek saya waktu di kuliah</p>	<p>Subjek merasa doa-doanya di masa lalu telah terkabul</p> <p>Subjek menganggap orang bertirakat akan sukses, dianggap doanya makbul karena diibaratkan seperti doanya orang yang teraniaya</p> <p>Amalan seperti puasa dalail khairat harus ada gurunya</p> <p>Puasa dalail harus dibawa gampang agar benar-benar gampang</p> <p>Subjek ketika kuliah sering</p>
--	--	--

	<p>369 kan dunia nya kan lain kan teman saya sampek 370 katakan “pooooosooo ae kepengen mabur tah 371 piye?” “poso ae nyatane yo ora pinter, poso ae 372 nyatane yo ora sugih” jadi ya kita buat enteng aja 373 poso anci ngirit, ra due duit jadi nek dijawab 374 dengan anu yo biasa-biasa saja gitu, jadi e... 375 pandangan baik pandangan yang pro maupun 376 kontra itu saya kira tinggal kita.. opo kita 377 menghadapinya saja, jadi... toh contohnya juga 378 banyak yg sudah keenakan aja nyaman aja trus 379 kesengen poso iku itu bukan dari kalangan santri 380 saja kalangan orang awam ada contohnya seperti 381 itu, pak H. Hariyanto yg punya bus hariyanto 382 sampek ratusan itu juga dia pengamal dalail 383 khoirot</p> <p>Tanya: O..... nek niku nopo ngantos sakniki 385 tesih siam nggeh</p> <p>Jawab: iya, hampir 10 tahun, ya kadang orang 387 gak tau juga kan karena memang amalan itu 388 sengaja, ya ternyata pengamal dalail kan 389 istilahnya e... amalan tersembunyi kecuali kalo 390 disni kan saya mandangnya keilmuan jadi... 391 dalail bukan coro wong bukan dalam rangka 392 riyo' ahahaha ngoten.</p> <p>Tanya: Sementara cekap mawon, amngke nek 393 menawi kirang kulo nyuwun tangklet gus Muh 394 ngoten nggih..</p> <p>Jawab: Ngoten mas, engko nek kurang lagi ha...</p>	<p>diejek teman-temannya, dan menanggapi puasa agar bisa hidup irit</p> <p>Pandangan orang kepada kita tinggal bagaimana kita menyikapinya Banyak orang merasa nyaman dan terus berpuasa</p>
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS INFORMAN 1

Wawancara ke-1

Nama : SY
 Usia : 50 Tahun
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis 5 Mei 2016
 Waktu : 19.00-19.20
 Lokasi Wawancara : Ruang Tamu MD
 Alamat : Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana perilaku S
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W-1/SO1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Nggih kan ngeten pak, kulo kan gadah penelitian tentang poso dalail. kulo nggih mpun wawancara kalih dek uci, terus kulo nyuwun bantuane njenengan dek uci <u>niku tiyange kados pripun</u> . Kan njenengan rencang guru ting madrasah, tanggine, terus ting peken nggih caket.	
2	Ngoten pak	Significant other merupakan orang dekat informan
3	Jawab: He'em. Piye iku nang?	
4	Tanya: Nggih njenengan kan rencange ting madrasah, tiyange niku kados pripun? aktif nopo mboten? Terus nek pas rapat niku pripun?	
5	Jawab: He'em, <u>dek'e iku yo rapat kadang teko kadang ora</u> . Umpamane teko iku dekne <u>nganu</u> , ora due usul, wis <u>angger menengahe</u> , <u>angger melu ngono</u> . Dek'e iku yo koyo semacam opo yo, liyane iku yo ngono iku, tapi ogak koyo liyane. Dekne iku terlalu meneng <u>ngono gampangane</u> . Nek liyane kan <u>umpomo ono masalah nganu</u> kan ijeh meso <u>ngusulke</u> . Nek dekne iku ketoke <u>angger menengahe</u>	Informan merupakan orang yang pendiam
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

	<p>21 Tanya: Nek pas jam istirahat nggih menengahe 22 ngoten niku?</p> <p>23 Jawab: Dak nek istirahat yo ngomong. Kan do 24 omong ngono ra? Nek ono koyo Nur mahmud, 25 Anjis, liyane, ngono yo ngomong wis angger 26 kledang-kledeng</p> <p>27 Tanya: Dekne kan ting mriku itungane jeh nem 28 ra niku?</p> <p>29 Jawab: He'e, karo Anjis ku yo nom dek'e</p> <p>30 Tanya: Hanggih kan kadose ting madrasah 31 lumayan kathah sing nem ra niku</p> <p>32 Jawab: He'e. <u>Tapi kan mlebune ning madrasah</u> 33 <u>kan disik sing liyane. Nek dekne kan itungane</u> 34 <u>koyo wong lagi ra</u></p> <p>35 Tanya: Emm mergero niku nggih?</p> <p>36 Jawab: He'em. Ndung koyo menengahe. Tapi 37 podo-podo lagi kan jeh lagi pak Ainul Yaqin iku. 38 Pak Ainul Yaqin yo ora ngono, yo ngomong iku. 39 Nglapurno muride umpamane. Nglapurno apane. 40 Nek dekne iku pelajaran sing disampekno iku 41 terus piye piye iku ogak. Wis angger meneng ae. 42 Lha pernah aku pas ndungu dek'e ngulang. Dadi 43 aku ku pas ndungu ngono lho dek'e ngulang. 44 Sing mulang dekne tapi aku gak ngerti nek sing 45 mulang iku dekne. Ngulang tajwid iku. Tajwid 46 iku kata-katane ning nggon cetakane iku tulisane 47 wis bener, Cuma diwoco ora diteliti ndung 48 angger disrampang iku kliru. Koyo ruttabit 49 diwoco ruttabit ngono lho contone. Ruttabit fa 50 yu'addzim. Kog ono ruttabit ruttabit ku opo yo.. 51 aku angger bocah-bocah do syi'iran bareng- 52 bareng ra kon ngunekno bareng-bareng ko 53 kawitan, angger tekan kono tak amat-amati, sing 54 mulang sopo yo iki tajwid iki, kliru iki mesti. 55 Terus tak ongan-angan, oo ruttabit iku menowo 56 ora ruttabit. Lha kau terus kondo karo salah sijine 57 guru, sing ngulang iku sopo yo, jajal re diteliti 58 neh, koyoke iku kliru ko. Terus dikandakno 59 mboh sopo kondo ning Sanusi iku, anu kog kog 60 bolak balik aku ndungu kog sampean iku le 61 marai ono sing kliru harokate. "<u>Ooh he'e</u>". 62 <u>Ngono iku yo "e, maafe yo pak", wis angger</u> 63 <u>ngono. "matur nuwun njenengan emutke".</u> 64 <u>Angger ngono. Modele ngono lho, nek ora</u></p>	<p>Di madrasah informan merupakan guru baru</p> <p>Informan meminta maaf ketika melakukan kesalahan mengajar.</p> <p>Informan dianggap sebagai orang yang pemalu.</p>
--	--	---

	<p>65 dinganu yo wis angger menengahe. <u>Koyo nek</u> 66 <u>ngarah-ngarahno padane, ngono iku kan nek anu</u> 67 <u>aku lewat, lha ono dek'e ngulang kelas 6, aku</u> 68 <u>nglewati kelas 6, kan nek teko kantor kan ketok</u> 69 <u>dek'e mulang ra iku, ngono iku nek dek'e moco</u> 70 <u>moco iku dek'e laren mandek disik. Nek sak iki</u> 71 <u>wis rodo ora nek sak iki, nek ndek mben koyo</u> 72 <u>kuatir nek tak dungokno</u></p> <p>73 Tanya: Berarti tiyange rodo isinan ngono?</p> <p>74 Jawab: He'e isinan ngono wonge. <u>Ngono tau</u> 75 <u>ono guru wedok do cerito, ditutup ngono lho</u> 76 <u>kelase ben gak ndungu ko njobo. Dadi wonge</u> 77 <u>modele ngono. Nek koyo ono ngono kegiatan</u> 78 <u>ning kang komar ngono nek tak delok, ono lomba</u> 79 <u>ono opo, ngono iku wonge yo ora cawe-cawe ku.</u> 80 <u>Wonge ku ngono iku wonge. Terus nek ono cah</u> 81 <u>nom-noman meh gawe pengajian ngono iku melu</u> 82 <u>nyengkuyub, nek ono melu lomba dek'e melu</u> 83 <u>nangani tah piye ngono, dekne ngono iku ora</u> 84 <u>gelem ngono</u></p> <p>85 Tanya: Tapi ngoten niku dekne dijaluki opo, kon 86 ngewangi opo ngono, ngewangi duit tah opo 87 ngono, ngoten niku kiyambake gelem?</p> <p>88 Jawab: Mboh nek iku. <u>Tapi kan ning yatim piatu</u> 89 <u>iku benere butuhno tenaga pengajar, wong dekne</u> 90 <u>yo ciruk ngono. Gandeng dek'e iku ogak</u> 91 <u>menyodorkan pengertiane, utowo menyodorkan</u> 92 <u>awake ning gone yatim piatu kan ngono iku</u> 93 <u>pengurus yatim piatu kan ewoh ra ngongkon</u> 94 <u>dek'e. Ora koyo pak Anjis ngono padane, kan</u> 95 <u>ijeh gelem sekertaris yatim piatu dadi yo siap</u> 96 <u>mbantu mbantu yo ketang pisan pindo yo gelem,</u> 97 <u>terus Nur Mahmud yo gelem ngewang-ngewangi</u> 98 <u>bar teko diniyyah. Padahal dekne iku yo teko</u> 99 <u>kajen, teko pondok Sarang barang ko. Ning</u> 100 <u>dekne iku ogak ngetkono nek dekne iku iso. Dadi</u> 101 <u>umpamane ngulang cah cilik-cilik kan gampang</u> 102 <u>ra. Wonge iku ora model iso mewarnai</u> 103 <u>masyarakat ngono lho gampangane.</u></p> <p>104 Tanya: Hanggih dekne nggih cerito ngono. Kan 105 tak tangkleti, nek ting pondok ngono iku pripun? 106 Kan ting pondok sok gojek-gojek ngono, 107 njenengan pripun? Kepancing omongan tah ora? 108 Terus dekne cerito nek dekne iku ora patek</p>	<p>Informan dianggap sebagai orang yang pemalu.</p> <p>Informan dianggap sebagai orang kurang bergaul di kalangan guru.</p> <p>Informan dianggap sebagai orang yang kurang bergaul di lingkungan rumah beliau</p> <p>Informan pendiam dan kurang bergaul karena faktor keluarga, yaitu</p>
--	---	--

	<p>109 akrab, adaptasine rodo angil, dadose akeh 110 menenge. Nek wonten opo ngoten nggih 111 menengahe dekne</p> <p>Jawab: Hayo dekne kan ning kono bertahun-tahun, <u>ning kono kan sak donge wis apik. Koyo</u> <u>dekne iku malah dek mben dekne iku le meneng</u> <u>ae iku mergo diamuki mboke ae. Angger ngene</u> <u>diamuk mboke angger ngene diamuk mboke no.</u> <u>Terus angger meneng ae ngono. Rumangsakku</u> <u>penilaianku ku ndek mben ngono. Mboke kan</u> <u>cantang manak ra, mbok e iku gualake sak pore,</u> <u>mboh ning anak mboh ning sopo ngono. Dadi</u> <u>nek ngoneni iku langsung, kue iku ngene ngene</u> <u>ngene. Ndek mben iku tak darani ngono,</u> <u>tertinggale pola pikire iku opo mergo gawene</u> <u>diamuk opo piye opo ancen watek. Lha piye</u> <u>nyatane koyo konco-koncone sak dekne he'e ra,</u> <u>koyo wong liyane dekne yo due bojo yo due anak</u> <u>ngono lho, yo nyempatno metu, nyempatno</u> <u>jagong, mboh ning langgar mergo ameh ono</u> <u>rame-rame umpamane, nek ogak ono nek ning</u> <u>jero omah si ra masalah. E ape ono pengajian</u> <u>umpamane, wong do rame-rame ono wong gawe</u> <u>opo tah opo, ngono iku dekne ora ono metu. E</u> <u>mboh jagong ning gone Nur Mahmud, jenenge</u> <u>kono kan ono wong jagong gone Nur Mahmud</u> <u>ra, kadang-kadang lungo do ziaroh ziaroh iku.</u> <u>Ngono yo ora ono dekne. Tamongko kan sak</u> <u>dekne kan sak umuran koyo pak Nur Mahmud,</u> <u>Sofi, terus sak grup kono iku. Ngono iku dekne</u> <u>ora tau model kumpul ngono iku ogak tau. Dadi</u> <u>yo sifate ngono iku. Angil opo ngono iku, ora</u> <u>patek opo, ning omahe yo ngono iku, ora patek</u> <u>srawung.. ning pasar yo ngono iku, angger</u> <u>ndingkluk, angger meneng ngono iku. Ogak</u> <u>model, e tak jagong rene tah ngene. Angger</u> <u>tenguk-tenguk nok bango, angger mlaku benakno</u> <u>dagangan, wis angger ngono iku. Angger ubek-</u> <u>ubekan nek kono. <u>Ko betah ngono iku. Koyo</u></u> <u><u>madoni pelayan-pelayane ngono. Sik tak gumuni</u></u> <u><u>kog pelayane wedok-wedok, ora golek pelayan</u></u> <u><u>lanang. Pelayane yo apik-apik.</u></u></p> <p>Tanya: nek niku ting pasar kan bangone ageng ra niku, niku gene kiyambakk ngrintis saking</p>	<p>ibunya yang galak,</p> <p>Meskipun dianggap kurang bergaul ternyata di pasar hubungan sosial dengan pekerja berjalan baik.</p> <p>Informan termasuk keluarga menengah ke atas</p>
--	--	--

	<p>cilik ngoten?</p> <p>Jawab: e <u>ora iku, mbok'e kan terkenal nek ono bango kosong ditukuni, bangone iku yo teko mbok'e, wis langsung semono. Dagangane yo sing ngisi mbok'e dekne garek ndodoli ngono,</u></p> <p>Tanya: ee ngoten nggih, mergi ibuke sugih?</p> <p>Jawab: he'e ra</p> <p>Tanya: nggih mpun pak, sementara sementen sik nggih, mangke nek misale kirang kirang kulo nyuwun tangklet njenengan malih nggih?</p> <p>Jawab: wis monggo</p>	
--	--	--

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS INFORMAN 2

Wawancara ke-1

Nama : ML
 Usia : 25 Tahun
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis 26 Mei 2016
 Waktu : 21.00-22.00
 Lokasi Wawancara : Kamar Kos ML
 Alamat : Krapyak
 Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana proses puasa Dalail Khairat yang di jalani MS dan bagaimana perilaku MS
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W-1/SO2

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Sante ae mas aku gak ameh takon aneh-aneh, aku Cuma ngerti kesehariane bapakem ki koyo piye..	
2	Jawab: Wah kesehariane pak'aku ki teratur nyah kegiatane. Yo biasane wong-wong ki hari pertama hari kedua kesehariane iso bedo, nek pak'aku ki kegiatane teratur. Ben dino yo kegiatane kui-kui. Teko esuk misale, <u>oh teko awan ae, batesane bar dhuhur, bar dhuhur kui biasane sholat sik, sholat dhuhur, bar sholat dhuhur nonton berita, kui sekitar jam setengah loro, nek awan kan pas akeh berita ra, setengah loro kui persiapan arep ngulang diniyyah.</u>	
3		Kegiatan informan sehari-hari selalu teratur
4	<u>Mangkate jam 2. Bali tekan omah, kan rampunge sekolah jam setengah 5, bali tekan omah jam 5.</u>	
5	<u>Soale wong nyepeda adoh, paling perjalananane yo nek ora 20 menit yo 30 menit kui nyepeda. Lha tekan omah iku sekitar jam 5. Jam 5 sampe</u>	

	<p>19 magrib iku biasane ngobrol karo keluarga. Bar 20 magrib sholat jama'ah, bar kui biasane ono acara 21 manakiban sampe isya'. Setelah isya' nek ono 22 manakiban yo manakiban, nek ora yo biasane 23 ning omah ndelok tv langsung turu. Turu iku 24 engko tangine jam 3, jamm 3 ngono iku yo moco 25 manakib meneh. Lha iku karo saur. Melek nganti 26 subuh, bar sholat subuh kui yo wiridan meneh. 27 Bar wiridan kan sampe esuk, biasane kan 28 rampunge setengah 6. Setengah 6 engko lungo 29 ning sawah, yo antara setengah 6 sampe setengah 30 7, rentang waktu kui ki ning sawah. Ning sawah 31 kui paling tekan omah jam 10. Jam 10, bali tekan 32 omah terus nimbo, nimbo sejam. Maklum ra 33 nganggo PAM. Ngirit lho, sak iki bayar ko 34 Tanya: Ora nganggo sanyo? 35 Jawab: Ora, listrike abot ra. Mah njeglak- 36 njeglek engko. Wonge seneng nimbo kog, awake 37 okol. <u>Lha nimbo kui sekitar sejaman tekan jam</u> 38 <u>11. Jam 11 kui biasane dimanfaatno turu sebelum</u> 39 <u>waktu dhuhur. Sampe krungu adzan dhuhur.</u> 40 Dadi engko balik cerito awal mou. Ben dino yo 41 koyo ngono kui 42 Tanya: Lha jare bapakem ngulang ngaji bar 43 magrib? 44 Jawab: Iyo pak'aku due musholla. <u>Ning</u> 45 <u>musholla yo ono wong ngaji. Tapi sing ngulang</u> 46 <u>ngaji kadang pak'aku kadang adiku. Nek ora yo</u> 47 <u>sing gedhe ning kono ngajari sing cilik. Yo nek</u> 48 <u>pas pak'aku ora manakiban yo ngajar, nek</u> 49 <u>manakiban yo ora ngajar. Sering manakiban nek</u> 50 <u>bar magrib</u> 51 Tanya: Nek pak'anem kue ngerti ra posone ket 52 kapan? 53 Jawab: Aku ra terlalu ngerti. <u>Tapi nek ngomong</u> 54 <u>kae wis puluhan tahun. Soale sedurunge mbojo</u> 55 <u>kui wis poso. Padahal umure mbojo kui umure</u> 56 <u>ibukku 15 opo yo pak'aku 25. Lha sedurunge</u> 57 <u>bojo yo rentang 20-25 kui. Nek ora yo 15-25.</u> 58 <u>Soale nek cerito iku wis sue banget</u> 59 Tanya: Nek pak'ane anak kepiro ndol? 60 Jawab: <u>Anak pertama dari 5 bersaudara</u> 61 Tanya: Lha sak keluarga kui sing poso 62 pak'anem thok?</p>	<p>Aktifita sehari-hari informan</p> <p>Jika tidak ada undangan informan mengajar Al-Qur'an</p> <p>Informan sudah menjalankan puasa sejak muda</p> <p>Informan merupakan anak bungsu</p>
--	--	--

	<p>Jawab: Iyo pak'aku thok. <u>Soale kan iko mondoke ning gone mbah Basyir. Dadi iseh memegang iktikad teko mbah Basyir diijazahi kon poso dalail dadi dilakoni terus nganti sak iki.</u> Tapi iku efeke luar biasa Tanya: Lha efeke opo sing mok ngerten? Jawab: Efeke ki nek <u>bagi kesehatan ki, weeh kae jarang loro. Alhamdulillah jarang loro. Juarang banget loro. Sekali loro nek ora loro watuk karo pilek karo weteng loro, kui obate mung larutan, nek pas loro weteng kui obate pil norit. Bedo karo aku, aku ki mangan wae, lorone ki ning dokter malah ngentekno duit. Tapi nek soal kesehatan waa, luar biasa efeke, juarang banget loro</u></p> <p>Tanya: Lho dekne iku kan poso, ning sawah, nimbo, lungone nyepeda, ngono kui kue ra tau roh dekne ngeleleh po?</p> <p>Jawab: Ora, mungkin mergo wis kebiasaan. Dadi ora kros. <u>Wis biasa poso mben dino. Meskipun dekne ora sahur ngono iku yo tetep ora ketok ngeleleh, ora tau nampakno nek dekne ngelih. Ning ngarepanku lho. Kae ra pernah nampakno nek dekne ngelih. Kae paling cerito “aku mou bengi lali sahur”, ngono thok. Tapi ora ngasi ngeluh “waduh aku mou bengi ora sahure”.</u> Paling yo gur”aku mou bengi lali sahur e”.</p> <p>Tanya: Tapi coro itungane sahure karo ora akeh ndi?</p> <p>Jawab: Akeh sahure.</p> <p>Tanya: Ngono iku yo wis disiap iibukem sahure?</p> <p>Jawab: <u>Disiapke yo sore kui. Dadi sing awan mou dimasakno, bengine ono sisa yo kui sing dipangan.</u></p> <p>Tanya: Sak onone berarti?</p> <p>Jawab: <u>Iyo sak onone mangane. Onone opo yo dipangan. Misale onone mie yo masak mie dewe. Misale ora ono opo-opo yo ora sahur</u></p> <p>Tanya: Lha nek buko?</p> <p>Jawab: Lha nek buko kan pas wayah masak, dadi selalu ada</p> <p>Tanya: Terus mou jarene hikmahe uakeh banget, terus opo meneh?</p>	<p>Subjek tahu puasa dalail karena pernah moondok di yi basyir dan kemudian dijalankan sampai sekarang</p> <p>Subjek tidak pernah sakit, dan jika sakit hanya penyakit sepele</p> <p>Meskipun tidak sahur subjek tetap berpuasa dan menjalankan aktifitasnya yang relatif berat</p> <p>Subjek sahur dengan makanan seadanya</p> <p>Subjek sahur seadanya dan jika tidak apa-apa, subjek tidak sahur</p>
--	--	---

107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150	<p>Jawab: Oiyo, <u>iku mou nek tentang kesehatan</u>, wonge jarang loro. Juarang banget loro. Alhamdulillah. Aku sampe heran, iki wong kog jarang loro. Sekali loro kog mek pilek thok nek ora watuk, weteng loro. Obate yo ora muluk ming pil norit karo larutan. Bedo nek karo wong kakehan mangan malah loro, tur obate pengen sing koyo ning dokter. Tapi nek kae nek pas loro cukup pil norit, mboh pil norit istilah pil opo tapi aku pernah nukokno iku ki wernane ireng karo larutan cap kaki 3. Iku efek kesehatan. <u>Nek efek rizki</u>, kui luar biasa meneh. Bapakku kui nek teko pekerjaan, pekerjaane petani. Petani <u>ngono</u> iku wae ora garap sawahe dewe. Tapi <u>garap sawahe wong</u>, sik kedua kan pekerjaane <u>ngajar madrasah diniyyah</u>, madrasah diniyyah kan <u>gajine ra sepiro ho</u>, meh podo karo <u>ngajar Al-qur'an</u>. Kue ngerti dewe ra <u>ngajar Al-qur'an gaji piro</u>. Tapi rizkine ki selalu ono. Seringe bukan dari <u>ngajar diniyyah</u>, nek ora teko sawah. Tapi <u>rizkine selalu ono</u>. <u>Ngono kui gara-gara sering diundang kon moco manakib ning omahe wong-wong</u> lewat bisyaroh kui. Bisyaroh kui sekali moco manakib nek aku weruh kui 50 ewu. Dadi nek misale mocone Cuma setengah jam, biasane <u>kan ono wong sing ngongkon moco manakib ki wektune</u>, “wah aku isone yahmene e kang”, mepet banget tho, dadi sak jam iku iso ping pindo. Nek pas waktune mepet. <u>Alhamdulillahe ngono iku</u>. Sak iki nek dirata-rata yo wong nek ngei 50, dadine yo 100. Dadi efek kon <u>moco manakib ki teko dekne kon moco manakib dewe yo ndampak ning kesehatane yo ndampak ning rizkine</u>.</p> <p>Tanya: Kitab manakib sing diwoco yo kitab manakib ning dalail iku?</p> <p>Jawab: He'em. <u>Dadi wong-wong ki lebih simpel</u> nek due sesuatu sing piye yo, bersyukur lah, dadi <u>nek misale ono wong bar tuku montor carane syukuran yo simpel</u>. Cuma manakiban, nyembelih pitik, ngundang pak'aku kon manakiban. <u>Iku nek teko rizkine</u></p> <p>Tanya: Lha ngono iku corone, diundang ngono meh ben dino ye?</p>	<p>Informan merasa heran dengan kesehatan subjek</p> <p>Meskipun pekerjaan subjek hanya buruh petani dan guru madrasah diniyyah, tapi keluarga subjek selalu kecukupan dengan rizki yang tak terduga</p> <p>Subjek mendapatkan rizki dari membaca kitab manaqib yang diwiridikan dalam puasa</p> <p>Orang meminta subjek membaca manaqib sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah</p>
--	--	--

151 152 153 154 155 156 157	<p>Jawab: Hampir setiap hari. Tapi seringe, <u>bapak ku iku kategori bukan orang yang mampu</u>. Ne aku sendiri mengkategorikan yo menengah ke bawah, tapi dekne nek rizkine, nek pas butuh ki selalu ada. Tapi ora due harta okeh. Tapi nek pas butuh thok ki selalu ada. Alhamdulillahe ono dalane dewe</p>	<p>Ketika ada kebutuhan mendadak subjek secara mengejutkan mendapatkan rizki</p>
158 159	<p>Tanya: Lha entuk terus ngono duite ora ditabung?</p>	
160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p>Jawab: Kadang yo iyo, <u>kan sing ngelola kan ibukku</u>. Ibukku <u>kan pedagang</u>. Dadi <u>kadang dienggo kulakan</u>. Lha nek pas delalahe ono sesuatu sing mendadak sesuatu sing kurang delalahe ki tiba-tiba ono rizki teko ndi ngono. <u>Sebenere rizkine yo ora teko manakib kui thok</u>. <u>Kadang yo ko kancane, kadang kan dekne cerito ning kancane, terus kancane cerito kon ngedolke sawah, alhamdulillahe yo payu</u>. Dadi <u>rizkine ora terduga</u>. Lha sing teko manakib yo kui biasane wong-wong pengen do syukuran, carane kui <u>ngundang manakiban sing simpel</u>. Soale <u>mung nyembelih pitik ro moco manakib</u></p>	<p>Keuangan keluarga yang mengatur adalah istri subjek Ketika ada kebutuhan mendadak subjek secara mengejutkan mendapatkan rizki</p>
172 173 174	<p>Tanya: Dadi corone wong-wong do ngerti nek bapakem poso dalail sui, dadi ndung dipercoyo wong-wong kon moco kitab dalail kui?</p>	
175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191	<p>Jawab: He'em. <u>Paling awale wong ngertine iku, awan-awan misale dijak mantenan, kan disuguhi pakanan, kan ra mangan, mesti kan do ditakoni</u>, “lho ngopo kang ora mangan? Poso opo kog dino koyo iki kog poso?” “poso dalail wis sue kog”. Dadi wong ki penasaran dalail ki opo, terus dikandani, lha wong ki langsung tertarik. <u>Setiap syukuran kon macakno manakib</u>. Mungkin efeke ning wonge ki iku. <u>Mungkin bagi sik ngekon manakib kui ono efeke</u>. Soale selalu malah menurutku sering misale wonge entuk rizki kon macakke manakib, lain kali nek entuk rizki meneh kon macakke manakib meneh. Dadi kae ketone keno efek nek bar moco manakib ki segala urusane ki dimudahkan. Dadi nek ono rizki meneh, manakib meneh, baca manakib meneh</p>	<p>Di lingkungan sekitar subjek terkenal sebagai orang yang bertirakat berpuasa dalail khairat</p>
192 193	<p>Tanya: Terus bapakem cerito nek bapakem due-due ngono iku mergo manakib kui, poso dalail</p>	<p>Masyarakat seperti ketagihan meminta subjek untuk membacakan kitab dalail khairat</p>

194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237	<p>kui ra?</p> <p>Jawab: Due opo?</p> <p>Tanya: Jare bapakem due-due koyo pusoko-pusoko ngono</p> <p>Jawab: Ha, <u>nek kui kau sak ngertiku yo, kui iku nek setiap narik utowo ngetutke, nek pas narik kui karo moco manakib.</u> Dadi nek narik kui karo moco manakib barang. <u>Malah bagiku nek tak pikir logis ki aku gak percoyo, tapi gara-gara wong tuoku dewe sing cerito, aku dadi percoyo.</u> Misale penarikan secara magis, <u>kui biyen ki, ning genku ono daerah jenenge kali gelis, ning kali gelis kui jare, mboh kepiye ye penarikane koyo piye, tapi jare penarikane ditirakati.</u> <u>Ditirakati ning kono. Dek'e ibadahe yo di sekitar kono, lha pas entuk barang pusaka kui, pas moco manakib kui bendane pas ditarik ora teko dewe, ora langsung teko.</u> Misale kan wonge <u>narike ning kali gelis, bendane yo entuke ora langsung ning kali gelis kui.</u> Ono prosese, prosese iso nyampe beberapa hari, lha ketok nek bendane kui iso ketarik kui bapakku pas muleh sering weruh barang mak klelap ilang ning duwure. Bapakku weruh, tapi langsung ilang langsung ilang. Lha pas langsung ilang kui dijarke. Bar dijarke delalah kui kecekele, kan mbahku biyen kan due sapi, sapine diduske ning kali gelis, lha pakeane dikok duwur, lha sing mak klelap iku tibo ning duwur pakeane, kan pakeane dicopot, lha tibo ning duwure</p> <p>Tanya: Ujug-ujug ono ngono kui?</p> <p>Jawab: Iyo ujug-ujug ono. <u>Pas mbalik dekne ngerti “ooh batu iki”, soale kan roh mak klelap, dadi kan bentuke dadi ngerti.</u> Lha setelah entuk batu kui, ora langsung disimpen. Soale kan Cuma megang batu kui jare arep edan. Aku takok ibukku kanggo memastikan. Soale hal semacam kui emang bener ada? Soale jaman teknologi koyo sak iki, terus tak takoi, “iyo bapakem iko ki goro-goro batu kui arep edan”, “lha arep edane contone koyo piye buk?” “kadang ki sering ngomang ngomong dewe”. Yo sering ngomong-ngomong dewe ngono kui. Terus bapakku sadar, untuk saat ini mungkin</p>	<p>Setiap kali akan mengambil barang pusaka subjek membaca kitab dalail khairat</p> <p>Informan sebenarnya tidak percaya hal mistis seperti itu</p> <p>Proses mendapatkan barang pusaka dengan beribadah/ditirakati</p> <p>Setelah mendapatkan barang pusaka tersebut subjek hampir gila</p>
--	--	--

	<p>238 <u>hurung kuat gowo barang ngono kui. Sidane kui,</u> 239 <u>benda kui dipendem ning jero lemah kamare,</u> 240 <u>didudukke lemah, dipendem sampe 3hari, setelah</u> 241 <u>3 hari dijupuk meneh. Dadi efek sing marai edan</u> 242 <u>kui ora ketok meneh. Aku didoi batune kui pas</u> 243 <u>aku wis gedhe wis umur 24 ngene iki, padahal</u> 244 <u>ceritane ki wis bertahun-tahun yang lalu.</u></p> <p>245 Tanya: He'e jarene kan dekne itungane lumayan 246 sering uzlah-uzlah tekan ndi-ndi.. tekan puncak 247 songo likur barang jare</p> <p>248 Jawab: He'e, <u>aku pernah dijak model</u> 249 <u>menyendiri kui kon ibadah ning tempat suepi</u> 250 <u>banget. Sik ning kono kui sekelilingku Cuma</u> 251 <u>alam, hawa dingin, tanpa ono suoro krungu</u> 252 <u>motor ora blas, krungu pesawat ora, ning kono</u> 253 <u>yo bener-bener ming alam watu banyu, lha aku</u> 254 <u>ning kono diajak ibadah</u></p> <p>255 Tanya: Sholat, dzikir tahajjut?</p> <p>256 Jawab: Iyo, <u>tapi ora ning omah ono tv, krungu</u> 257 <u>suoro opo, krungu opo, tapi ning kono ning</u> 258 <u>suasana sing bener-bener ning alam sing bening</u> 259 <u>tanpa krungu dunia luar sing koyo sing biasa tak</u> 260 <u>rohi koyo motor lan liyane</u></p> <p>261 Tanya: Ning daerah ndi iku?</p> <p>262 Jawab: Ning daerah nggonku dewe</p> <p>263 Tanya: Pirang dino kui?</p> <p>264 Jawab: Sedino thok. <u>Bengi mangkat, dikon</u> 265 <u>sholat tasbih barang ko. Terus muleh. Hawane yo</u> 266 <u>tenang ngono iku</u></p> <p>267 Tanya: Ngono iku ngajake piye?</p> <p>268 Jawab: Ngajak biyen ki "yo ngo rono tirakat". 269 Istilahe tirakat, tirakanan. Koyo aku yo ra terlalu 270 ngerti tirakat ki opo tapi kan aku angger manut. 271 Lha, ngancani tengah wengi suasane hening ora 272 ono suara teko dunia luar ngono dikon ibadah, 273 dikon sholat tasbih. <u>Dadi ning pikiran yo tenang</u></p> <p>274 Tanya: Terus hikmahe opo meneh? Ning 275 ibadahe kuenceng yo?</p> <p>276 Jawab: Yo koyo sing tak ceritakno ning awal 277 kegiatan yo ngono kui. <u>Sampe aku sak ngertiku</u> 278 <u>ora iso ninggalno sing jenenge sholat tahjjut.</u> 279 <u>Efek luar biasa, sing pertama, ning kesehatan ki</u> 280 <u>alhamdulillah juarang loro, sing kedua soal rizki,</u> 281 <u>rizkine ki tak terduga, dia bukan orang kaya, dia</u></p>	<p>Subjek dikatakan memang senang melakukan uzlah/ menyepi untuk melakukan ibadah</p> <p>Uzlah dilakukan di alam terbuka dan sepi</p> <p>Di tempat uzlah subjek melakukan sholat dan dzikir</p> <p>Uzlah membuat hati tenang</p> <p>Subjek tidak pernah meninggalkan sholat tahajjut, memiliki kesehatan yang sangat bagus, dan semua kebutuhannya</p>
--	--	--

	<p>282 orang menengah ke bawah tapi semua 283 <u>kebutuhane misale membutuhkan okeh li wonge</u> 284 <u>ra due, alhamdulillah ono sing mencukupi.</u> 285 <u>Rizkine tak terduga</u></p> <p>Tanya: Terus perilakune nek dibandingno karo tonggo-tonggonem ngono kui piye?</p> <p>Jawab: Nek <u>wong poso kan iku kan, salah satu manfaate kan melatih kesabaran, mungkin setiap harine mangkel, tapi mangkele kui ora langsung direalisasikan dalam bentuk pukulan tangan, utowo opo, pas mangkel yo mung nggremeng ngono kui. Nggremeng ngerti kan yo? Yo mek ngomong-ngomong dewe tapi ora ngasi ngamuk-ngamuk, geblak-geblak opo, mung nggremeng-nggremeng ngono kui thok. Yo wajar si wong</u></p> <p>Tanya: Nek karo tonggo cerak?</p> <p>Jawab: <u>Nek karo tonggo sekitar cerak, tapi nek karo wong adoh yo rodo pendiam</u></p> <p>Tanya: Dadi nek bapakem nek ning itungane nek ning tonggo ki apikan?</p> <p>Jawab: <u>Iyo apikan, malah terkenal ustaz, soale due musholla</u></p> <p>Tanya: Lho bapakem kan nyepeda terus, bapakem ku ora iso numpak motor tah piye?</p> <p>Jawab: <u>Iso, tapi ancen moh. Dekne tuku motor ki kanggo bojone karo anake. Paling dekne nek ngo lungo diterino anake</u></p> <p>Tanya: Dekne nek lungo-lungo ndi-ndi sepedanan, ora go motor?</p> <p>Jawab: Ra gelem, <u>sepedanan, sepeda jengki khas</u></p> <p>Tanya: Lungo adoh yo tetep nyepeda o?</p> <p>Jawab: <u>Lungo adoh yo diterino no, tapi nek dalam jangkauan sepeda iso yo nyepeda wae. Oiyo dekne ngrokok yo ora pernah. Ngrokok yo ra, mangan yo sak anane. Kadang kan jenenge wong sahur kan teko pakanan sing bar magrib, misale entek yo sak anane. Misale ono sego thok yo go sego thok</u></p> <p>Tanya: Lho dekne kan poso wis bertahun-tahun, nek awan-awan roh panganan yo ra piye-piye?</p> <p>Jawab: <u>Yo misale kudu yo ngomong terus disimpen go engko bengi tapi dekne misale ono acara, misale ning kono berpesta makan-makan</u></p>	<p>tercukupi</p> <p>Subjek adalah orang yang sabar, amarah hanya diluapkan dengan bergumam</p> <p>Subjek termasuk orang yang pendiam</p> <p>Kepada tetangga dekat subjek baik dan subjek dikenal sebagai ustaz</p> <p>Subjek tidak berkenan memakai motor untuk kemana-mana.</p> <p>Selain tidak pernah memakai motor, subjek juga tidak merokok, dan makan dengan seadanya meskipun Cuma memakai nasi putih saja</p> <p>Jika ingin makan sesuatu subjek akan ngomong kepadaistrinya</p>
--	---	--

	<p>326 dekne pengen menghindari. Misale dijak 327 nikahan, nikahan awan-awan, kan ono mangan 327 okeh, dekne perlu opo nek wis rampung yo wis 328 balik, ora pengen berkumpul diantara wong- 329 wong sing mangan. Yo nek aku dewe wong poso 330 dikon kumpul karo wong sing mangan enak enak 331 yo mending menghindari nek aku</p> <p>Tanya: Tapi biasane sok jaluk-jaluk kon 332 gawekno opo ngono ra?</p> <p>Jawab: Maksute?</p> <p>Tanya: Yo njaluk-njaluk kon masakno opo, opo 336 angger sak anane?</p> <p>Jawab: Ooh iku yo pernah tapi yo ora selalu sak 338 anane, paling yo “wingi wis masak iki, kog iki 339 masak iki neh?”. Senengane ki, kan wonge ora 340 terlalu seneng sayur bening, pas gawe sayur 341 bening ki “kog sayur bening si, mbok gawe 342 kuluban godong telo”.</p> <p>Tanya: Tapi yo dipangan ngono iku?</p> <p>Jawab: Yo <u>dipangan</u>. Tapi nek dikon opo anane 345 dipangan yo ora segitunya. Kadang yo sok 346 pengen mangan iki. Nek ora yo, nek misale 347 dekne kudu <u>dong telo</u>, ibukku kan yo <u>bakul ning</u> 348 <u>pasar</u>, dadi kan nek wong pasar nek arep mileh 349 menu sing ameh dimasak kan berbagai menu 350 macam, nek bapakku pengen <u>dong telo yo gowo</u> 351 <u>dong telo</u> ko sawah didokok ning <u>dapur</u>. Iku 352 <u>tandane pengen masak kon go dong telo</u>.</p> <p>Tanya: Ngei kode?</p> <p>Jawab: Iyo, wis tuo tapi yo ijeh kode-kodenan</p> <p>Tanya: Terus dekne kan cerito nek dekne ki 356 trimonan, trimonan piye iku?</p> <p>Jawab: Misale <u>kan, jenenge ning lingkungan</u> 358 <u>terkenal sebagai ustadz</u>, biasane <u>dikongkon</u> 359 <u>kongkon</u>, dikon baca iki baca iki, bapakku ki 360 sering pertamane nolak sik, ora langsung 361 diterimo ora. Lha nek rodo dipekso ki diterimo. 362 Tapi bapakku ki sering delok keadaan wong sik 363 ngei, misale wonge ki ternyata kurang mampu ki 364 bapakku ora gelem nerimo. Misale dipekso 365 nerimo, yo diterimo, engko dikon ngekno ibukku 366 tapi carane lewat nyumbang “iki nyumbang, iki 367 duite teko kono ko”.</p> <p>Tanya: Terus dekne yo sering kumpulan ning</p>	<p>Subjek memilih menghindar ketika ada acara makan-makan pada siang hari.</p> <p>Ketika ingin makan sesuatu, subjek akan menyindir istrinya</p> <p>Informan menyatakan menyatakan subjek makan seadanya, tetapi terkadang ingin makan sesuatu, yaitu dengan memberi kode</p> <p>Subjek tidak langsung menerima bisyaroh, tapi terkadang, uang tersebut dikembalikan dengan cara yang lain.</p>
--	---	---

369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412	<p>mesjid?</p> <p>Jawab: Jarang, paling yo mushollane thok iku. Rodo tertutup wonge.</p> <p>Tanya: Berarti nek karo tonggone ki cerak apik, tapi nek karo masyarakat luas rodo tertutup?</p> <p>Jawab: He'e <u>rodo tertutup wonge, ora semua orang ki langsung diceraki</u></p> <p>Tanya: Berarti ora termasuk wong grapyakan?</p> <p>Jawab: Ora ora, rodo menengan. Tapi nek ning tonggo cerak yo apikan</p> <p>Tanya: Terus dekne ki nek pas khaul ki mesti teko yo?</p> <p>Jawab: <u>Yo mesti teko tur mesti menyisihan uange go donasi pondok pesantren. Sampe ki, wonge pengen donasi sebanyak mungkin ning pesantren.</u></p> <p>Tanya: Sekalipun dekne ekonomine menengah ke bawah kui?</p> <p>Jawab: Ho'o, <u>nek pas khaul kan setahun sekali kan, dadine pas setahun sekali pengen bener-bener memanfaatno teko ning pondoke yi Basyir, pengen nyumbang, yo istilahe bener-bener dekne puasa dalail iki efeke ning awake dewe ono, tur dekne kui ngei bisayaroh kui yo salah satune pengen bantu, salah satu pengabdiane ning pondoke biyen kae</u></p> <p>Tanya: Coro dekne rumongso nek kui wis ngapikno uripe dekne kui?</p> <p>Jawab: He'e.</p> <p>Tanya: Lha anak ora ono sing dikon mondok ning yi Basyir?</p> <p>Jawab: <u>Ora malah do dirawehi poso malahan. Soale kan kuru anake. Padahal ra sadar nek wonge kae yo kuru. Tapi yo kurune ora kuru banget</u></p> <p>Tanya: Tapi nek misale anake njaluk ijin poso, bakale diijine ra?</p> <p>Jawab: Yo diijini, tetep diijini. Aku iko yo tau nglakoni yo njaluk ijazah barang, tapi i'tikade ora sekuat pak'aku. Lagi pirang dino, paling mergo roh pakanan sing enak, koyone lagi seminggu pas wayah buah ning pinggir dalan, walah ra tahan. Bedo nek kae tahan banget</p> <p>Tanya: Blas ra pengen yo?</p>	<p>Subjek tidak terlalu bergaul dengan masyarakat luas</p> <p>Subjek agak tertutup dan memilih-milih pergaulan</p> <p>Ketika ada acara khaul dalail khairat, subjek selalu datang, dan berusaha mendonasikan hartanya sebanyak yang dia bisa</p> <p>Donasi dianggap sebagai bentuk pengabdiannya dan wujud rasa syukur subjek.</p> <p>Subjek meyarankan anak-anaknya untuk tidak berpuasa dalail khairat</p>
--	---	--

413	Jawab: <u>Yo pengen tapi yo iso nahan tapi yo iso nahan sampe wektu buko. Nek aku yo tak sikat langsung.</u>	Subjek bukannya sama sekali tidak ingin makan-makanan tertentu namun bisa menahan sampai berbuka
414 415 416 417	Tanya: Wis lah, sementara wis yo, nek ono oopo-oopo aku takon-takon meneh yo	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS INFORMAN 3

Wawancara ke-1

Nama : MD (Key Informan)
 Usia : 60 Tahun
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 26 Mei 2016
 Waktu : 21.00-21.50
 Lokasi Wawancara : Ruang Tamu MD
 Alamat : Jekulo Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Wawancara : Mengetahui apa itu puasa Dalail Khirat dan bagaimana prosesnya
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W-1/SO3

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	Tanya: Kados ingkang kulo kabari kolo wingi, kulo nyuwun diceritani gus jazuli niku tiyange kados pripun kangge penelitian kulo..	
2		
3		
4	Jawab: E yo, mudeng aku nang. <u>Jazuli iku anake yi Basyir sing nomer 5, soale pertama iku mbak Um, Mbak In, Badawi, eh nomer 4 berarti. Kan</u>	Subjek merupakan anak ke-5 dari kyai basyir
5	<u>mbak Um, Mbak In, Badawi, eh ono mbak Am</u>	
6	<u>re lali aku. Bener berarti no. 5, mbak Um, mbak</u>	
7	<u>In, mbak Am, Badawi, lagek Jazuli. Limo bener</u>	
8	<u>hare. Dekne iku bener iku sing berpendidikan,</u>	
9	<u>artine pendidikane sing sampe sarjana yo Jazuli,</u>	Subjek merupakan salah
10	<u>nek koyo Badawi kan ogak. Nek badawi kan</u>	satu anak yang memiliki
11	<u>pondok pesantren nok gone Sarang. Nek Jazuli</u>	pendidikan tinggi
12	<u>iki kuliah mboh ning ndi sing kuliah,</u>	
13	<u>gampangane sarjana temenan. Dekne masalah</u>	
14	<u>kepribadiane wonge iku terhadap masyarakat iku</u>	
15	<u>supel. Artine odak rumongso nek dekne iku</u>	Subjek merasa bukan anak
16	<u>anake kyai, biasa ngono lho karo tonggo. Engko</u>	seorang kyai besar sehingga
17	<u>nek ono undangan-undangan pamane dekne pas</u>	bersikap biasa di lingkungan sekitar
18		
19		

	<p>20 <u>nganggur tetep nekani.</u> Terus <u>dekne iku wonge</u> 21 <u>breh modele padane koyo anake disekolahno</u> 22 <u>ning gene madrasah ono sokongan opo, piknik</u> 23 <u>mboh opo, dekne duwe elf ngono iku disodorno</u> 24 <u>kanggo guru terus digratisno. Gratis kanggo guru</u> 25 <u>yo murid koncone anake iku, guru dikei sangu,</u> 26 <u>diamplopi gampangane. Breh wonge. Terhadap</u> 27 <u>supir-supir, supire dekne sing do nyupir</u> 28 <u>angkotan kota, utowo elf, ngono iku termasuk</u> 29 <u>odak terlalu pelit. Dadi nyah nyoh ngono</u></p> <p>30 Tanya: Nek kiyambake kan poso niku kawit 31 tamat aliyah, niku keluargane kabeh poso pak?</p> <p>32 Jawab: Ogak, <u>ogak mesti ah. Sak rohku yo</u> 33 <u>odak. Nek badawi iku sak rohku odak poso dalail</u> 34 <u>ngono lho rumangsaku. Sak rohku yo gus Muh</u> 35 <u>iku karo Jazuli sing tak rohi. Mboh nek sing</u> 36 <u>wedok jenenge Arikah iku gak paham aku. Kan</u> 37 <u>arikah koyoke tau gawe tulisan opo ngono</u> 38 <u>tentang dalail</u></p> <p>39 Tanya: Terus nek kiyambake niku poso mpun 40 dirembukke kalih keluargane ngoten iku?</p> <p>41 Jawab: Iyo, <u>sak rohku kan dekne iku poso</u> 42 <u>mergo dorongan teko wong tuone terus karo</u> 43 <u>sisan inisiatife dewe, terus disetujoni. Soale</u> 44 <u>bapake kan termasuk Mujiz, wong sing ngeweki</u> 45 <u>ijazah. Dadi bapake ngeweki ijazah, mosok</u> 46 <u>anake do ora nglakoni? Kan kurang konsekuén ra</u> 47 <u>ngono iku</u></p> <p>48 Tanya: Berarti kiyambake bakal dadi peneruse 49 sing paring ijazah ngoten iku?</p> <p>50 Jawab: Ha iku mungkin juga iso ugo yo ngono. 51 Dadi <u>sak upomo sak iki dekne kalah wibowo</u> 52 <u>karo Badawi, sing ngei ijazah iku Badawi, tapi</u> 53 <u>nek tentang dalail e aku yakin sing berhak iku</u> 54 <u>Jazuli, utowo gus Muh iku. Nek gus Muh kan</u> 55 <u>ijeh nom ra, ijeh sepuh Jazuli. Dadi mestine</u> 56 <u>wong ngekei ijazah kan wonge sing ngijazahi iku</u> 57 <u>kudu sesuai karo sing diijazahno. Koyo wong</u> 58 <u>ijazah dalail, sing ngizahi ora poso dak lucu ra</u> 59 <u>ngono iku. Nek sak rohku yo Jazuli ro Gus muh</u> 60 <u>iku. Mboh nek Badawi padane ngomong, tapi</u> 61 <u>masyarakat iku do ora do percayo karo Badawi.</u> 62 <u>Badawi ku ngomong mengkene mengkene</u> 63 <u>ngono iku masyarakat ora patek nganu, luwih</u></p>	<p>Subjek merupakan orang yang ringan tangan dan dermawan</p> <p>Anak kyai Basyir, hanya subjek dan adiknya yang berpuasa dalail</p> <p>Subjek mendapatkan dorongan berpuasa dari orang tuanya disiapkan sebagai penerus ayahnya</p> <p>Informan menganggap subjek yang lebih pantas menjadi penerus ayahnya sebagai mursyid dalail khairat</p>
--	--	---

	<p>64 percoyo Jazuli daripada Badawi 65 Tanya: Coro wibawane niku jeh sae Jazuli 66 nggih? 67 Jawab: He'em, dekne odak ketok wibawane kan 68 umur-umurane durung ra. 69 Tanya: Nek sifate ko ngoten, koyo bedo kalih 70 Badawi niku kenopo? 71 Jawab: Yo iso ugo mergo poso dalail. dekne 72 nglanggengno poso dalail, terus iso ugo mergo 73 dekne iku odak opo yo, nek terhadap masyarakat 74 iku ogak tau natoni gampangane lah. Nek 75 Badawi kan sering masyarakat ketaton karna segi 76 ucapan sing ora sopan, prilakune sing ogak 77 sesuai. Dadi ilmune coro karo perlakune kan 78 perlu imbang. Sehingga nek ora patek imbang 79 kan wong kan ora patek nganu. Li senajan iso 80 ngomong padane, iso dalil, tapi mbekane Jazuli 81 iku meneng wae, wong-wong iku tanggapane 82 secara umum iku luwih nganu Jazuli. Ancen nek 83 Badawi kan sepak terjange kan ancen ning gone 84 politik, nek Jazuli yo politik tapi odak sampe 85 mendalem koyo Badawi 86 Tanya: Nek bedane karo dulur-dulure niku 87 nopo? Kan kiyambake anake kiyai gedhe ra niku 88 Jawab: Yo sing tak rohi <u>bedane yo sing jelas</u> 89 <u>karo dulur-dulure yo iku mergo dekne gelem</u> 90 <u>membaur dengan masyarakat</u>. Nek Gus Muh kan 91 durung iso membaur. Jeh tertutup istilahe. 92 Badawi lah yo durung iso, mergo badawi kan 93 koyo wing dipentingno kan koyo nganu, 94 undangan jobo gampangane sahingga 95 lingkungan iku kurang nganu, engg coro 96 lingkungan iku ogak merasa nganu ora nganngep 97 nek dekne iku koyo tunggal sak RTne. Kan nek 98 Jazuli membaur karo masyarakat. Nek misal <u>teko</u> 99 <u>undangan, dekne glah-gleh biasa. Ogak mikir</u> 100 <u>aku sopo, ogak ngono. Ogak aku ki nganu, anake</u> 101 <u>kyai, ogak ngono</u> 102 Tanya: Berarti nek Jazuli iku gak tau emosinan, 103 ogak tau nglarakno wong? 104 Jawab: He'em iku bener 105 Tanya: Terus wingi kan kiyambake cerito nek 106 pas poso niku nate loro parah, DB tah nopo wou, 107 sampe ken mukak dokter, niku berarti bener</p>	<p>Subjek bisa membaur dengan masyarakat meskipun anak kyai besar</p> <p>Ketika mendapatkan undangan subjek berusaha untuk datang</p>
--	---	---

108	nggih?	
109	Jawab: Iyo ra. <u>He'em tau ancen loro dekne loro</u>	
110	<u>opo yo kae, bar iku rumangsaku yo wis ora poso</u>	
111	<u>neh.</u>	
112	Tanya: Loro parah niku?	
113	Jawab: He'em. Termasuk loro parah	
114	Tanya: Ternyata ijeh neruske posone nggih?	
115	Jawab: He'e. Ternyata ijeh kuat diteruske.	
116	Ancen ndelalahe keno cobaan biasane dalail iku.	
117	Tanya: Hanggih kiyambake niku cerito, aku tau	
118	loro, kon mukak dokter, tapi yo aku dablek. Nek	
119	pas koyo rembukan, musyawaroh tah nopo,	
120	njenengan nate bareng kalih kiyambake?	
121	Jawab: Tek koyo meh gak tau. Koyo bahtsul	
122	masail ngono?	
123	Tanya: Nggih	
124	Jawab: Bahtsul masail ku dekne arang-arang	
125	nongol ngono. Mbek e nok nggon kono iku.	
126	Mergo dekne iku rumongso wis ono kangane	
127	aecko, wis ono Hamdi aeko	
128	Tanya: Tapi nggih kiyambake mampu?	
129	Jawab: Yo karo iku, <u>dekne iku ketoke koyoke</u>	
130	<u>koyoe menyadari nek kurang muthalaah lah.</u>	
131	<u>Kurang menguasai masalah kitab</u>	
132	Tanya: Terus nek rapat-rapat kangge khaul niku	
133	njenengan nate bareng?	
134	Jawab: Khaul ndi?	
135	Tanya: Khaul dalail tah khaul nopo..	
136	Jawab: Khoul dalail yo aku diundang, <u>tapi</u>	
137	<u>dekne yo sekedar menerima tamu, sing nyambut</u>	
138	<u>kan badawi, sing opo-opo kan Badawi. Nek</u>	
139	<u>Jazuli yo nganu, nek iku kan termasuk</u>	
140	<u>menandakan kesopanane walaupun dak donge</u>	
141	<u>sing berhak ku putrane cer, odak mantu, tapi</u>	
142	<u>dekne iku malah mengedepankan oh iku cek</u>	
143	<u>mantu lah kan tapi kakak e. Koyok</u>	
144	<u>mempersilahkan Hamdi iku ra, Hamdi kan kak</u>	
145	<u>ipe ra iku</u>	
146	Tanya: Sing opo-opo malah Hamdie niku?	
147	Jawab: He'em. Nek ono acara opo-opo malah	
148	hamdi ngono lho. Padane tahlil padane, sing	
149	secara khusus, nek sing secara umum kan aku	
150	terus. Nek tahlil sing secara khusus, alumni do	
151	ditekakke, alumni dalail iku, iku Hamdi. Terus	

	<p>152 koyo nyambut opo ngono, sambutane iku ora 153 sepiroho. Dadi ngetokno unggah unguhe 154 rumangsakku</p> <p>Tanya: Terus kiyambake cerito nek kiyambake 155 niku rumongso cah nem-neman niku kudune 156 rekoso, terus kiyambake nglakoni poso dalail 157 niku. Kan kadose nek keluargane yi basyir niku 158 kecukupan nggih ra?</p> <p>Jawab: Nek <u>putra-putrane yi Basyir si gak ono</u> 160 <u>sing rekoso. Nek ceritane Badawi malah, sing</u> 161 <u>rekoso naliko ning pondok malah Badawi iku.</u> 162 <u>Ba'dane iku terus do kepenak. Mergo wektu iku</u> 163 <u>kan yi Basyir durung bukak ijazah dalail,</u> 164 <u>gampangane kharismane durung moncer durung</u> 165 <u>mencuat. Dadi yo mligi soko hasil tani. Nek</u> 166 <u>misal nganti ora due yo nganti ora due temenan.</u> 167 <u>Mbane ora luwah luweh koyo sakba'dane</u> 168 <u>Badawi mondok gampangane.</u></p> <p>Tanya: Turene niku nek aku yo jenenge cah 169 nom yo kudu rekoso, delalahe uripku ancen 170 rekoso yo dadine yo kebeneran ra. Ngoten niku 171 Jawab: Yo mungkin setelah Badawi, terus 172 dekne ijeh mengalami rekoso ra. Ning yo tetep 173 periode dekne mengalami rekoso yo sedelok. 174 Istilahe kan setelah iku yi Basyir terkenal. Lha 175 rumangsaku Yi Basyir terkenal iku didawuhi bib 176 Luthfi kon gawe khaul dalail. 177</p> <p>Tanya: Berarti niku hubungane kalih Bib 178 Luthfi? 179</p> <p>Jawab: Artine hubungane karo bib Luthfi iku 180 Bib Luthfi ngerti nek yi Basyir iku ngijazahi 181 dalail, terus bib Luthfi ngongkon, ngijazahi 182 dalail yo apike dikhauli. Lha setelah iku terus 183 terangkat ngono, mergo berkahe ngendikane bib 184 Luthfi yo karo karomahe dalail iki. Karena 185 diperhatikan ra shohibul dalail syekh Jazuli iki, 186 Abi Abdillah muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli 187</p> <p>Tanya: Nek coro njenengan, kharismane dalail 188 sing ting Jazuli mpun ketok tah dereng? 189</p> <p>Jawab: Yi Basyir?</p> <p>Tanya: Jazuli ne.</p> <p>Jawab: Nek Jazuline yo <u>kharismane ning</u> 190 <u>kalangan guru-guru. Nisbate dekne seumur iku</u> 191 <u>iso membawahi guru-guru sing luwih sepuh</u></p>	<p>Meskipun hidupnya tercukupi subjek merasa hidup seperti orang susah</p> <p>Subjek dianggap berhasil memimpin sekolah dengan baik meskipun terhitung</p>
--	--	--

	<p>195 <u>pirang-pirang ning gone Aliyah iku. Sing luwih</u> 196 <u>pinter sak liyane Jazuli yo pirang-pirang ra iku.</u> 197 <u>Ketoke kan dicekel jazuli kan ora ono komplain,</u> 198 <u>ora ono sing ketoke sak dunguku opo jenenge</u> 199 <u>iku, koyo dicekel Jazuli terus mengkene</u> 200 <u>mengkene</u></p> <p>201 Tanya: Berarti niku Jazuli sing dados kepala 202 Aliyah nembe?</p> <p>203 Jawab: Iku dak ndek ben ono pak Mustofa 204 Ngloram iku, terus pak sopo iku. Kan pada 205 waktu iku kan Jazuli ijeh cilik ra durung mampu 206 ijeh mondok, ijeh sekolah.</p> <p>207 Tanya: Lha niku nyekel Aliyah niku mpun 208 pirang tahun?</p> <p>209 Jawab: Mboh yo soale kan aku ora tekan kono, 210 ora dianggokno kono, senajan aku ndek mben yo 211 termasuk pertama kali kan aku, pakdhe Mahmud</p> <p>212 Tanya: Nek kiyambake nek kumpulan mesjid 213 mboten nate dijak?</p> <p>214 Jawab: Nek kumpulan mejid iku Badawi lah yo 215 ra tau. Jazuli yo mboh. Kan iku masalahe sing 216 gawe undangan kan nadzir. Lha nadzir iku 217 ngongkon sekretaris ra. Sing reti yo pak Nur 218 Huda sopo sopo sing diundang. Ning sing tak 219 rohi iku sing gawene teko iku, yo jarang-jarang 220 tapi ijeh meso teko iku Badawi. <u>Dadi nek Jazuli</u> 221 <u>iku nek terhadap koyo sak duwure ngono iku</u> 222 <u>dekne ijeh koyo ngetokno enome ngono lho, ora</u> 223 <u>koyo liyane.</u> Dadi koyo misale lah wis <u>sing</u> 224 <u>mesjid wis akeh sing ngurusi kog. Wis ono kak</u> 225 <u>wi padane. Aku nek omah wae. Ning selama aku</u> 226 <u>ngerti iku ora pernah ono gejolak, utowo</u> 227 <u>perilaku sing menyolok ning gone masyarakat ku</u> 228 <u>dung tau</u></p> <p>229 Tanya: Ting pondok nggih ngoten?</p> <p>230 Jawab: <u>Pondoke kan wedokwedok iku ra..nek</u> 231 <u>pondok yo podo ae ra ono opo-opo. Terus</u> 232 <u>ceritane kan dekne iku kan ndek mben mantune</u> 233 <u>yi Ma'ruf ra, podo kyaine ra iku. Ngono iku yo</u> 234 <u>tawadlu'e ning moro tuone yo wis ngono iku</u> 235 <u>mbek e dekne anake kyai dewe</u></p> <p>236 Tanya: Berarti niku kiyambake mbek'e anake 237 kyai gedhe, dekne tawadlu'e ning moro tuone 238 sak pore?</p>	<p>masih junior, dan banyak guru-guru senior</p> <p>Subjek memperlihatkan dia masih muda masih banyak yang lebih sepuh</p> <p>Informan mengungkapkan subjek tidak pernah memiliki masalah dengan masyarakat sekitar</p> <p>Meskipun subjek anak dan mantu kyai besar, subjek tetap rendah hati</p>
--	---	--

	<p>Jawab: He'e..</p> <p>Tanya: Terus pripun malih kepribadiane Jazuli?</p> <p>Jawab: Opo yo. Emm, <u>koyo masalah gampangane urusan mbut gawe ngono iku ora ketok menggebu gebu mbut gawe. Dadi wonge iku semeleh ngono lho.</u> Dadi kan aku bandingno karo Badawi padane. Nek Badawi kan nggebu nggebu, politik yo nggebu nggebu, nglobi nganu nglobi nganu. Ngono iku kan ketok nek semangat nek gone kedunyaan. Termasuk kanggo income koyo pak Hamdi kan ngono iku usahane kadang-kadang kan nyampe lali tonggo, ono undangan tonggo ora diperhatike. <u>Nek Jazuli kan modele wonge ora ngono. Modele tenang, ning omah, kecuali nek ono undangan nok jobo.</u> Selama dekne nok omah yo nek ono undangan yo teko</p> <p>Tanya: Nek Gus Muh nggih ngoten?</p> <p>Jawab: Nek Gus Muh iku durung ketok, tapi yo nek misal ono undangan dekne nganggur yo tetep ditekani. Nek Badawi iku sering lungone rumangsakku, angil ditemoni. Tur dekne yo modele ngono iku, terhadap sopo wae ora ono sing diewohi. <u>Nek Jazuli kan yo bener dekne grapyak ro sopo wae yo tetep menjaga unggah ungguh.</u> Terus nek coro ekonomi yo nek Jazuli iku usahane ora ketok nggebu-nggebu. Usaha yo tetep usaha. Termasuk koyo angkutan barang ngono iku, due elf barang, mbek e ngono iku lah iku lho, aku takok supire, ora nganu, wis angger cekel kue. Nek supire sibuk upamane sing biasane nyekel ngono iku, alung mobil iku tenguktenguk lah. Ora digolekno wong. Modele iku dekne percoyo ngono lho. Wis angger dekne percoyo karo iki, yowis iku. Angkutan kota kan bapake anas maho ora iso nyekel, yowis tenguk tenguk lah. Ora percoyo liyane. Setoran yo sak senenge. Dai koyo ora mretungno kue sedino kudu semene, ora terlalu mricik, ora terlalu diitung. Wong ngono iku kan wong atine semeleh a? <u>Nek atine kedunyan kan kudu ngene kudu ngene.</u> Ben dino kudu entuk hasil semene semene. Terus nek wong kan due angkotan piro terus ngoyo kudu tambah kudu tambah. Koyo</p>	<p>Subjek bekerja tanpa menggebu-gebu.</p> <p>Jika tidak ada keperluan subjek akan berada di rumah, kecuali menghadiri undangan</p> <p>Selain ramah dan mudah bergaul, subjek tetap memiliki adab yang baik. Subjek tidak menggebu-gebu mencari harta, tidak memberikan patokan setoran supir angkutan.</p> <p>Subjek memiliki hati seolah tidak memiliki ketertarikan dengan harta</p>
--	--	---

	<p>283 pak Hamdi kan nganti papat, kan nganti ketok 284 bisnise terlalu kuat, terlalu ulik. <u>Atine iku</u> 285 <u>ngalelah. Nanging yo usaha ngono lho. Iku kan</u> 286 <u>nandakno nek dekne iku masalah dunyo ora</u> 287 <u>dipentingkan. Sing dipentingno yo nyurahno</u> 288 <u>nganune kanggo sekolah, madrasah, kanggo</u> 289 <u>pondoke. Lha buktine kan nek ono cah pondok</u> 290 <u>nikah, ring ndi ae yo ditekani, nyempatke ngono</u> 291 <u>lho. Mulane bocah pondoke iku koyo do seneng.</u> 292 <u>Terus dekne iku geleme omong iku nek ning</u> 293 <u>jobo. Dadi koyo santrine dadi nganten padane,</u> 294 <u>dekne iku mau'idloh, dekne kon wakil besan</u> 295 <u>upamane. Geleme ning kono. Kon nikahno</u> 296 <u>upamane. Nek ning kalangane kene yo dekne</u> 297 <u>kalah karo sing wis due karisma sing wis sepuh</u> 298 Tanya: Terus nek dibagei acara nggih moh? 299 Jawab: He'e. Tur yo nek masyarakat iku jeh 300 nganu, durung naruh kepercayaan. Jeh ono sepuh 301 sepuh akeh opo sing marai. Durung ketok 302 karismane nek ning masyarakat kene. Iku mou 303 kriteriane Jazuli mengkono 304 Tanya: Nggih mpun riyin, mangke nek kirang 305 nyuwun tangklet malih nggih.. Jawab: Yo </p>	<p>Subjek tidak memikirkan urusan harta</p> <p>Yang dipentingkan subjek adalah urusan sekolah dan pondok.</p> <p>Subjek memiliki kedekatan dengan santri-santrinya</p> <p>Subjek hanya mau memberikan pidato ketika berada di luar lingkungannya</p>
--	---	--

Observasi Ke-1

VERBATIM OBSERVASI INFORMAN 1

Nama : MS (Key Informan 1)
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari / Tanggal Observasi : Jumat 29 April 2016
 Waktu : 20.15-21.00
 Lokasi Observasi : Ruang tamu saudara MS
 Alamat : Jekulo kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : mengetahui keadaan subjek dan relasi sosial
 Observasi Ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-1/S-1

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	S adalah anak laki-laki pak lik dari peneliti	
2	Perlu diketahui bahwa MS setiap jum'at malam	
3	memiliki jadwal mengaji di masjid Jekulo mulai	
4	sehabis isya sampai sekitar jam 8 malam. Dan	
5	biasanya sebelum pulang MS akan mampir dulu di	
6	rumah A yang merupakan pakdhenya yang juga	
7	pakdhe dari peneliti yang terletak di samping rumah	
8	penenlit. Dan biasanya rumah A ketika malam	
9	selepas isya ada beberapa anak muda sekitar rumah	
10	peneliti datang untuk sekedar mengobrol.	
11	Untuk melakukan observasi bagaimana relasi sosial	
12	subjek, peneliti sengaja datang ke rumah A sekitar	
13	jam setengah delapan malam dengan harapan ketika	
14	S datang, peneliti sudah berada di rumah A	
15	tersebut. Peneliti ke sana dengan alasan ngobrol	
16	dengan anak A yang paling kecil yang seumuran	
17	dengan peneliti.	
18	<u>Di dalam ruang tamu A, terdapat kursi individu</u>	Setting observasi
19	<u>berjumlah 2 yang menghadap ke barat dan kursi</u>	
20	<u>panjang yang biasanya muat diduduki 3 orang yang</u>	

<p>21 menghadap ke utara. Selain itu di ruang tamu 22 tersebut terdapat motor mio wana biru yang 23 diparkir di utara kursi dan meja. Di tembok ruang 24 tamu terdapat foto keluarga, dan kalender. 25 Jam setengah delapan, peneliti sampai di ruang 26 tamu A, sudah ada 2 orang di dalam ruang tamu 27 yaitu anak kedua dari A yang sedang mengobrol 28 dengan temannya dan duduk di kursi panjang. 29 Kemudian peneliti meminta dipanggilkan Z dan 30 peneliti dipersilahkan duduk dan peneliti duduk di 31 kursi individu. Selang beberapa saat Z ke ruang 32 tamu dan peneliti mulai mengobrol dengan Z. 33 Sekitar jam 8.15 MS datang dengan mengenakan 34 sarung warna coklat, baju koko putih, dan peci 35 warna hitam. Melihat di dalam ruangan ada 36 peneliti, MS kemudian menyapa dan bertanya kabar 37 peneliti. Kemudian MS dipersilahkan duduk di 38 kursi panjang dan anak pertama A masuk kedalam 39 ruangan di samping ruang tamu dan datang dengan 40 membawa kursi. Kemudian peneliti mengobrol 41 dengan Z dan MS mengobrol dengan 2 orang 42 terebut. 43 Obrolan S dan 2 orang temannya tersebut 44 berlangsung selama 45 menit dan kemudian MS 45 pulang sekitar pukul 9. Dari pengamatan peneliti 46 obrolan mereka bertiga membahas tentang 47 pekerjaan MS dan MS yang bercerita tentang 48 rencana ikut bisnis dari mertua MS. Selain itu 49 membicarakan teman-teman MS. 50 Dari obrolan selama 45 menit tersebut MS tampak 51 akrab dengan kedua temannya itu dan sesekali 52 tertawa. Namun tertawa S sedikit berbeda dari 2 53 orang temannya itu, MS Cuma tertawa kecil, 54 sedangkan kedua temannya tertawa sambil sedikit 55 berteriak. Selain itu temannya sesekali mengatakan 56 umpatan seperti “kakekane” dan S sama sekali 57 tidak mengeluarkan kata umpatan dan sekedar kata 58 “asem kog”. Selain itu MS juga nampak tenang dan 59 tidak terlalu banyak bergerak</p>	<p>Kondisi subjek</p> <p>Subjek akrab dengan temannya MS tidak mengeluarkan kata umpatan</p>
---	---

Observasi Ke-2

Nama : MS (Key Informan 1)
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : minggu, 1 Mei 2016
 Waktu : 16.30-17.15
 Lokasi Observasi : Rumah informan
 Alamat : Jekulo Tambak, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : mengetahui aktivitas sehari-hari informan
 Observasi Ke- : Dua
 Kode Observasi : OB-2/S-1

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	Observasi kedua kepada MS terjadi pada hari minggu sore di rumahnya tepatnya di samping rumahnya.	
2		
3		
4	Sekitar pukul 4.30 peneliti diminta ibu	
5	mengantarkan pete ke rumah MS. Dan kemudian	
6	peneliti berangkat. Sampai di rumah MS, <u>peneliti</u>	
7	<u>melihat MS sedang ikut bermain dengan kedua</u>	
8	<u>keponakannya. Setelah melihat kedatangan peneliti</u>	
9	<u>kemudian MS menghampiri dan bertanya maksud</u>	
10	<u>kedatangan peneliti. Peneliti menjawab bahwa</u>	
11	<u>peneliti mencari ibu MS. Kemudian S memanggil</u>	
12	<u>ibu MS dan mempersilahkan peneliti masuk ke</u>	
13	<u>dalam ruang tamu. Setelah itu MS meminta ijin</u>	
14	<u>untuk kembali ikut bermain dan sekaligus menjaga</u>	
15	<u>keponakannya yang tadi di tinggal.</u>	
16	Setelah ibu MS datang, kemudian peneliti	
17	memberikan pete tersebut dan mengobrol dengan	
18	ibu MS sekitar 30 menit. Sembari mengobrol	
19	dengan ibu MS, peneliti berusaha untuk	
20	mengobservasi MS dari ruang tamu.	
21	Dari ruang tamu nampak MS <u>yang memakai sarung</u>	
22	<u>warna hitam dan kaos oblong berwarna biru dan</u>	Keadaan subjek

	<p>23 tanpa menggunakan peci. MS dengan posisi 24 jongkok sama dengan kedua keponakannya itu 25 nampak bermain dengan rumput liar. Sesekali MS 26 menarik tangan keponakannya untuk lebih 27 mendekat kepada MS, dan sesekali juga mengusap 28 kepala keponakannya. Peneliti tidak terlalu melihat 29 apa yang dimainkan MS dan kedua keponakannya, 30 dan hanya melihat MS mencabut rumput liar. 31 Peneliti mencoba mencari tahu kenapa MS berada 32 di rumahnya. Setahu peneliti terkadang MS berada 33 di rumah mertua yang berada di Jepara. Ibu MS 34 menjelaskan bahwa S baru sampai d rumah hari 35 sabtu sore. Menurut keterangan ibunya MS dan 36istrinya memang lebih sering tinggal di rumah 37 orang tuanya dan pulang ke rumah mertuanya 2 38 minggu sekali selama 2 hari yaitu sabtu minggu. 39 Sekitar 20 menit mengamati MS, terlihat ada 3 40 orang berjalan dari arah selatan ke utara melewati 41 samping rumah MS atau barat rumah MS. <u>Ketika</u> 42 <u>sudah dekat nampak MS berdiri dan menghampiri</u> 43 <u>ketiga orang tersebut dan kemudian berjabat tangan</u> 44 <u>dan tangan kiri S menepuk lengan kanan MS.</u> 45 <u>Terlihat MS berbicara dengan ketiga orang tersebut</u> 46 <u>namun tidak terlalu lama tidak lebih dari 1 menit</u> 47 <u>dan kemudian nampak mereka berpamitan, dan</u> 48 <u>kemudian ketiga orang tersebut berjalan kembali ke</u> 49 <u>arah utara.</u> 50 Setelah itu MS kembali bermain dengan 51 keponakannya dengan berjongkok. Selang beberapa 52 saat terlihat S tertawa dan keponakannya juga ikut 53 tertawa bersama. Kira-kira setelah 10 menit 54 kemudian terdengar suara ibu dari keponakannya 55 tersebut memanggil dan menyuruh anaknya mandi. 56 Kemudian <u>keponakannya digandeng diajak berjalan</u> 57 <u>ke utara lewat samping rumah.</u> 58 Setelah kira-kira jam 17.15, peneliti meminta ijin 59 untuk pulang. Setelah bersalaman dengan ibu MS, 60 peneliti keluar dan melihat S sedang berdiri. 61 Melihat peneliti akan pulang kemudian MS 62 menghampiri dan bersalaman dengan MS dan 63 kemudian peneliti pulang.</p>	<p>Subjek nampak akrab dengan keponakannya</p> <p>Terlihat MS ramah terhadap tetangganya</p> <p>MS akrab dengan keponakannya</p>
--	--	--

Observasi Ke-3

Nama : MS (Key Informan 1)
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Selasa, 3 Mei 2016
 Waktu : 10.00-10.21
 Lokasi Observasi : depan Toko Subjek
 Alamat : Jl. Tentara Pelajar no.2 Salatiga
 Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi informan saat penelitian berlangsung
 Observasi Ke- : Tiga
 Kode Observasi : OB-3/S-1

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	Pada saat dilakukan wawancara MS sedang berada di dalam tokonya. Kemudian mengetahui kedatangan peneliti <u>MS keluar sambil membawa 2 kursi kecil, dan kemudian mempersilahkan peneliti duduk dan meminta wawancara dilakukan di depan tokonya saja.</u>	Setting observasi
2		Kondisi subjek
3		Kondisi fisik subjek
4		Setting observasi
5		
6		
7	Pada saat wawancara MS memakai celana kain berwarna hitam dan kemeja lengan pendek berwarna biru tua. Perawakan MS ini tidak terlalu tinggi dan cenderung pendek dan berbadan cukup kurus. MS memiliki kulit sawo matang.	
8		
9		
10		
11		
12	Pada saat dilakukan wawancara kondisi toko sepi tidak ada pengunjung yang datang, meskipun begitu nampak karyawan MS yang sedang merapikan pakaian di tokonya tersebut. Untuk tokonya sendiri terbilang luas karena sebenarnya kios yang ditempati MS adalah 2 kios yang digabung menjadi 1. Pakaian atau barang dagangan MS juga cukup banyak dan tertata dengan rapi. Selama melakukan wawancara sesekali MS tertawa kecil dan tersenyum.	
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		Subjek nampak ramah



Observasi Ke-4

Nama : MA (Key Informan 2)
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Senin, 9 Mei 2016
 Waktu : 18.00-19.00
 Lokasi Observasi : Musholla Depan Rumah MA
 Alamat : Jekulo Kidul, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : Mengetahui interaksi informan dengan lingkungan
 Observasi Ke- : Empat
 Kode Observasi : OB-1/S-2

Baris	Catatan Observasi	Aspek Observasi
1	Observasi kali ini dilakukan untuk melihat kegiatan sehari-hari subjek yaitu MA dan kedekatan MA dengan masyarakat sekitar.	
2	<u>Observasi ini dilakukan pada sekitar pukul 18.00-19.00 yaitu setelah adzan maghrib sampai hampir isya. Pada sekitar jam 18.00 peneliti berkunjung ke rumah ML, anak dari MA.</u>	waktu observasi
3		
4	<u>ML adalah teman sekolah dan teman kos peneliti. Peneliti ke rumah MA/ML ini dengan berdalih untuk mengobrol dengan ML. Kira-kira 5 menit sebelum adzan maghrib peneliti sampai di rumah</u>	
5	<u>ML dan mengajak ML ke musholla depan rumah</u>	
6	<u>ML untuk melakukan sholat berjamaah. Kemudian ketika tiba waktunya sholat maghrib, ML mengumandangkan adzan maghrib dan qomat.</u>	
7	<u>Dan yang menjadi imam di musholla tersebut adalah MA.</u>	MA menjadi imam di musholla MA
8	<u>Observasi ini dilakukan di dalam musholla depan rumah MA.</u>	Setting observasi
9	<u>Musholla tersebut tidak terlalu besar, kira-kira berukuran 4x5 meter. Musholla tersebut menghadap ke timur dan ada sedikit bagian</u>	
10	<u>menjorok dibelakang untuk tempat sholat imam. Di musholla ini terdapat karpet berbentuk sajadah tersusun rapi hingga 5 shaf untuk sholat. Di dinding</u>	
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		

	<p>23 sebelah utara ada jam dinding dan kalender. Sisi 24 sebelah selatan terdapat kaligrafi dan sebelah barat 25 terdapat kaligrafi Allah Muhammad. Dan di pojokan 26 ruangan terdapat rak yang berisi Al-Qur'an dan 27 qiro'ati yang tersusun rapi. Setelah sholat maghrib 28 selesai, terlihat MA melakukan sholat ba'diyah 29 maghrib. Setelah sholat, MA menyuruh anak-anak 30 yang berada di dalam musholla untuk 31 mempersiapkan diri untuk mengaji dan mengantri 32 untuk mengaji. Peneliti duduk di pojok musholla 33 bagian selatan paling timur. Peneliti melakukan 34 observasi sambil membaca Al-Quran untuk mengisi 35 waktu agar tidak terlihat hanya duduk-duduk saja. 36 Kemudian tampak anak-anak begitu antusias ingin 37 duluan mengaji kepada MA. Lalu MA meminta 38 anak-anak tersebut agar tertib dan yang tadinya 39 lebih dulu antre harus lebih dahulu mengaji. 40 <u>Kemudian MA menyimak anak satu per satu</u> 41 <u>mengaji</u>. Anak yang selesai mengaji, bersalaman 42 dan mencium tangan MA dan pamit pulang. <u>Di</u> 43 <u>tengah menyimak Al-Qur'an, MA terlihat sesekali</u> 44 <u>tersenyum dan menepuk kepala si anak tersebut.</u> 45 <u>Terkadang MA juga meminta anak untuk</u> 46 <u>mengulang pembacaan Al-Qur'annya</u>. Pada pukul 47 18.30 peneliti selesai membaca alqur'an dan 48 mengobrol bersama ML, anak MA, di dalam 49 musholla tersebut. Terlihat beberapa <u>anak yang</u> 50 <u>belum mengaji bermain sendiri dan ML menegur</u> 51 <u>anak-anak yang dianggapnya mengganggu proses</u> 52 <u>mengaji</u>. Pada pukul 18.45 WIB, peneliti meminta 53 ijin untuk pulang dan bersalaman dengan ML dan 54 kemudian mendatangi MA dan bersalaman dengan 55 MA dan pamit pulang. Observasi selesai. 56 Perawakan MA: kurus agak tinggi berkulit sawo matang cenderung gelap memakai baju berwarna biru lengan panjang berpeci hitam dan memakai sarung hitam.</p>	<p>MA menguasai Alqur'an untuk anak-anak MA nampak akrab dengan anak-anak</p> <p>MA tegas terhadap anak-anak yang mengganggu</p>
--	---	---

Observasi Ke-5

Nama : MA (*Key Informan 2*)
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Rabu, 11 Mei 2016
 Waktu : 20.00-21.30
 Lokasi Observasi : Ruang Tamu Informan
 Alamat : Jekulo Kidul, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi informan saat penelitian
 Observasi Ke- : Lima
 Kode Observasi : OB-2/S-2

Baris	Catatan Observasi	Aspek Observasi
1	Pada saat wawancara berlangsung, MA mengenakan sarung warna gelap, baju koko warna biru kotak-kotak yang tidak dikancingkan kacing bajunya dan memakai kaos dalam warna putih, serta mengenakan peci warna hitam.	Kondisi subjek
2	Rumah MA terlihat sederhana tidak terlalu besar..	Setting wawancara
3	Lantai rumah MA masih menggunakan keramik tipe lama. Di dinding ruang tamu MA terdapat kaligrafi, kalender dan jam dinding yang menempel di dinding. Kursi yang dipakai di ruang tamu MA berupa kursi dan meja yang terbuat dari kayu. Di bagian ujung ruang tamu, disamping tirai pembatas ruang tamu dengan ruangan yang lain terdapat lemari kaca yang berisi gerabah, buku-buku koleksi keluarga MA serta beberapa mainan anak kecil.	
4	Sehingga meskipun rumah MA terlihat sederhana dan tidak terlalu besar, rumah MA terlihat rapi.	
5	Ketika peneliti masuk ke ruang tamu, MA langsung mempersilahkan peneliti duduk dan kemudian meminta ijin sebentar untuk kebelakang, dan ketika kembali MA sudah membawa nampang yang berisi 2 teh hangat dan makanan ringan yang ditempatkan di	Subjek nampak ramah

	<p>23 dalam toples. Kemudian MA duduk, membuka 24 toples dan menawarkannya kepada peneliti. 25 Setelah peneliti menjelaskan tentang tujuannya 26 datang ke rumah MA, MA mempersilahkan peneliti 27 untuk mewawancarainya. MA nampak tidak terkejut 28 karena memang sebelumnya peneliti sudah 29 memberitahu MA terlebih dahulu melalui anaknya. 30 Pada saat di tengah-tengah wawancara <u>MA meminta</u> 31 <u>ijin mencari kacamata dan kemudian mengambil</u> 32 <u>kitab dalail dan kemudian membuka dan mencari</u> 33 <u>dalil yang terdapat dalam kitab tersebut.</u> 34 MA nampak antusias dengan pertanyaan-pertanyaan 35 yang peneliti lontarkan dengan menceritakan 36 panjang lebar mengenai puasa Dalail Khairat yang 37 MA jalankan selama ini. Dan meskipun tidak 38 ditanya, MA sering menceritakan hikmah-hikmah 39 puasa Dalail Khairat yang MA rasakan. 40 Dan setelah wawancara berakhir, peneliti meminta 41 ijin untuk pulang, namun MA mencegahnya dan 42 meminta peneliti untuk mengobrol sebentar dengan 43 peneliti. Obrolan tersebut, MA bertanya tentang 44 kuliah yang sedang peneliti tempuh dan 45 membandingkannya dengan 2 anak MA yang kuliah 46 di UNY Yogyakarta. MA juga menceritakan bahwa 47 anak-anaknya merupakan anak yang pandai dengan 48 menyebutkan prestasi anak-anak MA. Selain itu MA 49 juga bertanya dan menceritakan pengalamannya 50 ketika masih mondok di Kauman, Jekulo. Setelah 51 dirasa cukup malam, peneliti meminta ijin kembali 52 untuk pulang dan MA mengijinkannya. Setelah 53 peneliti bersalaman dan berterima kasih kepada MA, peneliti kemudian pulang</p>	<p>MA tidak mau asal ngomong tentang dalil</p>
--	--	--

Observasi Ke-6

VERBATIM OBSERVASI INFORMAN 3

Nama : MJ (*key informan32*)
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal Observasi : Kamis, 5 Mei 2016
 Waktu :
 Lokasi Observasi : Ruang Tamu Informan
 Alamat : Jekulo Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : Kegiatan sehari-hari MA
 Observasi Ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-1/S-3

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	Hari ini peneliti berusaha melakukan observasi kepada MJ. Observasi berada di dalam Masjid Desa Jekulo Kudus. <u>Observasi tersebut dilakukan dalam acara memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.</u> Keadaan dalam masjid tidak terlalu terang hanya menggunakan pencahayaan biasa seperti ketika hari-hari biasa tanpa ada tambahan cahaya dari lampu-lampu lain. Peringatan Isra' Mi'raj di desa Jekulo ini tanpa melakukan pengajian besar seperti pada umumnya hanya dilakukan dengan membaca kitab yang berisi cerita mengenai perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. <u>Di dalam masjid ini tidak ada gantungan kaligrafi-kaligrafi banyak, hanya ada gantungan kecil kaligrafi Allah-Muhammad, jam dinding, pengharum ruangan, dan pengeras suara.</u> Yang menghadiri acara Isra' Mi'raj ini semuanya laki-laki, tidak ada satu pun perempuan yang menghadiri acara ini dikarenakan memang adat disini seperti	Setting penelitian
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		Setting observasi
		Waktu observasi

	<p>itu. Observasi dilakukan pada pukul 19.30 sampai kira-kira pukul 21.00 malam. Acara dibuka oleh MC dan kemudian dilanjutkan dengan hadroh-hadroh yang dipimpin oleh MJ. MJ mendapat tugas untuk memimpin hadroh. Hadroh-hadroh tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para wali, dan para sesepuh desa Jekulo ini. Setelah acara pembuka selesai, acara dilanjutkan dengan pembacaan kitab Isra' Mi'raj. Pada acara ini MJ dan semua yang menghadiri acara ini duduk bersila memutar. <u>MJ duduk di depan bersama para tokoh desa yang lain. MJ tampak mengenakan baju koko warna putih lengan panjang, peci warna putih dan sarung bermotif kotak-kotak berwarna putih.</u> MJ terlihat duduk dengan santai dan kadang-kadang terlihat menundukkan kepalanya. Kemudian di tengah-tengah pembacaan kitab tersebut, MJ terlihat berbicara kepada orang yang duduk disampingnya dengan berbisik. <u>Perawakan MJ, berkulit putih dan agak sedikit gemuk. Ini terlihat dari perutnya yang sedikit buncit.</u> Kira-kira pada pukul 20.30 WIB, pembacaan kitab tersebut selesai dan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Makan bersama ini dilakukan dengan satu nampang untuk 5 orang. Peneliti melihat <u>MJ mengajak 3 orang di sampingnya untuk makan satu nampang bersamanya dan nampak MJ mengobrol dan tertawa dengan 3 orang tadi.</u> Dan kira-kira pada pukul 21.00 WIB acara selesai dan ditutup dengan pembacaan sholawat yang dipimpin oleh MJ.</p>	<p>MJ tokoh masyarakat Kondisi MJ</p> <p>Kondisi fisik MJ</p> <p>MJ nampak ramah dengan warga</p>
--	--	---

Observasi Ke-7

Nama : MJ (*key informan 3*)
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Jum'at, 13 Mei 2016
 Waktu : 12.45-13.30
 Lokasi Observasi : Lokasi makam orang tua MJ
 Alamat : Jekulo Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : untuk mengetahui interasi sosial MJ dan aktivitas sehari-hari MJ
 Observasi Ke- : Dua
 Kode Observasi : OB-2/S-3

Baris	Catatan Observasi	Aspek Observasi
1	<u>Observasi terhadap MJ berlangsung sekitar jam 12.45 sampai 13.30 di makam orang tua MJ.</u>	Waktu observasi
2		
3	Setelah selesai sholat jum'at, sepulang dari masjid,	
4	seperti biasa peneliti mampir dulu ke kuburan ke	
5	makam sanak keluarga dan juga sesepuh desa.	
6	Ketika sedang berada di makam orang tua MJ,	
7	peneliti memiliki inisiatif untuk mencoba menunggu	
8	MJ berziarah. Kemudian peneliti pindah ke	
9	belakang dan duduk bersila sambil membaca Al-	
10	Qur'an. Selang beberapa saat ternyata datang ke	
11	makam untuk berziarah dan di situlah observasi	
12	berlangsung.	
13	<u>lokasi dimana obeservasi berlangsung berada di</u>	Setting observasi
14	<u>lingkungan pemakaman di Jekulo. Lokasi ini</u>	
15	<u>berbentuk bangunan segi empat dengan dinding</u>	
16	<u>setinggi kira-kira 1 meter namun pada sisi sebelah</u>	
17	<u>barat tidak ada dinding dan langsung menghadap 2</u>	
18	<u>makam kecil yang berjejer ke utara. Dua makam</u>	
19	<u>tersebut yaitu makam ayah dan ibu MJ. Di</u>	
20	<u>penyangga bangunan terdapat jam dinding. Pada sisi</u>	
21	<u>pojok timur bangunan terdapat rak berisi Al-Qur'an</u>	
22	<u>dan buku Yasin dan Tahlil. Rungan ini diberi</u>	

23	<u>pembatas di tengah dengan menggunakan kain</u>
24	<u>setinggi kira-kira 2 meter.</u>
25	Setelah masuk ke ruangan, terlihat berjalan ke arah makam dan kemudian menaburkan bunga di atas kuburan kedua orang tuanya dan kemudian MJ mundur agak ke belakang dan kemudian duduk bersila. Ketika J datang dalam ruangan makam telah terdapat 5 orang yang sedang berziarah. Setelah MJ duduk terlihat beberapa santri datang dan duduk di belakang MJ namun agak jauh. Kemudian setelah itu datang 3 orang paruh baya yang jarak kedatangannya hampir bersamaan duduk di dekat MJ.
36	Setelah MJ selesai dengan ritualnya, kemudian MJ berdiri dan diam sejenak dan kemudian beranjak keluar. <u>Ketika berada di luar ruangan tersebut peneliti melihat beberapa santri yang akan masuk bersalaman dengan MJ.</u> Dan setelah santri bersalaman, MJ beranjak untuk pulang
39	MJ merupakan tokoh masyarakat

Observasi Ke-8

Nama : MJ (*key informan 3*)
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal Observasi : Selasa 24 Mei 2016
 Waktu : 16.00-16.45
 Lokasi Observasi : Teras Rumah MJ
 Alamat : Jekulo Kauman, Jekulo, Jekulo, Kudus
 Tujuan Observasi : Mengetahui keadaan subjek ketika wawancara berlangsung
 Observasi Ke- : Tiga
 Kode Observasi : OB-3/S-3

Baris	Catatan Observasi	Aspek Observasi
1	Pada saat peneliti datang ke rumah MJ untuk melakukan wawancara, MJ sedang berada di teras samping rumah MJ dan sedang mengobrol dengan seseorang. Saat mengetahui kedatangan peneliti teman mengobrol MJ diminta untuk ke belakang dan memeriksa ban mobil.	
2	<u>Rumah MJ berada dalam lingkup lingkungan pondok pesantren yang MJ asuh, sehingga untuk masuk ke rumah MJ terlebih dahulu gerbang utama yang dijaga oleh santri. Dari luar, rumah MJ terlihat cukup luas dengan di sekitar rumah MJ terdapat beberapa pohon mangga yang lumayan besar dan beberapa tanaman hias.</u>	Kondisi fisik rumah MJ
3	<u>Pada saat wawancara berlangsung MJ mengenakan sarung warna coklat dan kaos oblong warna putih. MJ memiliki kulit putih, tidak terlalu tinggi, agak gemuk, dan memiliki rambut pendek.</u>	Keadaan MJ saat wawancara
4	<u>MJ nampak ramah</u>	Kondisi fisik MJ
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		

23	peneliti dengan lugas dan jelas. Terkadang MJ
24	<u>menjawab pertanyaan dengan didahului senyuman</u>
25	<u>dan terkadang dengan tertawa. MJ terlihat ramah</u>
26	<u>dengan peneliti meskipun MJ dan peneliti jarang</u>
27	<u>bertemu dan mengobrol bareng.</u>
28	Pada saat wawancara hampir selesai, salah seorang
29	santri dalem MJ keluar dan memberitahu MJ bahwa
30	di ruang tamu ada tamu penting yang datang dan MJ
31	meminta santri tersebut untuk meminta tamu
32	tersebut menunggu sebentar. Mendengar hal
33	tersebut sebisa mungkin peneliti berusaha untuk
34	segera mengakhiri wawancara. Dan sebelum jam
35	menunjukkan pukul 17.00 peneliti menyudahi
36	wawancara. Dan diakhir pertemuan MJ
37	menyarankan kepada peneliti jika peneliti merasa
38	data yang didapat kurang, MJ mempersilahkan
39	peneliti untuk datang kembali atau bertanya kepada
40	adiknya mengenai puasa Dalail Khairat..

Observasi Ke-9
VERBATIM OBSERVASI INFORMAN 3

Nama : SKN (*key informan 3*)
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Selasa 16 Desember 2014
 Waktu : 16.00-17.17
 Lokasi Observasi : Ruang Tamu Informan
 Alamat : Gilirejo, Dadapayam, Suruh, Semarang
 Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Informan
 Observasi Ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-1/S-3

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	<u>Perawakan informan tinggi kekar, tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus kulitnya hitam, rambut ikal.</u> Informan pada saat itu mengenakan sarung kotak-kotak hijau dan kaos berwarna ungu.	Gambaran fisik informan
2	<u>Informan menggunakan bahasa jawa dan Indonesia dalam menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga dalam melakukan wawancara kadang peneliti juga menggunakan bahasa Jawa.</u> Dalam wawancara	
3	<u>informan sambil menghisap rokok.</u> Pandangan matanya lurus kearah peneliti sesekali melihat rokok yang dihisapnya dan membuang puntung rokok yang telah habis kemudian menggantinya dengan yang baru.	
4	<u>Posisi duduk informan kaki menyilang tepat di depan peneliti.</u> Diruang tamu	
5	<u>tempat paneliti melakukan wawancara dindingnya masih terbuat dari kayu, lantainya diplester,</u> diruangan tersebut terdapat kalender, jam dinding,	
6	<u>kaligrafi yang bertuliskan Allah dan Muhammad.</u> Kemudian ada sebuah dipan panjang atau ranjang	
7		Setting penelitian
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		

20	<u>tidur, disisinya ada sebuah almari berwarna coklat tua. Kursi tamu terbuat dari rotan berwarna coklat tua, Di meja ruang tamu disediakan beberapa makanan kecil dan minuman. Makanan tersebut antara lain keripik singkong dan ubi rebus.</u>	
21	<u>Makanan yang tersedia tidak ada yang mengandung beras atau berasal dari beras. Informan dan keluarga sangat welcome dengan kedatangan peneliti terbukti informan memberikan kesempatan untuk peneliti dalam memgambil data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti informan juga mengatakan bahwa ia tidak akan keberatan.</u>	
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		

Observasi Ke-2

Nama : SKN
 Usia : 51 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Minggu 21 Desember 2014
 Waktu : 18.30-20.10
 Lokasi Observasi : Ruang Tamu Informan
 Alamat : Gilirejo, Dadapayam, Suruh, Semarang
 Tujuan Observasi : mengetahui kebahagiaan Informan
 Observasi Ke- : Dua
 Kode Observasi : OB-2/S-3

Baris	Catatan Observasi	Aspek Observasi
1	Penelitian kali ini dilakukan pada malam hari karena sebelumnya informan dan peneliti telah membuat janji dan mengatur waktu pertemuan untuk melakukan wawancara sekaligus observasi penelitian. <u>Wawancara dan observasi silakukan ditempat biasa informan dan peneliti bertemu yakni di ruang tamu informan.</u> Ketika peneliti datang kerumah informan saat itu informan sedang duduk bersantai di meja disediakan kopi waktu itu informan tidak sendiri ia ditemani oleh seorang lelaki yang facenya sedikit memiliki kemiripan dengan informan, yang tidak lain adalah adik kandung informan. Namun tidak berselang lama adik dari informan tersebut berpamitan kepada informan dan peneliti. Tinggalah kami yakni peneliti dan informan. Tidak lama kemudian istri informan datang dan membawa minuman dan makanan kecil. Peneliti dan istri informan bertegur sapa dan saling menanyakan kabar. Keluarga informan terkihat ramah dan senang saat peneliti berkunjung ketempat tinggalnya. Bahkan bukan hanya istri anak-anak informan pun ikut menyapa	Suasana penelitian pada saat itu
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		

		Informan tidak ketinggalan dengan informasi yang terjadi
23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66	<p>peneliti. Setelah selesai melakukan wawancara informan dan peneliti berbincang bincang diluar topic penelitian. Informan sempat membicarakan tentang masalah politik informan bercerita meski hanya seorang petani dan rakyat kecil namun ia selalu mengikuti perkembangan pemerintahan dan politik di Negara Indonesia. Informan juga menceritakan tentang keadaan pada saat ini ia merasa prihatin banyaknya kejahanan yang terjadi ia mengatakan bahwa “tiyang sakniki niku mpun mboten ngagem nurani nggeh nek golek duwet angger entuk neng mpun mboten mikir halal harame nggeh” informan juga sempat mengutarakan keprihatinannya karena orang zaman sekarang banyak yang kalah dengan nafsunya sendiri informan mengatakan “wong sakniki we gor arep duwe Hp tegel paten patenan mateni tonggone dulure walih jyan ngeri nggeh jaman tambah ra genah”. Informan juga menyayangkan para pejabat yang melakukan korupsi. Ketika berbicara tentang pemerintahan informan selalu menyinggung sosok gus Dur yang ternyata menjadi idolanya ketika informan menanyakan “kenapa bisa senang dengan gus Dur” informan menjawab bahwa “sosok gusdur adalah sosok yang langka tidak ada presiden yang seperti dia mbak apa yang menjadi jalan pemikiran dya itu baru dibenarkan dan baru disesali saat beliau sudah tidak ada to? Padahal sebenarnya jalan pemikiran dia itu cocok lauh untuk masyarakat Indonesia pokokke kulo seneng kale Gus Dur” beliau juga menceritakan bahwa belum lama ia mengikuti wisata Religi yakni berziarah bersama jama’ah pengajian yang biasa ia ikuti di dusunnya tempat yang dituju yakni makam para wali yang berada di pulau jawa dan Madura termasuk salah satunya makam Gus Dur ia mengaku senang dan tidak menyesal apabila ada lagi informan akan ikut meskipun membayar dengan biaya yang dianggapnya tidak sedikit namun ia mengaku cukup senang sebanding dengan kesenangan yang ia peroleh. Setelah beberapa saat kemudian peneliti meminta izin untuk pamit dan informan pun dengan ramah mempersilahkan kami pulang dan mengantarkan</p>	Gus Dur adalah salah satu sosok yang diidolakan oleh Informan
		Informan senang mengikuti kegiatan wisata religi kemakam para Wali dan Kyai
		Informan sangat welcome dengan

67	kami samapai didepan pintu rumahnya. Informan	kehadiran peneliti
68	juga sempat memepersilahkan kepada peneliti	
69	untuk datang kerumahnya meski tidak untuk	
70	berwanwancara atau untuk kebutuhan penelitian.	

Observasi Ke- 3

Nama : SKN
 Usia : 51 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : Senin 29 Desember 2014
 Waktu : 09.00-12.15
 Lokasi Observasi : Ruang Tamu Informan
 Alamat : , Dadapayam, Suruh, Semarang
 Tujuan Observasi : Mengetahui Kesibukan Informan Dan Kroscek Hasil Wawancara
 Observasi Ke- : Tiga
 Kode Observasi : OB-3/S-3

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	Kali ini peneliti tidak melakukan wawancara	
2	peneliti ingin mengetahui keseharian informan.	
3	Saat peneliti datang kerumah informan kebetulan	
4	informan saat itu sedang berada di kebun didekat	
5	rumahnya informan bertemu dengan salah satu	
6	anaknya yang kebetulan sedang berada di depan	
7	rumahnya. Kemudian peneliti meminta untuk	
8	diantarkan ke kebun dimana informan sedang	
9	bekerja. Disana informan ternyata tidak sendiri ia	
10	ditemani oleh istri dan beberapa orang dan mereka	
11	sedang beramai ramai mencangkul kebun. Melihat	
12	kedatangan kami informan kemudian menyudahi	
13	pekerjaannya sebelum sempat menghampiri kami	
14	informan membersihkan tangannya lebih dahulu,	
15	sambil tersenyum informan dan istri yang datang	
16	dari arah yang berbeda menghampiri peneliti dan	
17	berslaman kepada kami. Informan kemudian	
18	mengajak kami untuk kerumah namun karena	
19	tujuan peneliti untuk mengobservasi peneliti	
20	memberitahukan kepada informan bahwa	
21	kedatangannya hanya untuk main agar informan	

	<p>22 tidak merasa terganggu dalam menjalankan 23 pekerjaanya sehingga peneliti mampu mengambil 24 data secara alami. Kemudian setelah menyapa 25 peneliti, peneliti meminta kepada informan agar 26 tetap melanjutkan pekerjaanya dan peneliti dapat 27 melakukan observasi ketika informan sedang 28 bekerja dan berhubungan dengan orang 29 disekitarnya. <u>Sambil mencangkul informan dan</u> 30 <u>teman temannya sesekali bercerita topic</u> 31 <u>pembicaraan mereka kadang tentang tanaman dan</u> 32 <u>sesekali mereka bercanda gurau bersama.</u> 33 Disamping kami duduk istri informan yang sengaja 34 menemani peneliti karena tugas istri informan 35 adalah untuk mengantar makanan dan minuman 36 untuk informan. Peneliti sempat berbincang dengan 37 istri informan. <u>Informan dan temannya ternyata</u> 38 <u>saat itu tengah menggarap ladang milik orang lain</u> 39 <u>dan bukan milik iforman ataupun temannya yang</u> 40 <u>lain. Ladang yang tengah dicangkul nantinya akan</u> 41 <u>ditanami tanaman jagung. Didesanya jagung</u> 42 <u>menjadi salah satu tanaman yang diandalan oleh</u> 43 <u>petani yang apabila sudah berbuah dan tua akan</u> 44 <u>dipetik kemudian dijemur samapi kering dan dijual</u> 45 <u>keluar daerah. Informan dan 2 orang temannya</u> 46 <u>terbiasa mencangkulkan lahan milik orang lain dan</u> 47 <u>nantinya kan diberikan upah setiap hari atau akan</u> 48 <u>diberikan upah setelah pekerjaanya selesai. Istri</u> 49 <u>informan sempat memberitahukan bahwa upah</u> 50 <u>yang diterima dari upah mencakul tidak menentu</u> 51 <u>tidak ada patokan aatu tarif dalam memberikan</u> 52 <u>upah untuk buruh mencangkul, kadang sehari</u> 53 <u>informan dan temannya diberikan upah 50 ribu</u> 54 <u>kadang 40 ribu. Informan juga sempat mengatakan</u> 55 <u>bahwa buruh mencangkul sepertinya kini sudah</u> 56 <u>jarang yang mau, dengan alasan upah yang</u> 57 <u>diterima tidak sebanding dengan sulitnya dan</u> 58 <u>lelahnya mencangkul, namun meski begitu</u> 59 <u>informan mengatakan bahwa peerjaan mencangkul</u> 60 <u>baginya dan teman temannya merupakan jalan rizqi</u> 61 <u>untuknya, banyak yang dulunya buruh mencangkul</u> 62 <u>karena kini sudah tua mereka tidak lagi</u> 63 <u>mencangkul seperti dirinya dan 2 orang temannya.</u> 64 Peneliti juga sempat bertanya dari kedua orang 65 temannya yang satu bernama Sarmin dan Tukiman.</p>	<p>Informan Nampak santai dalam mengerjakan pekerjaanya</p> <p>Salah satu mata pencaharian informan sehari hari selain menjadi tukang batu</p> <p>Informan senantiasa bersyukur dengan apa yang menjadi jalan rizkinya</p>
--	---	--

66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109	<p>Kata informan pak Sarmin dan Tukiman adalah rekan kerja sekelompok informan mereka sering dipercaya orang-orang dikampungnya untuk menggarap ladang bersama. <u>Setelah beberapa saat kemudian terdengarlah azan yang menandakan bahwa masuknya waktu sholat dhuhur mereka bertiga pu segera menyudahi pekerjaan mereka</u> kemudian mereka duduk dan minum serta makan makanan yang tadinya diantar oleh istri informan yakni makannan itu ubi dan ketela rebus yang ditaburi dengan parutan kelapa. Informan dan yang lainnya terlihat sangat menikmati hidangan itu, mereka tidak lupa mempersilahkan kepada kami agar turut mencicipinya. Setelah selesai makan mereka berkemas lalu pulang kerumah mereka. Sebelum pulang infroman dan rekannya mengatur pekerjaan untuk esok hari. <u>Diperjalanan menuju rumah kami bertemu dengan seorang lelaki lanjut usia</u> informan menyapa dan menanyakan “ajeng tindak pundi wo” lelaki itu menjawab “arep nyang tegal no” informan menanyakan “ajeng pados nopo wo?” “yo meng arep ngileki tegal kalo nusul rejo mau jare nyang tegal ngundoh gedang” “kulo terke men geh mangkeh ndak tibo” informan merasa iba dengan lelaki lanjut usia tersebut sehingga ia tidak tega untuk membiarkannya pergi le kebun sendirian karena lalaki itu memang Nampak sulit untuk berjalan meski sudah menggunakan bantuan tongkat di tangannya. Sebelum pergi mengantar kakek tersebut peneliti sekalian berpamitan untuk pulang, dan informan mengatakan akok keseso to mbak mbok mangke rien” informan menjawab “geh pak ngenjeng men kulo tak dolan mriki maleh nek enten wekdal niki mpun di telfon soale ajeng enten acara’ nyuwun ngapunten geh pak?” informan menjawab “oalah geh ngoten? Geh mpun ngatos-atos kulo geh nyuwun ngapunten malah jagongan ten kebon mboten diparingi unjukan barang” peneliti menjawab “mboten nopo-nopo pak” informan berkata nyuwun ngapunten geh, geh kulo tak ngeterke mbahe niki rien mesakke mbak nek dewe, wes mak mbake jaken gawanono telo mau”. Kemudian kami berpamitan dan berjabat tangan kepada informan </p>	<p>Makanan dan bekal Informan setiap ia pergi bekerja sebagai pengganti nasi</p> <p>Informan termasuk orang yang ramah dan suka menolong</p>
--	---	--

Observasi Ke-4

Nama : SKN
 Usia : 51 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal Observasi : Sabtu, 3 Desember 2015
 Waktu : 19.30-21.00
 Lokasi Observasi : Rumah tetangga informan
 Alamat : Gilirejo, Dadapayam, Suruh, Semarang
 Tujuan Observasi : Mengetahui dan kroscek hubungan Informan dengan lingkungan sekitar
 Observasi Ke- : Empat
 Kode Observasi : OB-4/S-3

Baris	Catatan observasi	Aspek observasi
1	<u>Kali ini peneliti mendapat kesempatan untuk dapat melakukan observasi ditempat dimana kebetulan informan mendapatkan undangan untuk menghadiri kenduri ditempat salah satu kerabat peneliti dan informan memperoleh undangan untuk hadir dalam acara tersebut. Dalam acara tersebut ada beberapa rangkaian acara yang pada intinya memanjatkan doa dan melafadzkan ayat suci alqur'an. Informan datang sebelum orang-orang datang ia datang bersama dua orang temannya yang salah satu nya merupakan rekan informan dalam melakukan pekerjaannya mencangkul kebun yakni bapak Sarmin. Informan menyapa semua orang yang berada disana termasuk peneliti informan juga sempat menegur sapa dan menanyakan kedatangan peneliti. Informan kemudian duduk di dekat pemilik rumah sambil bercanda gurau mereka berbincang-bincang, informan kemudian mengeluarkan rokok dari kantong bajunya dan mempersilahkan kepada yang lain untuk menikmati rokok yang ia bawa. Beberapa saat</u>	Setting penelitian
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		

	<p>22 kemudian datang tamu yang mungkin saja 23 informan tidak mengenalnya. Mereka berjabat 24 tangan, tamu itu duduk disebelah informan dan 25 turut serta mengobrol dengan orang yang berada 26 disana, informan menanyakan “daleme pundi pak” 27 tamu itu menjawab “kulo mriko Kali Londo pak, 28 sedereke Bu Tiat” informan pun mengajak ngobrol 29 tamu tersebut tanpa canggung dan bercanda gurau 30 degan tamu yang lain. Setelah banyak tamu dan 31 pengajian dimulai seluruh tamu undangan 32 melangsungkan pengajian dan doa <u>informan</u> 33 mendapat tugas untuk memimpin salah satu bagian 34 dari doa yang dilakukan dalam acara tersebut, 35 suara informan lantang tegas dan lancar dalam 36 melafadzkan setiap doa, sesekali memejamkan 37 mata ketika berdoa. Setelah pengajian usai para 38 tamu dijamu dengan berbagai makanan kecil, 39 informan Nampak menikmati kacang rebus yang 40 berada didepannya. setelah itu para tamu diberi 41 makan makan tersebut yakni soto. <u>Disitulah</u> 42 <u>peneliti mencoba mengobservasi informan,</u> 43 <u>informan Nampak tetap menerima hidangannya</u> 44 <u>dan tidak bebicara apa-apa informan tidak</u> 45 <u>memakan hidangan makan yang diberikan</u> 46 <u>informan lebih memilih makan kacang rebus</u> 47 <u>didepannya.</u> setelah itu para tamu bersalaman dan 48 <u>berpamitan dengan tuan rumah.</u></p>	<p>Informan dianggap orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik</p> <p>Informan tetap menghormati orang yang menjamunya tanpa menbatalkan puasanya dan orang disekitarnya sudah memahami puasa yang ia kerjakan</p>
--	---	--

Koding Subjek MS

Bagaimana Gambaran Kontrol Diri Pelaku Puasa Dalail Khairat

No.	Tema	Kode subjek/baris	Verbatim
Komponen Kontrol Diri			
1.	Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>)		
	<i>Information Gain</i>	W1/S1/b.38-40	kulo ngertos niku pas sederenge kulo mondok ting kajen niku kulo ting kauman mpun ngertos dalail niku
		W1/S1/b.40-43	terus kulo nglanjutke mondok tinggene kajen, nggih wonten sebagian guru ingkang maringi pengertian tentang dalail, dadi kulo nggih corone tergugah atine kulo
		W1/S1/b. 163-166	Namung pas perjalanan ketika puasa dapat satu tahun dua tahun tiyang- tiyang si do sanjang ngeten “wah poso dalail do kepengen golek sugih, kepengen golek ngeten ngeten”
		W1/S1/b.184-185	Cuma nggih yai nerangke nek niku sebagian dari poso sunnah ngoton sarasan
	<i>Appraisal</i>	W1/S2 b.19-24	poso dalail iku nek dilihat dari makna kan, dalailul khairat dilihat dari makna kan jalannya beberapa kebaikan, dalailul khairat piro-piro dalane keapikan. Itu isi-isinya adalah shalawat nabi, shalawat kan ngono ra
		W1/S1/b.40-43	terus kulo nglanjutke mondok tinggene kajen, nggih wonten sebagian guru ingkang maringi pengertian tentang dalail, dadi kulo nggih corone tergugah atine kulo
		W1/S1/b.101-103	nggih nopo nggih namine, <u>istilahe kangge mbenahi noto mbenahi nefsume kulo, kulo ngoton</u>
		W1/S1/b.106-108	Nggih niku nek kulo kan nate mbaleni ra niku. Mpun kulo cerita'ake riyin niku
		W1/S1/b.110-126	Kulo selama poso dalail niku hampir tidak pernah saur. Saget sahur nggih pas awal-awal niku. Dadi sahure kulo jam 9 malam. Nggih, mergine niku jaman semonten mboten wonten warung bikak, terus nek ting dalem niku, nopo, gampangane maem sing terakhir nggih magrib niku. Dadi ceritane niku mboten nyediani maeman. Seumpami kangge sing pengen do siyam sunnah nggih panci magrib niku mendet sauran dibeto ting kamar. Nek

			kulo mendet, mboten dugi tengah dalu mpun mboten kuat maeme. Maeme mpun mambu. Makane kulo maem jam 9 niku. Dadi kendalane nggih panci ting sahur niku. Dadi nggih itungane siyame nggih dangu. Wong buko niku gampangane magrib nggih, jam 9 mpun sahur. Dadi sak ba'dane niku mpun mboten maem terus
		W1/S1//b.131-134	Nggih kadose mboten wonten nek niku. Ee panas ngelu wajar, tapi tesih kiat. Mboten sampe ndung dadosake mbatalke poso nggih mboten
		W1/S1//b.140-142	<u>nggih insyaAllah tambah sae. Cuma nggih nek misal wonten males-males nggih wajar</u>
		W1/S1/b.161-163	Wong kulo nggih motivasi dalail nggih kepengen ngoten sarasan. Mboten gadah motivasi nopo-nopo
		W1/S1/b.173-184	mulane menawine nggih ngantos pak yai pertama ngertos, pertama kali nyuwun ijin, rodo di nganu nggih mungkin “engko nek cah iki due tujuan nek ngeten nek ngeten”. Kan kulo ken noto ati riyin. Menawi nggih niku. Kulo nggih pas niku mboten ngertos, mboten mikir hikmahe poso niku. Makane pak yai ngendiko “wis mbok toto atinem sing apik” ngoten sarasan. Kulo nggih corone niku mboten nate mahos mahos nopo, hikmah-hikmahe poso niku ting buku-buku nopo ting kitab nggih ngoten.
		W1/S1/b.190-192	Nggih biasa mawon. Artine biasa niku nggih ketika orang puasa niku nggih otomatis tiyang niku rasa amarah niku otomatis berkurang dengan sendirinya
		W1/S1/b.194-195	Tapi nek kulo niku panci rasane rasa amarah niku berkurang dengan sendirinya
		W1/S1/b.211-212	Tapi niku poso dalail nggih istilahe dadosake tambah sae kangge kulo
		W1/S1/b.225-227	Mungkin insyaAllah saking niku berakibat ngantos sak niki
2	Kontrol diri mengambil keputusan	W1/S1/b.45-58	<u>Tapi sing pas niku, gurune kulo, kulo badhe nyuwun ijin, kan pas niku kulo ting pondok ra niku kulo dereng liburan, kulo nopo namine nyuwun ijazahe yi basyir niku kulo ngantos</u>

			<p><u>bolak balik. Maksute ngeten,kulo pertama niku badhe sowan, ijin kalih yai, kulo badhe nyuwun ijazah dalail niku kulo ditangkleti “halah ojo sik, suk-suk wae”, terus malih sanes wekdal mpun kulo mantepake, terus kulo ditangkleti kalih yai “kue wis siap mentalem, niatem wis mbok toto?” terus kulo jawabi “mpun yai” “yowis engko liyo-liyo dino, terus malih ngantos yai maringi ijin. Dadine prosese kulo nyuwun ijin niku dangu</u></p>
		W1/S1/b.85-91	<p>kulo nganjutke niku wekdal niku panci kulo nopo namine bubaran? nggih bubaran dalail Qur'an terus “<u>halah langsung ae wis</u>” terus kulo ken langsung ken dalail Khairat ngoten. Dadi panci kulo mriku badhe bubaran dalail Qur'an terus malah mbah Basyir ngendikno ngoten, ngendikane</p>
		W1/S1/b.166-169	<p><u>Kulo niku malah asline pertama kaline niku mboten ngertos hikmahe poso dalail niku ngeten ngeten malah kulo mboten pirso</u></p>
		W1/SO1/b.56-60	<p>anu kog kog bolak balik aku ndungu kog sampean iku le marai ono sing kliru harokate. “Ooh he'e”. Ngono iku yo “e, maafe yo pak”, wis angger ngono. “matur nuwun njenengan emutke”. Angger ngono</p>
		OB/S1/b.39-42	<p><u>Ketika sudah dekat nampak MS berdiri dan menghampiri ketiga orang tersebut dan kemudian berjabat tangan dan tangan kiri S menepuk lengan kanan MS</u></p>
3	Kontrol Perilaku (Behavioral Control)		
	<i>Regulated administration</i>	W1/S1/b.116-122	<p><u>Dadi ceritane niku mboten nyediani maeman. Seumpami kangge sing pengen do siyam sunnah nggih panci magrib niku mendet sauran dibeto ting kamar. Nek kulo mendet, mboten dugi tengah dalu mpun mboten kuat maeme. Maeme mpun mambu. Makane kulo maem jam 9 niku</u></p>
		OB1/SO1/b.47-48	<p><u>MS tampak akrab dengan kedua temannya itu dan sesekali tertawa</u></p>
		W1/SO1/b.69-71	<p><u>Ngono tau ono guru wedok do cerito, ditutup ngono lho kelase ben gak ndungu ko njobo.</u></p>

			<u>Dadi wonge modele ngono</u>
		W1/SO1/b.58-60	<u>Ooh he'e". Ngono iku yo "e, maafe yo pak", wis angger ngono. "matur nuwun njenengan emutke". Angger ngono.</u>
		W1/SO1/b.60-61	Modele ngono lho, nek ora dinganu yo wis angger menengahe
	<i>Stimulus Modifiability</i>	W1/S1/b.199-209	<u>Nggih sok sok nggih dipancing-pancing digodo-godo, kulo nggih biasa mawon. Nggih kulo nggih ngapuntene nggih panci wateke kulo nggih nyuwun sewu rodo pendiam ngoten. Kulo nggih mboten terlalu banyak bergaul.</u> Dadi nggih coro nek angsal gangguan-gangguan ngoten nggih insyaAllah mboten pripun-pripun, mboten kepengaruh ngoten. Soale kulo piyambak nggih panci, nopo, adaptasine kalih rencang-rencang pondok niku kulo batasi
		W1/S1/b.209-211	<u>Ngantek sak niki nggih ngoten istilahe njagong njagong ting jobo nggih mboten</u>
		W1/S1/b.199-204	<u>Nggih sok sok nggih dipancing-pancing digodo-godo, kulo nggih biasa mawon. Nggih kulo nggih ngapuntene nggih panci wateke kulo nggih nyuwun sewu rodo pendiam ngoten. Kulo nggih mboten terlalu banyak bergaul</u>
		W1/SO1/b.69-71	<u>Ngono tau ono guru wedok do cerito, ditutup ngono lho kelase ben gak ndungu ko njobo. Dadi wonge modele ngono</u>
		W1/SO1/b.83-87	<u>wong dekne yo ciruk ngono. Gandeng dek'e iku ogak menyodorkan pengertiane, utowo menyodorkan awake ning gone yatim piatu kan ngono iku pengurus yatim piatu kan ewoh ra ngongkon dek'e.</u>
		W1/SO1/b.124-126	jenenge kono kan ono wong jagong gone Nur Mahmud ra, kadang-kadang lungo do ziaroh ziaroh iku. Ngono yo ora ono dekne

Koding Subjek MA

Bagaimana Gambaran Kontrol Diri Pelaku Puasa Dalail Khairat

No.	Tema	Kode subjek/baris	Verbatim
Komponen Kontrol Diri			
1.	Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>)		
	<i>Information Gain</i>	W1/S2/b.50-52	Ajaran-ajaran niku ketika mencari ilmu di pondok pesantren di bareng lah ning Al-qaumaniyyah
		W1/S2/b.76-79	Ono iku, siji ojo ninggal sholat pindone ojo minum, koncone m5 iku ra, maling minum iku ra.. nomer telune ojo sampek, opo jenenge koyo dolanan karo cah wedok
		W1/S2/b. 85-88	Opo iku nek coro yi basyir. Dewe dewe ko cah.. ono sing telung sasi, ono sing mek 40 dino opo 41 dino, ono sing setahun yo ono, ono sing telung tahun. Beda-beda kog
		W1/S2/b.90-91	Nek yi basyir yo mek 3 tahun ceritane dekne
		W1/S2/b.162-164	Ringan ku piye. Terus nek wayah prei, nek bodho kan prei, iku malah nek prei ning awak gak kepenak. Kudu turu terus ku piye. Ooh kudu terusno iki
		W1/S2/b.214-215	Ancen ngono iku ra cah biasa. Nek disik kan ditekan tekan biasa
		W1/S2/b.237-246	Sebab dalail iku siji, ngilangno kesusahan, ping pindo marai ngekehno rizki, ono hadits e ko iku. Sopo sing angil rizkine, angel sembarang ra iku, mongko ngakehno moco shalawat marang kanjeng nabi. Moco shalawat marang kanjeng nabi iku iso ngilangno susah lan prihatin lan iso ngekehno rizki. Terus ono neh, luwih utomo utomone besok dino kiamat iku wong sing akeh olehe moco shalawat marang kanjeng nabi
	<i>Appraisal</i>	W1/S2 b.19-24	poso dalail iku nek dilihat dari makna kan, dalailul khairat dilihat dari makna kan jalannya beberapa kebaikan, dalailul khairat piro-piro dalane keapikan. Itu isi-isinya adalah shalawat nabi, shalawat kan ngono ra
		W1/S2//b.24-26	Kan shalwat nabi iku iso dadekno ning ati padang dadi iso mikirno marang gusti Allah
		W1/S2/b.27-29	uripe ku delalah opo iku qona'ah nerimo, keluarganae yo delalah nerimo kabeh. Nrimo

			pandume gusti Allah
		W1/S/b.79-81	Jenenge wong kan tibane ngono iku ra. Nek iku hancur tenan, korak karik
		W1/S1/b.97-101	Yo ora baleni ah, ora poso wajib kog. Sesuk yo poso neh angger. Tapi nek coro adone yo ancen diitung anyar ra cah. Tapi ncen termasuk cobane akeh ko. Nek perkoro melanggar melanggar ncen dicobo gusti Allah.
		W1/S2/b.102-104	Tapi ncen poso dalail iku ning keluarga apik delalah iku, opo iku, delalah dalail iku siji delalalahe yo, sok cok wonge iku paling sugih
		W1/S2/b.105-106	Yo ono sing kecobo dicobo gusti Allah barang ra due yo iso, terus delalahe entuk jodo sing uayu
		W1/S2/b.117-120	. Ncen aku kan istilahe kan dalailul khairat iku kan ngei suatu perkara sing istilahe pokoke sing ati bening. Ncen aku kan istilahe kan dalailul khairat iku kan ngei suatu perkara sing istilahe pokoke sing ati bening
		W1/S2/b.145-147	Aku ku dibarengi istilahe koyo nrimo, ra tau loro aku delalahe. Nek koyo watuk kan biasa cah. Keno angin
		W1/S2/b.153-154	kog, enting ku awakku delalah. Temenan kog
		W1/S2/b.187-192	dalail iku marai atine padang, ning ndi-ndi gon atine iso dzikir. Coro wong yo ning ndi-ndi nggon koyo ning kene ngene iki delalah ku eling Allah terus ko. Ono nur e coro. Pokoke iso dzikir dalam tingkah apapun dimana saja. Koyo ngecek ngono lho
		W1/S2/b.194-195	Madune yo iku eling gusti Allah
		W1/S2/b.214-215	Ancen ngono iku ra cah biasa. Nek disik kan ditekan tekan biasa
		W1/S2/b.225-228	Jenenge wong kan ning masyarakat kan pelurune kudu kebak ra cah. Sing bedil due sing pistol due. Nek ra kuat yo podo wae
		W1/S2/b.250-253	Anakku yo cerdas sekolahe, terus nek coro logika iku nguliahno anak-anakku iku aku ra imbang dewe rizkine. Ora imbang blas ko. Delalah gusti Allah iku ngono koo ancen
		W1/S2/b.306-307	Tapi yo ngono iku kan makhluk, terus kita percaya yo ora
		W1/S2/b.311-313	marai cerak ning gusti Allah. He'e ra. Ancen

			iku ra cah, marai cerak marang gusti Allah, marai atine eling iku
		W1/S2/b.324-325	Wong ijeh durung ono pamore, terus barang poso iku akeh pamore
		W1/S2/b.372-373	mboh pokoke gusti Allah sing ngatur
		W1/S2/b.375-382	Ngulang nok madrasah diniyyah ambek pertanian sitik-sitik ngono iku yo ora ndung uakih yo ora. Kanggo olah raga iku. Dadi kan nek terak teruk marai gelis lumpuh iku. Nek ra bogae kan ra iso mlaku iku cah. Coro wong kan kudu gerak. Nek coro menuso iku getihe ora mlaku ku ancen gelis lumpuh kudu gerak olah raga gampangane
		OB5/S2/b.30-33	<u>MA meminta ijin mencari kacamata dan kemudian mengambil kitab dalail dan kemudian membuka dan mencari dalil yang terdapat dalam kitab tersebut</u>
2	Kontrol diri mengambil keputusan		
		W1/S2/b.55-56	Miridku kan bar sembiyang subuh ngasi iso lebar
		W1/S2/b.71	Nek iku anu, nek iso yo langsung seles
		W1/S2/b.113-117	poso nabi daud. Iku ijazah soko kyai kudus, terus tak lehno dalail. dadi kan ngene, TBS, kelas 1 sampe kelas 3 tsanawi kan aku poso dalail he'e ra? Eh nabi daud, terus tak leh
		W1/S2/b.127-128	Poso nabi daud yo apik ancen tapi tak leh ancen. Tak delok wong pondok kog do dalail
		W1/S2/b.131	He'e ngono, terus njaluk ijazah rono
		W1/S2/b.132-133	Aku ning omah yo podo ae tau nekakno yi basyir ping telu podo ae kog.. khataman, pidato yo tau
		W1/S2/b.135	Aku ning gone yi mad
		W1/S2/b.138	Iyo ra, terus njaluk ijazah rono
		W1/S2/b.139-141	Dadi aku tiap-tiap tahun nek khoul moro roro, tak pen iku, mesti. Ning tanggal 16 mulud iku.rono terus aku ra tau ketinggalan
		W1/S2/b.151-153	ning ndi ndi ku numpak pit aku, roso. Tuk tayu, semarang, ndi-ndi aku numpak pit aku. Ono montoro
		W1/S2/b.167	insyaAllah re aku tak terusno terus ko
		W1/SO2/b.54-55	Soale sedurunge mbojo kui wis poso
		W1/SO2/b.64-66	Dadi iseh memegang iktikad teko mbah Basyir diijazahi kon poso dalail dadi dilakoni

			terus nganti sak iki
		W1/SO2/b.387-394	nek pas khaul kan setahun sekali kan, dadine pas setahun sekali pengen bener-bener memanfaatno teko ning pondoke yi Basyir, pengen nyumbang, yo istilahe bener-bener dekne puasa dalail iki efeke ning awake dewe ono, tur dekne kui ngei bisayaroh kui yo salah satune pengen bantu, salah satu pengabdiane ning pondoke biyen kae
3	Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)		
	<i>Regulated administration</i>	W1/S2/b.202-211	gawe pengajian, delalah dicobo, wis ijin ngono iku dilaporno wong, terus tau istilahe ono wong dakik-dakik era, ngono iku jaman disik iku dimusohi wong yo iyo. Nyampe disidang ning kantor polisi. Yo wong dakik-dakik iku.ra. cobane yo ning iku ntok cobane. Terus nek aku iku perjuangan nok partai he'ra, aku ku diajak tentara, ning kodim seminggu yo tau. Yo ancen ngono iku perjuangane
		W1/S2/b.213-214	Gampangane pitung dino tah piro ngono
		W1/S2/b.334-337	kan nek bengi aku entuk undangan-undangan, dadi ra minder aku. Nek coro wong yo wis bosen aku. Ancen ngono ra cah ucap-ucapane
		W1/S2/b.350-351	Coro wong yo nyirehi raine wong yo ora
		W1/S2/b.351-359	kan kita dengan jalan yang baik, siji ojo madu-madu wong liyo, nomer lorone ojo sampe nyampuri urusane wong liyo. Iku ora apik. Iku kunci iku, ngono iku yo ono wong madu-madu, urusane wong dicampuri, ngono iku yo ojo nyampe ngono ra cah. Ning masyarakat yo ngono, ojo nyampuri urusane wong liyo lah. Wis angger kono lah. Ngono kan ono wong sing nyampuri ae ra
		W1/SO2/b.8-32	, oh teko awan ae, batesane bar dhuhur, bar

			dhuhur kui biasane sholat sik, sholat dhuhur, bar sholat dhuhur nonton berita, kui sekitar jam setengah loro, nek awan kan pas akeh berita ra, setengah loro kui persiapan arep ngulang diniyyah. Mangkate jam 2. Bali tekan omah, kan rampunge sekolah jam setengah 5, bali tekan omah jam 5. Soale wong nyepeda adoh, paling perjalanan yo nek ora 20 menit yo 30 menit kui nyepeda. Lha tekan omah iku sekitar jam 5. Jam 5 sampe magrib iku biasane ngobrol karo keluarga. Bar magrib sholat jama'ah, bar kui biasane ono acara manakiban sampe isya'. Setelah isya' nek ono manakiban yo manakiban, nek ora yo biasane ning omah ndelok tv langsung turu. Turu iku engko tangine jam 3, jamm 3 ngono iku yo moco manakib meneh. Lha iku karo saur. Melek nganti subuh, bar sholat subuh kui yo wiridan meneh. Bar wiridan kan sampe esuk, biasane kan rampunge setengah 6. Setengah 6 engko lungo ning sawah, yo antara setengah 6 sampe setengah 7, rentang waktu kui ki ning sawah. Ning sawah kui paling tekan omah jam 10. Jam 10, bali tekan omah terus nimbo
		W1/SO2/b.37-39	Lha nimbo kui sekitar sejaman tekan jam 11. Jam 11 kui biasane dimanfaatno turu sebelum waktu dhuhur. Sampe krungu adzan dhuhur
		W1/SO2/b.85-89	Kae ra pernah nampakno nek dekne ngelih. Kae paling cerito "aku mou bengi lali sahur", ngono thok. Tapi ora ngasi ngeluh "waduh aku mou bengi ora sahur e". Paling yo gur"aku mou bengi lali sahur e
		W1/SO2/b.99-101	Iyo sak onone mangane. Onone opo yo dipangan. Misale onone mie yo masak mie dewe. Misale ora ono opo-opo yo ora sahur
		W1/SO2/b.130-134	Dadi nek misale mocone Cuma setengah jam,

			biasane kan ono wong sing ngongkon moco manakib ki wektune, “wah aku isone yahmene e kang”, mepet banget tho
		W1/SO2/b.289-296	, mungkin setiap harine mangkel, tapi mangkele kui ora langsung direalisasikan dalam bentuk pukulan tangan, utowo opo, pas mangkel yo mung nggremeng ngono kui. Nggremeng ngerti kan yo? Yo mek ngomong-ngomong dewe tapi ora ngasi ngamuk-ngamuk, geblak-geblak opo, mung nggremeng-nggremeng ngono kui thok. Yo wajar si wong
		W1/SO2/b.337-342	ora selalu sak anane, paling yo “wingi wis masak iki, kog iki masak iki neh?”. Senengane ki, kan wonge ora terlalu seneng sayur bening, pas gawe sayur bening ki “kog sayur bening si, mbok gawe kuluban godong telo
		W1/SO2/b.245-352	. Kadang yo sok pengen mangan iki. Nek ora yo, nek misale dekne kudu dong telo, ibukku kan yo bakul ning pasar, dadi kan nek wong pasar nek arep mileh menu sing ameh dimasak kan berbagai menu macam, nek bapakku pengen dong telo yo gowo dong telo ko sawah didokok ning dapur. Iku tandane pengen masak kon go dong telo
		W1/SO2/b.358-367	biasane dikongkon kongkon, dikon baca iki baca iki, bapakku ki sering pertamane nolak sik, ora langsung diterimo ora. Lha nek rodo dipekso ki diterimo. Tapi bapakku ki sering delok keadaan wong sik ngei, misale wonge ki ternyata kurang mampu ki bapakku ora gelem nerimo. Misale dipekso nerimo, yo diterimo, engko dikon ngekno ibukku tapi carane lewat nyumbang “iki nyumbang, iki

			duite teko kono ko
		W1/SO2/b.413-414	Yo pengen tapi yo iso nahan tapi yo iso nahan sampe wektu buk
	<i>Stimulus Modifiability</i>	W1/SO2/b.298-299	Nek karo tonggo sekitar cerak, tapi nek karo wong adoh yo rodo pendiam
		W1/SO2/b.323-324	Yo misale kudu yo ngomong terus disimpen go engko bengi.
		W1/SO2/b.324-331	tapi dekne misale ono acara, misale ning kono berpesta makan-makan dekne pengen menghindari. Misale dijak nikahan, nikahan awan-awan, kan ono mangan okeh, dekne perlu opo nek wis rampung yo wis balik, ora pengen berkumpul diantara wong-wong sing mangan. Yo nek aku dewe wong poso dikon kumpul karo wong sing mangan enak enak yo mending menghindar
		W1/SO2/b.370-371	paling yo mushollane thok iku. Rodo tertutup wonge
		W1/SO2/b.374-375	rodo tertutup wonge, ora semua orang ki langsung diceraki

Koding Subjek MJ

Bagaimana Gambaran Kontrol Diri Pelaku Puasa Dalail Khairat

No.	Tema	Kode subjek/baris	Verbatim
Komponen Kontrol Diri			
1.	Kontrol Kognitif (Cognitif Control)		
	<i>Information Gain</i>	W1/S3/b.3-15	puasa dala'il kho e... puasa dala'il khoirot dala'il diruntut dari dala'il sendiri dala'il khoirot itukan kitab yg isinya sholawat ha.. isinya sholawat yg dikarang oleh syekh sulaiman, Muhammad sulaiman aljazuri dari Maroko, yg ikhwal ceritanya e... beliau perjalanan dari maroko menuju ke mekkah untuk melaksanakan ibadah haji yg ke sekian ditengah jalannya, kehabisan air dan disitu e... ada sumur yg tidak ada alat untuk menaikkan air e... kebingungan beliau terus ada seorang anak kecil perempuan ya ringkas ceritanya, ya ini ringkas ceritanya bahwa e... jenengan itu, bahasa campur yo
		W1/S3/b.18-32	njenengan itu seorang kyai tapi kok, begini aja kok bingung, gitu. Terus anak kecil itu membaca sholawat beberapa kali, terus air yg dari sumur itu keluar dengan sendirinya, keluar dengan sendiri yah berangkat dari situlah akhirnya syekh e... Muhammad syekh al jazuli dari maroko itu e... opo istilahe dapat inspirasi untuk e... mestinya tidak mengarang kitab tapi mengumpulkan dari situ berbagai sholawat di... e... opo istilahe di e... dikumpulkan disitu menjadi sebuah kitab yang namanya kitab dala'il khoirot yg intinya adalah sholawat dari berbagai sholawat yg ada kepada kanjeng nabi seperti intinya dala'il khoirot itu ya intinya adalah kitab yang isinya sholawat,
		W1/S3/b.56-58	ditirakati e... itu tidak lepas dari ajaran wali... wali jawa yaitu mbah sunan kalijaga
		W1/S3/b.64-66	imam syatibi itu mengatakan bahwasannya ibadah ya tho ibadah itu semua diganjar
		W1/S3/b.71-78	Puasa dala'il kan puasa tahunan puasa tiga tahun kalo laki-laki tiga tahun tiga bulan, kalo perempuan dua tahun dua bulan lima belas

			hari, dengan wiridnya sholawat-sholawat yg ada disitu dan ada hari-harinya gitu, yg intinya disitu ada bacaan asmaul husna, asmaun nabi dan sholawat-sholawat
		W1/S3/b.79-83	sanadnya dari sini dari mbah yi basir trus mbah... yasin trus mbah... podohan sini e... mbah muhammadun trus lagi ke... ju e... pekalongan itu sanad-sanadnya sampek pada para sahabat
		W1/S3/b.88-93	, jadi kita kalau melaksanakan puasa dala'il pun puasa sunah apapun kalau pas romadhon ya kita puasa romadhon, karena yg wajib adalah puasa romadhon, puasa dala'il tu puasa tiga tahun tadi intinya dengan wird
	<i>Appraisal</i>	W1/S3/b.34-35	puasa yg disitu adalah meriadhoi atau nirakati sholawat
		W1/S3/b.41-55	innallaha malaikatahu yussholuna 'alan nabi ya ayyuhalladzina amanu shollu 'alaihi wassalimu taslima atau diantaranya itu tapi e... kanjeng nabi e... entah e... perintah e... pernah mengatakan man 'atsurot hajatun fal yuqosir sholawat 'anni fainnahu tafsidul gumuma wal gumuma biqosril ashya, barang siapa ya tho berat kebutuhannya ya tho kesusahan atas kebutuhannya, kerepotan maka memperbanyaklah membaca sholawat kepada saya, maksudte kanjeng nabi karena dengan memperbanyak membaca sholawat itu akan e.... menghilang susah, menghilangkan prihatin, dan menyebabkan rizqi, membuat rizqi atau sukses kan gitu
		W1/S3/b.58-61	nom e rialat wani nemu derajat rialat ki opo njiret weteng nyengkal moto berani e... puasa berani bangun tengah malam atau muthola'ah malam bagi pelajar
		W1/S3/b.67-71	riya' riya' pun diganjar ya tho, apalagi tidak riya' ya tho, dan nyanyi aja bisa di dapat pahala apalagi dengan temenan ya tho, apalagi dengan diriadhoi atau dengan puasa nah puasa tahunan biasanya puasa tahunan
		W1/S3/b.98-100	intinya puasa dala'il khoirot inikan semata-mata karna tabarukan tabarukan golek barokah dari sholawat dari kanjeng nabi
		W1/S3/b.101-104	wong hanya membaca aja dapat ganjaran

			membaca sholawat sambil bernyanyi aja dapat ganjaran apalagi di tirakati kan dengan maksud supaya dapat berkah
		W1/S3/b.107-110	tokoh-tokoh terdahulu itu punya amalan-amalan simpanan amalan yg semacam ini tidak ada para kyai atau pertapa dulu yg tanpa tirakat mesti ada tirakatnya
		W1/S3/b.124-126	kelihatannya para pengamal dalail khoirot itu, dadi maap lebih cepat suksesnya dalam artian kehidupan
		W1/S3/b.151	sisi kesehatannya juga bagus kan terkontrol
		W1/S3/b.236-239	cuman mungkin bagi orang yg terlalu sepaneng ngonoku rumangsane opo istilahe ono rintangan ono anu
		W1/S3/b.343-351	Seakan-akan seperti doanya orang yg didzolimi seakan-akan kan, karena opo istilahnya awaknya susah, kelaparan dan susah akhirnya doanya juga.. sering berdoa itu dia temenan kadang orang berdoa itu saja kan ada yg tidak mau berdoa kan gitu, lha kebetulan kan dengan prihatin itu menjadikan kita mau berdoa saya kira itu saja jadi motivasi untuk berdoa itu ada
		W1/SO3/b.17-18	odak rumongso nek dekne iku anake kyai, biasa ngono lho karo tonggo
		W1/SO3/b.271-273	Modele iku dekne percoyo ngono lho. Wis angger dekne percoyo karo iki, yowis iku
2	Kontrol diri mengambil keputusan		
		W1/S3/b.135-139	ketertarikan juga kebetulan kan disini itu kan kebanyakan emang banyak yg puasa, tapi saya sendiri lebih pada itu, apa istilahnya, ya jiwa muda itu kan ada anu mas itu ya jadi ada tantangan tersendiri
		W1/S3/b.141-149	sesuatu itu tergantung pada rekosone, kan waktu itu ya cenderung pada mosok enakenakan ntok ngene, mengikuti juga anjuran orang tua dan mengikuti temen-temen ya tho karena memang kebanyakan dari kanan-kiri saya itu pertemanan saya waktu itu memang pada puasa, puasa keliatannya kok enak jadi terjadwal orang kalo puasa itu rata-rata terjadwal hidupnya
		W1/S3/b.165-166	kebetulan mulai aliyah. Aliyah tahun... kalo gak salah 89

		W1/S3/b.171-178	nyaman sajalah. Bukan karena apa-apa jadi karena nyaman saja, enak gitu, jadi ya waktu di pondok dan waktu kuliah waktu bekerja pun dan sampek ginipun anu semangat apa ya mas ngancani dalam hal ngancani anu santri-santri saja tidak ada suatu yang ehehehe, aneh-aneh itu gak ada jadi penting itu
		W1/S3/b.311-314	sampek poso suwe suwe lapo yo, ndelalahe seneng kanggo ngancani kalo saya pribadi ya ngancani konco-konco cah pondok ben semangat
		W1/S3/b.316-322	Lha anak muda itu kalo tidak didampingi, tidak di, bahasaku diengkeki ya istilahe kan dia ndak ndak semangat ngono... Kalo kaitan saya sendiri dengan pesantren nggeh. kebetulan kan saya disini e... nunggoni pesantren, e... kebetulan aja sampean kok jeh poso, ha kebetulan aja dalam rangka nyemangati konco-konco santri ben semangat gitu aja, bukan karena apa-apa bukan
		W1/S3/b.324-325	opo mbotten neng yo tabarukan karo ngancani konco-konco
		W1/S3/b.358-361	Tapi kalo dikembalikan bahwa sebenarnya ini dalam rangka opo istilahe tabarukan ngono enteng dadine niate
		W1/SO3/b.41-43	sak rohku kan dekne iku poso mergo dorongan teko wong tuone terus karo sisan inisiatife dewe, terus disetujoni
		W1/SO3/b.99-101	Ogak mikir aku sopo, ogak ngono. Ogak aku ki nganu, anake kyai, ogak ngono
		W1/SO3/b.	He'em tau ancen loro dekne loro opo yo kae, bar iku rumangsaku yo wis ora poso neh
		W1/SO3/b.136-138	Khoul dalail yo aku diundang, tapi dekne yo sekedar menerima tamu, sing nyambut kan badawi, sing opo-opo kan Badawi
		W1/SO3/b.160-161	putra-putrane yi Basyir si gak ono sing rekoso
3	Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)		
	<i>Regulated administration</i>	W1/S3/b.178-180	nyaman sajalah. Bukan karena apa-apa jadi karena nyaman saja, enak gitu, jadi ya waktu di pondok dan waktu kuliah waktu bekerja pun dan sampek ginipun anu semangat apa ya

			mas ngancani dalam hal ngancani anu santri-santri saja tidak ada suatu yang ehehehe, aneh-aneh itu gak ada jadi penting itu
		W1/S3/b.202-205	mangan terus malak ngising jane mangan ping telu ngising ping pitu tiwas rasan, guyonane ngoten tapi ora ndung persis gitu
		W1/S3/b.225-223	wong nek poso nek wayah ora poso ngeniki malah enting, nyawang wong seger ketot seger, neng nek wong wayah romadhon, wayah wong ngglele iku koyo-koyo awakke koyo melu ngglele ngono guyonane. Ngono dadi ngono, opo nikmate wong poso iku kan nek bareng mangan. Bareng mangan, nek wis bar mangan podo enake ndeke glegeken rasane aku yo koyo glegeken
		W1/S3/b.253-255	bohong kalo orang mengatakan aku wes ora kepengen mangan
		W1/S3/b.256-259	hayo kita kan hanya pindah jadwal saja, pindah jadwal, mulane yo maklumi kadang orang puasa itu kan rino mesti blonjo-blonjo gitu bahwa itukan menunjukkan bahwa punya keinginan
		W1/S3/b.260-264	saya pun tidak membohongi misale lungo-lungo yo tho, liwat alun-alun kok ono wong adol es jus, ya beli tapi kan di minum nanti, soale itukan keinginan dadi tetep ada wong namanya manusia punya napsu
		W1/S3/b.264-267	istilahnya ya kulino di minej aja, di minej e... ojo saiki ngko... wong aku lagi poso kok ndak bisa, ya janjane nek coro jenengan ada kendalinya tah
		W1/S3/b.278-282	neng keinginan iku tetep roh dawet roh es teh roh opo ae makanan ndue keinginan bahkan ngonoku kadang tuku gitu, wah ono sosis ono sate liwat tuku wong pumpung liwat kene, sesok ra liwat misale, yo tuku
		W1/S3/b.290-292	yo ora macem si aku poso kan gitu, tapi ya

			ada nek wes kadung blong ngunuku yo ono jenenge menungso iso
		W1/S3/b.368-374	sampek saya waktu di kuliah kan dunia nya kan lain kan, teman saya sampek katakan “pooooosooo ae kepengen mabur tah piye?” “poso ae nyatane yo ora pinter, poso ae nyatane yo ora sugih” jadi ya kita buat enteng aja poso anci ngirit, ra due duit jadi nek dijawab dengan anu yo biasa-biasa saja gitu
		W1/S3/b.375-377	pandangan baik pandangan yang pro maupun kontra itu saya kira tinggal kita.. opo kita menghadapinya saja
		W1/SO3/b.20-26	dekne iku wonge breh modele padane koyo anake disekolahno ning gene madrasah ono sokongan opo, piknik mboh opo, dekne duwe elf ngono iku disodorno kanggo guru terus digratismo. Gratis kanggo guru yo murid koncone anake iku, guru dikei sangu, diamplopi gampangane
		W1/SO3/b.26-29	Terhadap supir-supir, supire dekne sing do nyupir angkutan kota, utowo elf, ngono iku termasuk odak terlalu pelit
		W1/SO3/b.88-90	bedane yo sing jelas karo dulur-dulure yo iku mergo dekne gelem membaur dengan masyarakat
		W1/SO3/b.195-196	kharismane ning kalangan guru-guru. Nisbate dekne seumur iku iso membawahi guru-guru sing luwih sepuh pirang-pirang ning gone Aliyah iku. Sing luwih pinter sak liyane Jazuli yo pirang-pirang ra iku
		W1/SO3/b.241-244	koyo masalah gampangane urusan mbut gawe ngono iku ora ketok menggebu gebu mbut gawe. Dadi wonge iku semeleh ngono lho
		W1/SO3/b.262-264	. Nek Jazuli kan yo bener dekne grapyak ro sopo wae yo tetep menjaga unggah ungguh.
		W1/SO3/b.264-271	Terus nek coro ekonomi yo nek Jazuli iku usahane ora ketok nggebu-nggebu. Usaha yo tetep usaha. Termasuk koyo angkutan barang

			ngono iku, due elf barang, mbek e ngono iku lah iku lho, aku takok supire, ora nganu, wis anger cekel kue. Nek supire sibuk upamane sing biasane nyekel ngono iku, alung mobil iku tenguktenguk lah. Ora digolekno wong
		W1/SO3/b.273-277	Angkutan kota kan bapake anas maho ora iso nyekel, yowis tenguk tenguk lah. Ora percoyo liyane. Setoran yo sak senenge. Dai koyo ora mretungno kue sedino kudu semene, ora terlalu mricik
		W1/SO3/b.28-282	Ben dino kudu entuk hasil semene semene. Terus nek wong kan due angkutan piro terus ngoyo kudu tambah kudu tambah
		W1/SO3/b.287-291	Sing dipentingno yo nyurahno nganune kanggo sekolah, madrasah, kanggo pondoke. Lha buktine kan nek ono cah pondok nikah, ring ndi ae yo ditekani, nyempatke ngono lho. Mulane bocah pondoke iku koyo do seneng
	<i>Stimulus Modifiability</i>	W1/S3/b.275-277	istilahnya ya kulino di minej aja, di minej e... ojo saiki ngko... wong aku lagi poso kok ndak bisa, ya janjane nek coro jenengan ada kendalinya tah
		W1/SO3/b.124-127	Bahtsul masail ku dekne arang-arang nongol ngono. Mbek e nok nggon kono iku. Mergo dekne iku rumongso wis ono kangane aeko, wis ono Hamdi aeko
		W1/SO3/b.129-131	dekne iku ketoke koyoke koyo menyadari nek kurang muthalaah lah. Kurang menguasai masalah kitab
		W1/SO3/b.149-153	nek sing secara umum kan aku terus. Nek tahlil sing secara khusus, alumni do ditekakke, alumni dalail iku, iku Hamdi. Terus koyo nyambut opo ngono, sambutane iku ora sepiroho
		W1/SO3/b.220-225	Dadi nek Jazuli iku nek terhadap koyo sak duwure ngono iku dekne ijeh koyo ngetokno enome ngono lho, ora koyo liyane. Dadi koyo

			misale lah wis sing mesjid wis akeh sing ngurusi kog. Wis ono kak wi padane. Aku nek omah wae
		W1/SO3/b.292-296	Terus dekne iku geleme omong iku nek ning jobo. Dadi koyo santrine dadi nganten padane, dekne iku mau'idloh, dekne kon wakil besan upamane. Geleme ning kono. Kon nikahno upamane

Curriculum Vitae

Muhammad Ismail

Jalan Sewonegoro No. 122 Jekulo, Kudus

helloakuismail@gmail.com, +6285726860078



Data Diri

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 30 September 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status pernikahan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Latar Belakang Pendidikan

2006 - 2009 : MA TBS Kudus-Jawa Tengah
2003 – 2006 : MTs TBS Kudus-Jawa Tengah
2001 – 2003 : MPTs TBS Kudus-Jawa tengah

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2012 : Panitia Lokakarya Managemen Emosi yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga, Asisten Praktikum Mata kuliah Tes Intelelegensi dan Bakat, Asisten Praktikum Mata kuliah Teori dan Praktek Konseling, Panitia Pelaksanaan Konferensi Internasional Budaya Gunung Berapi yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Yogyakarta
2011 : Asisten Praktikum Mata kuliah Statistika, Panitia Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga,
2010 : Panitia pelaksanaan orientasi mahasiswa baru UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Pengurus PIKM Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga
2009 : Tim Redaksi Majalah Ath-Thullab
2008 : Tim Redaksi Majalah Ath-Thullab, Tim Redaksi Buletin El-Insyaet, Ketua Osis MA TBS Kudus

Kemampuan Software

1. Office Application : Microsoft Office 2007

2. Statistic Software: SPSS

Pengalaman Kerja

Juli 2011	: Surveyor Dinas Pekerjaan Umum Yogyakarta
02 November 2011 - 15 Oktober 2012	: Staff Produksi Penerbitan dan Pecetakan Nadi Pustaka Yogyakarta
15 Oktober 2012 – sekarang	: Unit Manager Bagian Produksi Penerbitan dan Pecetakan Nadi Pustaka Yogyakarta
08 Januari 2013 – sekarang	: Tentor Matematika Lembaga Bimbingan Gama Exacta